

**KAJIAN GARAP GENDER  
GENDING DARADASIH, BONTIT, LONTHANG,  
KISMANCALA, TAMENGGITA, dan ONANG-  
ONANG**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat sarjana S1  
Program Studi Seni Karawitan  
Jurusan Karawitan



diajukan oleh

**Erwan Aditiya**  
NIM 12111133

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2016**



## HALAMAN PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

### KAJIAN GARAP GENDER GENDING DARADASIH, BONTIT, LONTHANG, KISMANCALA, TAMENGGITA, dan ONANG-ONANG

dipersiapkan dan disusun oleh

**Erwan Aditiya**

NIM 12111133

Telah dipertahankan di depan dewan penguji


Pada tanggal 6 April 2016

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,

  
**Djoko Purwanto, S.Kar., M.A.**  
NIP.195708061980121002

Penguji Utama,

  
**Suwito Radyo Dipura**

Penguji Pembimbing,


  
**Sukamso, S.Kar., M.Hum.**

NIP. 195803171981031004

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1 pada Institut Seni Indonesia Surakarta (ISI) Surakarta

Surakarta, Juni 2016

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

  
**Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum.**

NIP. 196111111982032003



## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Erwan Aditiya

Tempat, Tgl. Lahir : Karanganyar, 11 Januari 1995

NIM : 12111133

Program Studi : S1 Seni Karawitan

Fakultas : Seni Pertunjukan

Alamat : Kedungdowo, 01/13 Plosorejo, Matesih,  
Karanganyar

Menyatakan bahwa :

1. Kertas penyajian tugas akhir karya seni saya yang berjudul: "Kajian Garap Gender Gending Daradasih, Bontit, Lonthang, Kismancala, Tamenggita dan Onang-Onang", adalah benar-benar hasil karya cipta saya sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 30 Juni 2016



Penyaji

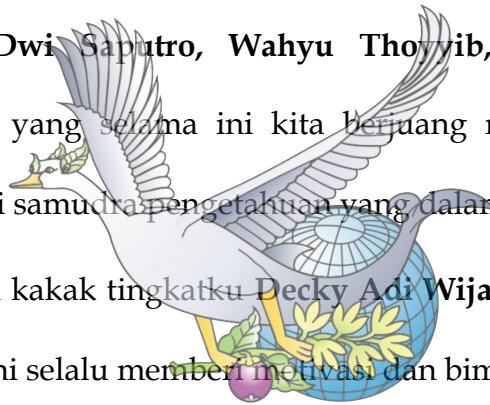
**Erwan Aditiya**

**NIM. 12111133**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Hasil karya ini saya persembahkan kepada:

1. Untukmu kedua orang tuaku almarhum **Bapak Harto** dan **Ibu Sumiyem** serta kakaku **Sumini** dan **Larno**. Beliau orang-orang yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam setiap langkahku menggapai dan mewujudkan cita-citaku.
2. Untukmu teman-temanku **Nanang Bayuaji**, **Selvi Tri Hapsari**, **Yayan Dwi Saputro**, **Wahyu Thoyyib**, **Renzia Fitra**, **Dyah Salindri** yang selama ini kita berjuang menggali ilmu dengan melewati samudra pengetahuan yang dalam dan sangat luas.
3. Untukmu kakak tingkatku **Decky Adi Wijaya** dan **Wibasana** yang selama ini selalu memberi motivasi dan bimbingan.



Tugas Akhir ini adalah awal dari langkahku dalam mewujudkan cita-cita, dan saya harap kalian akan tetap selalu ada disampingku dalam setiap langkah dan perjalananku.

**MOTTO**

**“Jangan Putus Asa Yakin Pasti Bisa”**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat, taufik, hidayah, inayah serta ridho-Nya, sehingga penyajian dan penulisan kertas penyajian yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S-I) ISI Surakarta pada Program studi Seni Karawitan Jurusan Karawitan dapat terlaksana dengan lancar.

Ucapan terima kasih dan rasa hormat penulis sampaikan kepada Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta, Prof. Dr. Sri Rochana Widyastutiningrum beserta seluruh staf lembaga, Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Soemaryatni, S.Kar., M.Hum yang telah menyetujui dan memberikan fasilitas dalam proses tugas akhir ini. Serta ucapan terima kasih kepada Bapak Suraji, S.Kar., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan dan terimakasih kepada Bapak Sugimin, S.Kar., M.Sn selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi wawasan akademik, saran-saran, dan motivasi. Saya ucapkan terimakasih juga kepada Bapak Sukamso S.Kar., M.Hum., selaku pembimbing. Tidak lupa ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada semua dosen Jurusan Karawitan yang telah membekali penulis hingga penyajian tugas akhir ini terlaksana. Kepada teman-temanku satu kelompok Yayan Dwi Saputro dan Selvi Tri Hapsari terima kasih telah bekerja dan berusaha bersama sehingga ujian penyajian ini

dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kepada teman-teman mulai dari semester I hingga semester VIII dan para alumni ISI Surakarta yang telah bersedia mendukung penyajian ini, saya ucapkan terima kasih atas kerelaan membantu tenaga dan pikiran disela aktivitas kuliah mulai dari proses hingga terlaksananya ujian tugas akhir ini. Tidak lupa juga, ucapan terima kasih kepada teman-teman Tim Produksi HIMA Karawitan yang telah mensukseskan ujian penyajian ini.

Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ayahanda Harto dan Bunda Sumiyem atas segala nasehat, motivasi, dukungan materilnya dan doa restu yang senantiasa dipanjatkan setiap waktu. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan.



Harapan penulis, kertas penyajian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan acuan penulisan berikutnya. Penulis menyadari bahwa penulisan kertas penyajian ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kami harapkan.

Surakarta, 06 April 2016

Penulis

## CATATAN UNTUK PEMBACA

Penulisan huruf ganda *th* dan *dh* banyak kami gunakan dalam kertas penyajian ini. Huruf ganda *th* dan *dh* adalah dua diantara abjad huruf Jawa. *Th* tidak ada padanannya dalam abjad bahasa Indonesia, sedangkan *dh* sama dengan huruf *d* dalam abjad bahasa Indonesia. Pada penulisan kertas penyajian ini *dh* digunakan untuk membedakan dengan bunyi *d* dalam abjad huruf Jawa. Selain itu juga guna memudahkan intonasi dalam *cakepan*, digunakan tanda pada huruf *e* dengan menambahkan simbol *é* dan *è* dan pada huruf *a* dalam intonasi bahasa Jawa menjadi *o* dalam bahasa Indonesia, dan intonasi *a* akan ditambah symbol *ā*. Tata cara penulisan tersebut digunakan untuk menulis nama gending, maupun istilah yang berhubungan dengan *garap gending*, symbol notasi digunakan untuk menulis *cakepan* (syair). Sebagai contoh penulisan istilah sebagai berikut:

1. *th* untuk menulis *kethuk*, *pathet*.
2. *dh* untuk menulis *Sindhèn*, *kendhang*
3. *d* untuk menulis *Gender*
4. *e* untuk menulis *Sekar*
5. *è* untuk menulis *Kusumanè*
6. *é* untuk menulis *réki*.



*Titilaras* dalam penulisan ini terutama untuk mentranskripsi musikal digunakan system pencatatan notasi berupa *titilaras kepatihan* (Jawa) dan beberapa symbol serta singkatan yang lazim digunakan oleh kalangan karawitan Jawa. Penggunaan sistem notasi, simbol, dan singkatan tersebut untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami isi tulisan ini. Berikut *titilaras kepatihan*, simbol, dan singkatan yang dimaksud:

Notasi Kepatihan : 1 2 3 4 5 6 7 1 2 3 4 5 6 7

(  
(

: Simbol instrumen Gong

(  
•

: Simbol instrumen Kenong

(  
•

: Simbol instrumen Kempul

(  
(

: Simbol instrumen gong *suwukan*

|| • ||

: Simbol tanda ulang

**swk**

: Simbol untuk suwuk

Isitilah-istilah teknis dan nama-nama asing diluar teks bahasa Indonesia kecuali teks bahasa Jawa dalam teks sindenan dan gerongan ditulis dengan huruf *italics* (dicetak miring). Penggunaan istilah *gongan* pada penyajian ini pada umumnya untuk menyebut satuan panjang sebuah



komposisi gending atau *cengkok*, dengan menyebut *gongan A*, *gongan B*, dan sebagainya. Jika ada istilah *cengkok* untuk menyebut pengertian lain akan kami jelaskan pada pembicaraan di dalamnya, misalnya *cengkok sindhenan* dan sebagainya.

Penulisan singkatan dalam penulisan kertas penyajian ini banyak digunakan dalam penulisan nama-nama *cengkok sindhenan*, pola kendangan, *cengkok genderan*, dan *cengkok rebaban* dalam gending Jawa. Adapun singkatan-singkatan yang penulis gunakan sebagai berikut:

Singkatan-singkatan yang berkaitan dengan *genderan* adalah sebagai berikut:



Dl	: Dua Lolo	Jk	: Jarik Kawung
Kkg	: Kuthuk Kuning		: Nduduk
	Gembyang		
Ob	: Ora Butuh	Pg	: Puthut Gelut
Kc	: Kacaryan	Db	: Debyang-Debyung
Tm	: Tumurun	Ppl	: Pipilan
El	: Ela-elo	Ck	: Cengkok Khusus
Rbt	: Rambatan	Dlc	: Dua Lolo Cilik
Kkp	: Kuthuk Kuning		: Ayu Kuning
	Kempyung	Ay	
Cm	: Cengkok Mati	Dlk	: Delik

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
CATATAN UNTUK PEMBACA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	6

### BAB II LATAR BELAKANG GENDING

A. <i>Daradasih, Ketawang gending Kethuk Sekawan Kerep Minggah Wolu Kalajengaken Ladrang Platon Laras Pelog Pathet Lima.....</i>	9
B. <i>Bontit, gending Kethuk Kalih Kerep Minggah Sekawan Kalajengaken Ladrang Wani-Wani, Laras Slendro Pathet Sanga ....</i>	10
C. <i>Lonthang, Gending Kethuk Sekawan Kerep Minggah Wolu Kalajengaken Ladrang Peksi Kuwung Laras Pelog Pathet Nem.....</i>	13
D. <i>Kismancala, Gending Kethuk Kalih Kerep Minggah Gandrung Manis, Kaselingsekar Macapat Dhandanggula Laras Slendro Pathet Manyura Malik Laras Pelog Pathet Barang Terus Ladrang Sarayuda Terus Kemuda Durma Kajantur Palaran Asmaradana, Sinom Laras Pelog Pathet Barang.....</i>	16
E. <i>Gending Beksan Srimpi: Tamenggita, Gending Kethuk Kalih Kerep Minggah Sekawan Laras Pelog Pathet Nem Kalajengaken Ladrang Winangun Laras Pelog Pathet Barang.....</i>	17
F. <i>Gending Pakeliran Adegan Sanga Pertapan: Onang-Onang Gending Kethuk Kalih Kerep Minggah Sekawan, Suwuk Terus Jineman Uler Kambang Suwuk, Terus Ketawang Subakastawa,</i>	

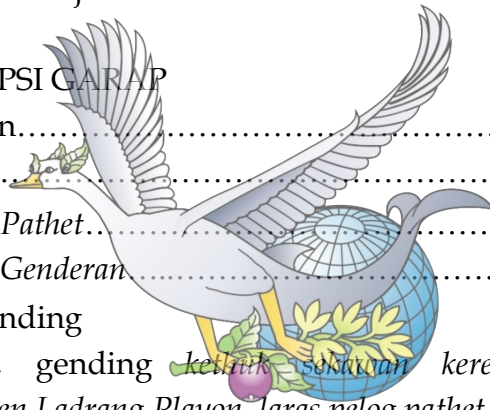
<i>Terus Ayak Alas-Alasan Suwuk Laras Pelog Pathet Nem, Terus Ada-Ada Srambahan Terus Srepeg Laras Slendro Pathet Sanga.....</i>	19
--	----

### BAB III PROSES KEKARYAAN

A. Tahap Persiapan.....	22
1. Wawancara.....	23
2. Studi Pustaka.....	25
3. Studi Lapangan (observasi).....	28
B. Ide Garap.....	28
C. Tahap Penggarapan.....	34
1. Latihan Mandiri.....	34
2. Latihan Kelompok.....	35
3. Latihan Wajib.....	36

### BAB IV DESKRIPSI GARAP

A. Pengertian.....	38
1. Garap.....	38
2. Tafsir <i>Pathet</i> .....	39
3. Tafsir <i>Genderan</i> .....	40
B. Garap Gending	
1. <i>Daradasih, gending kethuk sekawan kerep minggah wolu kalajengaken Ladrang Playon laras pelog pathet Lima</i>	
a. Notasi balungan.....	41
b. Jalannya sajian.....	43
c. Tafsir pathet dan Tafsir genderan.....	43
2. <i>Bontit gending kethuk sekawan kerep minggah wolu, kalajengaken ladrang Wani-Wani, laras slendro pathet sanga</i>	
a. Notasi balungan.....	48
b. Jalannya sajian.....	50
c. Tafsir pathet dan Tafsir genderan.....	51
3. <i>Lonthang, Gending Kethuk Sekawan Kerep Minggah Wolu Kalajengaken Ladrang Peksi Kuwung Laras Pelog Pathet Nem</i>	
a. Notasi balungan.....	57
b. Jalannya sajian.....	58
c. Tafsir pathet dan Tafsir genderan.....	59
4. <i>Kismancala, gending kethuk kalih kerep minggah Gandrung</i>	



<i>Manis, kaseling Dhandanggula laras slendro Manyura malik Laras Pelog Barang terus Ladrang Sarayuda terus Kemuda Durma kajantur Palaran Asmaradana, Sinom Laras Pelog Pathet Barang</i>	
a. Notasi balungan.....	69
b. Jalannya sajian.....	70
c. Tafsir pathet dan Tafsir genderan.....	71
5. <i>Tamenggita, gending kethuk kalih kerep minggah sekawan laras pelog pathet nem kalajengaken Ladrang Winangun laras pelog pathet barang</i>	
a. Notasi balungan.....	76
b. Jalannya sajian.....	78
c. Tafsir pathet dan Tafsir genderan.....	79
6. <i>Gending Pakeliran Adegan Sanga Pertapan: Onang-Onang Gending Kethuk Kalih Kerep Minggah Sekawan, Suwuk Terus Jineman Uler Kambang Suwuk, Terus Ketawang Subakastawa, Terus Ayak Alas-Alasan Suwuk Laras Pelog Pathet Nem, Terus Ada-Ada Srambahan Terus Srepeg Laras Slendro Pathet Sanga</i>	
a. Notasi balungan.....	85
b. Jalannya sajian.....	87
c. Tafsir pathet dan Tafsir genderan.....	89
BAB V PENUTUP.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
DAFTAR NARASUMBER.....	97
DAFTAR AUDIO VISUAL.....	98
GLOSARIUM.....	99
LAMPIRAN	
Daftar Susunan Pengrawit.....	105
Tabel Jadwal Proses Tugas Akhir Karya Seni (Pengrawit).....	110
Notasi Balungan.....	112
Notasi Gerongan.....	123
Biodata.....	147

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Tugas akhir karya seni yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi seni Institut Seni Indonesia Surakarta merupakan wujud pertanggung - jawaban akademik mahasiswa guna memenuhi persyaratan menempuh studi jenjang Sarjana Strata-1. Tugas akhir ini berupa karya seni yang dicipta, disusun, serta disajikan oleh mahasiswa secara etik, estetik, dan akademik selaras dengan karakteristik jurusan atau program studi dan kompetensi yang dipilih. Pada perguruan tinggi seni Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, mahasiswa diwajibkan menempuh salah satu jalur minat tugas akhir yang sesuai dengan kompetensi pilihannya. Bentuk tugas akhir yang diselenggarakan oleh Jurusan Karawitan ISI Surakarta meliputi: (1) jalur skripsi, (2) jalur penyajian (*pengrawit* dan komposisi).

Dalam jenjang bentuk tugas akhir skripsi yang diselenggarakan ISI Surakarta bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menganalisis permasalahan seni, sekaligus menjelaskan secara substansial dan berbasis pada peneliti sesuai dengan kompetensi di bidangnya, sebagai bukti profesionalitas dan kemandiriannya selaku calon sarjana

seni. Sedangkan jalur penyajian bertujuan mengukur tingkat kompetensi mahasiswa dalam menerapkan konsep dan teknik sesuai bidangnya secara kreatif-inonativ, dengan mengutamakan virtuositas individu dan kemandirian yang dipertanggungjawabkan secara diskursif dan diskriptif (Paduan Tugas Akhir Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta, 2014: 4-10).

Setiap mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih salah satu bentuk tugas akhir yang diselenggarakan oleh Jurusan Seni Karawitan ISI Surakarta dengan syarat memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Guna menyelesaikan studi S-1 Jurusan Seni Karawitan ISI Surakarta penulis memilih jalur tugas akhir karya seni penyajian gending tradisi (*pengrawit*). Dalam tugas akhir *pengrawit* ini setiap mahasiswa peserta ujian diwajibkan menyelenggarakan suatu bentuk pementasan atau pagelaran karawitan. Tugas akhir *pengrawit* dipilih bertujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang *garap* gending-gending tradisi, hal itu dikarenakan sangat banyak gending-gending tradisi yang belum penulis kuasai *garap*nya. Oleh karena itu, pemilihan minat tugas akhir *pengrawit* ini dimaksudkan untuk menggali *garap* dan menambah wawasan *garap* gending tradisi.



Masing-masing peserta ujian diwajibkan memerankan minimal satu *ricikan garap ngajeng*<sup>1</sup> sesuai dengan pilihan dan kemampuan masing-masing mahasiswa. Jurusan Karawitan memberi kebebasan kepada mahasiswa dalam memilih *ricikan* tersebut sesuai dengan minat dan kemampuan peserta ujian. Pada kesempatan tugas akhir ini penulis memilih memerankan sebagai penyaji instrumen gender. Dipilihnya instrument gender dalam tugas akhir tersebut adalah dengan maksud ingin memperdalam garap *cengkok* dan *wiledan genderan* terhadap gending-gending materi ujian. Selain pertimbangan tersebut dalam pengalaman berkarawitan di *tarub* lebih sering menyajikan instrumen gender. Panyajian tugas akhir jalur *pengrajin* bisa dilakukan secara kerja kelompok maupun kerja mandiri. Dalam ujian tugas akhir ini penyaji akan melakukan secara kerja kelompok yang terdiri dari tiga orang, yaitu: (1) Yayan Dwi Saputro sebagai penyaji *ricikan* rebab, (2) Selvi Tri Hapsari sebagai penyaji *ricikan* kendang pada sajian gending *klenengan* serta penyaji vokal sinden pada sajian gending pakeliran dan *Bedaya Srimpi*, (3) Erwan Aditiya sebagai penyaji *ricikan* gender.

Materi gending yang disajikan sebagai bahan ujian minat kepengrawitan adalah dipilih oleh mahasiswa peserta ujian, dengan ketentuan memenuhi kriteria sebagaimana telah ditentukan oleh Jurusan

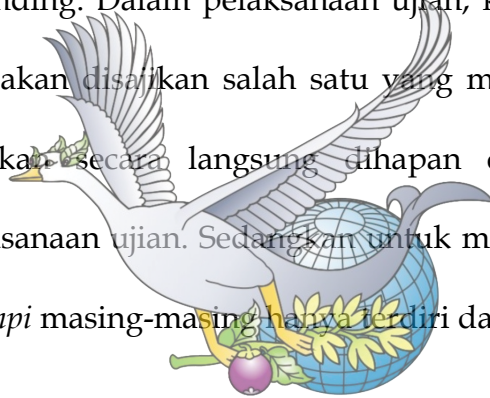
---

<sup>1</sup> Dalam konteks ini yang dimaksud dengan *ricikan ngajeng* adalah instrumen rebab, kendang, gender barung, dan vokal sinden.



Karawitan. Kriteria tersebut meliputi: (1) gending-gending yang memiliki tingkat kerumitan *garap*, (2) memiliki keunikan *garap*, (3) memiliki keragaman bentuk, (4) sudah jarang disajikan oleh *pengrawit* generasi sekarang.

Gending materi tugas akhir kepengrawitan meliputi tiga repertoar yaitu: (1) repertoar gending *klenengan*, (2) repertoar gending pakeliran, (3) repertoar gending *Bedaya Srimpi*. Repertoar gending *klenengan* terdiri dari empat paket gending. Dalam pelaksanaan ujian, keempat paket gending materi tersebut akan disajikan salah satu yang merupakan hasil undian yang dilaksanakan secara langsung di hadapan dewan penguji sesaat menjelang pelaksanaan ujian. Sedangkan untuk materi gending pakeliran serta *Bedaya Srimpi* masing-masing hanya terdiri dari satu paket gending.



Repertoar gending ujian tugas akhir bentuk *klenengan* yang dipilih penyaji meliputi: (1) *Daradasih*, *ketawang gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu kalajengaken Ladrang Playon laras pelog pathet lima*. (2) *Bontit*, *gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu kalajengaken Ladrang Wani-wani laras slendro pathet sanga*. (3) *Lonthang*, *gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu kalajengaken Ladrang Peksi Kuwung laras pelog pathet nem*. (4) *Kismancala*, *gendhing kethuk kalih kerep minggah sekawan laras slendro pathet manyura malik pelog pathet barang kalajengaken Ladrang Sarayuda terus Srepeg Durma, Palaran Asmarandana, Sinom laras pelog pathet barang*.



Repertoar gending pakeliran yang dipilih adalah gending adegan *jejer pathet sanga pisan pertapan gending Onang-onang, kethuk kalih kerep minggah sekawan. Suwuk. Pathetan sanga ngelik, Jineman Ulerkambang. Ketawang Subakastawa, terus Ayak Alas-alasan laras pelog pathet nem suwuk, Ada-Ada Srambahan trus srepeg Laras Slendro Pathet Sanga.* Adapun sebagai repertoar gending *Srimpen* yang dipilih adalah *Srimpen* yang terdiri dari gending *Tamenggita, kethuk kalih kerep minggah sekawan laras pelog pathet nem kalajengaken Ladrang Winangun laras pelog pathet barang*

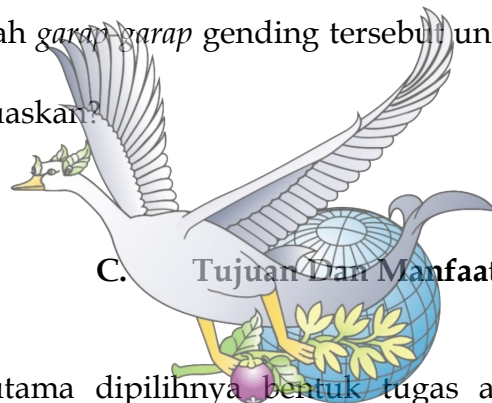
Dipilihnya gending-gending di atas sebagai materi tugas akhir karena gending-gending tersebut memiliki *garap-garap* yang belum penyaji ketahui dan kuasai. Gending-gending yang dipilih memiliki tingkat kerumitan *garap* yang tinggi sehingga gending tersebut menarik dan menantang penyaji untuk menguasai garapnya. Alasan lain dipilihnya gending-gending tersebut sebagai materi tugas akhir adalah gending tersebut jarang disajikan dalam pementasan karawitan sekarang ini. Selain itu diantara gending-gending terdapat gending yang memiliki *garap* khusus atau *gawan*.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan urian-urian diatas, penyaji ingin lebih dalam mengkaji permasalahan yang ada dalam gending-gending yang dipilih sebagai materi tugas akhir *pengrawit*. Guna memperjelas permasalahan yang akan dikaji, maka penyaji telah merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *garap genderan* gending-gending yang dipilih tersebut?
2. Adakah *garap* khusus dari gending-gending tersebut?
3. Pentingkah *garap-garap* gending tersebut untuk didokumentasi dan disebar luaskan?



## C. Tujuan Dan Manfaat

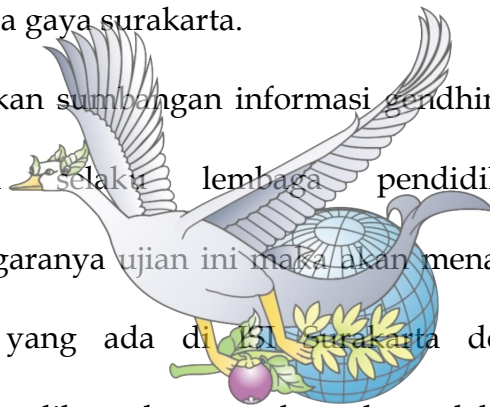
Tujuan utama dipilihnya bentuk tugas akhir penyajian adalah selain untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam penyelesaian Studi Strata-1 Jurusan Karawitan ISI Surakarta. Selain tujuan utama tersebut terdapat tujuan lain yaitu:

- a. Ingin *nguri-uri* dan *ngurip-urip* kembali gending-gending tinggalan nenek moyang.
- b. Mempelajari dan mengembangkan kembali *garap – garap* gending yang jarang ditemui dalam sajian karawitan saat ini.

- c. Mendokumentasikan *garap* gending-gending tersebut untuk dipelajari dan dikembangkan oleh generasi mendatang

Melalui penyajian materi gending - gending tersebut diatas diharapkan dapat berdampak positif bagi penyaji, seniman, dan masyarakat sekitar. Manfaat yang diperoleh antara lain sebagai berikut :

- a. Menambah pengetahuan tentang anekaragam *garap* gending khususnya gaya surakarta.
- b. Memberikan sumbangan informasi gendhing kepada Institut Seni Indonesia selaku lembaga pendidikan seni. Dengan terselenggaranya ujian ini maka akan menambah perbendaharaan gending yang ada di ISI Surakarta dengan demikian para mahasiswa diharapkan mendapat kemudahan dalam memperoleh informasi gending.



## BAB II

### LATAR BELAKANG GENDING

Latar belakang gending dalam keperluan pembicaraan ini berisi tentang informasi penciptaan gending, fungsi gending, jenis gending, serta sajian gending pada umumnya. Gending dalam dunia karawitan Jawa gaya Surakarta merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut komposisi dari musik gamelan. Pemahaman karawitan tradisi, suara yang dihasilkan dari gamelan Jawa disebut gending. Pengertian secara sempit dalam dunia karawitan, gending juga sering digunakan untuk menyebut komposisi karawitan dengan struktur *kethuk kalih karep* samapai *kethuk sekawan arang*, sedangkan gending-gending dengan bentuk lebih kecil sering sekali disebut sesuai dengan bentuknya. Bentuk gending yang dimaksud diantaranya: (1) *lancaran*, (2) *sampak*, (3) *srepeg*, (4) *Ayak*, (5) *kemuda*, (6) *ketawang*, (7) *ladrang*, (8) *jineman*, (9) *palaran*. (Martapangrawit, 1969: 07)

Secara sekilas atau secara tataran awal berikut akan disampaikan tentang latar belakang gending materi ujian tugas akhir. Pembahasan ini merupakan hal yang penting sebagai pijakan sebuah penelitian sehingga nantinya memerlukan sebuah pengkajian yang lebih mendalam.

### A. Gending Klenengan

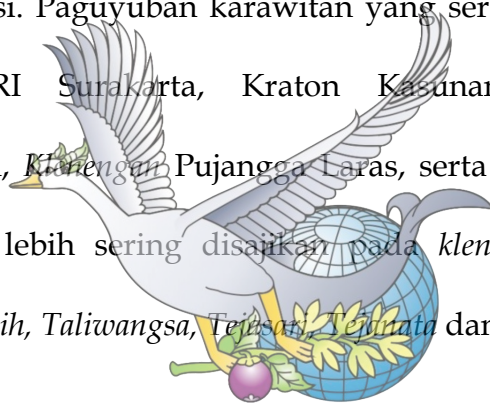
1. *Daradasih, Ketawang Gending Kethuk Sekawan Kerep Minggah Wolu Kalajengaken Ladrang Playon Laras Pelog Pathet Lima*

Gending *Daradasih* ini merupakan salah satu repertoar gending gaya Surakarta berlaras *pelog pathet lima*, diciptakan pada masa pemerintahan Paku Buwana IV yang memerintah kerajaan Surakarta pada tahun 1788-1820 (Pradjapangrawit, 1990:63). *Daradasih ketawang gending kethuk sekawan kerep minggah wolu* adalah termasuk repertoar gending rebab (Mlayawidada, 1976:41). Komposisi gending ini terdiri dari *buka, merong, umpak inggah, dan inggah*. Pada bagian *merong* terdapat empat *cengkok*, yaitu A,B,C, dan D, sedangkan bagian *inggah* hanya terdiri dari dua *cengkok*, yaitu *cengkok A*, dan *cengkok B*. Nama gending *Daradasih* ternyata tidak hanya dijumpai dalam *laras pelog*, melainkan juga terdapat gending dalam *laras slendro* yaitu gending tersebut yaitu *Daradasih, "gending kethuk sekawan arang minggah ladrang Uluk-uluk laras slendro pathet sanga"*, dan gending *beksan bedaya Daradasih, " gending kemanak laras slendro pathet manyura."* (Pradjapangrawit, 1990:93)

Selain disajikan dalam sajian *klenengan*, gending *Daradasih pelog pathet lima* juga disajikan sebagai gending pakeliran wayang gedhog. Guna keperluan gending pakeliran, gending *Daradasih* disajikan pada

adean *paseban njaba*. Gending ini juga ditampilkan dalam sajian gamelan sekaten, biasanya disajikan pada waktu malam hari.

Pada penyajian kali ini gending *Daradasih* akan dirangkai dengan *ladrang Playon laras pelog pathet lima* sebagai gending *lajengan*. Sampai saat ini belum diketahui oleh penulis tentang sumber tertulis yang menjelaskan kapan *ladrang Playon* diciptakan. *Ladrang Playon* merupakan gending *adhakan* atau gending yang sering disajikan di kalangan pengrawit tradisi. Paguyuban karawitan yang sering menyajikan *ladrang* ini antara RRI Surakarta, Kraton Kasunanan Surakarta, Pura Mangkunegaran, Klenengan Pujangga Laras, serta sajian *klenengan Tarub*. *Ladrang Playon* lebih sering disajikan pada *klenengan* sebagai *lajengan* gending *Daradasih*, *Taliwangsa*, *Tejusan*, *Yekanta* dan lain-lain.



2. *Bontit*, Gending *Kethuk Kalih Kerep Minggah Sekawan Kalajengaken Ladrang Wani-Wani, Laras Slendro Pathet Sanga*.

*Bontit* merupakan salah satu repetoar gending rebab gaya Surakarta yang berlaraskan *slendro pathet sanga*. Dalam buku *Wedhapradangga* menyebutkan bahwa gending ini diciptakan pada masa pemerintahan Paku Buwana IV (Pradjapangrawit, 1990: 64.). Selain pada *Wedhapradangga*, terdapat sumber lain yang menyinggung tentang gending *Bontit*. Sumber tersebut yaitu *Serat Centhini*. Dalam *Serat Centhini*,

gending *Bontit* disebut dalam teks *pupuh tembang Macapat Mijil* seperti berikut,

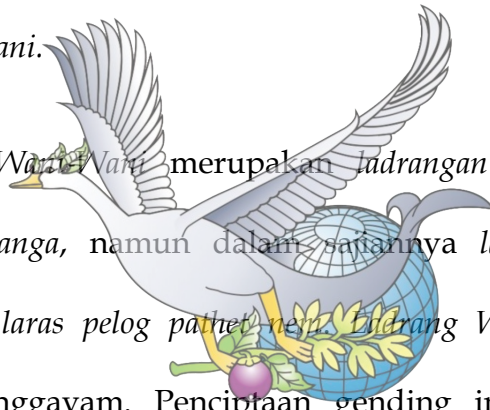
“*Pathet sanga Lonthang Kasmaran di,  
Wangsaguna Rondhon,  
Danaraja **Bontit** Gegersore,  
Lala Gonthang Ganggong Bawaragi,  
Mandul amalatsih,  
Bondhet Surung dhayung*”.

Pada pemerintahan Paku Buwana VIII, gending *Bontit* digunakan sebagai gending *beksan* yaitu sebagai rangkai gending *beksan badhaya Pujangga Anom*. *Beksan* ini dimulai dari gending *Pujangga Anom*, *mendhak nembah* kemudian masuk pada gending *Bontit* *kalajengaken ketawang Turirawa dados srengeng*. Namun pada masa pemerintahan Paku Buwana IX *badhaya Pujangga Anom* mengalami perubahan yaitu tidak menggunakan gending *Pujangga Anom* *Sajian* dimulai dari gending *Bontit*. Oleh karena itu disebut dengan *badhaya Bontit* (Pradjapangrawit, 1990:126).

Gending *Bontit* merupakan gending *adhakan* atau gending populer di kalangan pengrawit tradisi. Paguyuban karawitan yang sering menyajikan gending *Bontit* antara RRI Surakarta, Kraton Kasunanan Surakarta, Pura Mangkunegaran, Klenengan Pujangga Laras, ISI Surakarta. Pada sajiannya, gending ini lebih sering dialih *laraskan* atau disajikan dalam *laras pelog nem*. Hal ini dikarenakan, sebagian dari para pengrawit menyatakan gending tersebut lebih enak disajikan pada *laras pelog nem*

seperti kasus gending *Onang-Onang*, dimana lebih sering disajikan pada *laras pelog nem* dari pada *laras* induknya yaitu *slendro sanga*. Sukamso juga menambahkan gending ini jika disajikan pada *laras pelog pathet nem* rasanya lebih luwes, hal itu dikarenakan, pada gending ini terdapat tafsir campuran antara *pathet sanga* dan *pathet manyura*. Jika disajikan dalam - *laras slendro sanga*, pengrawit harus jeli dalam pemilihan *wiledan* maupun *cengkok* (Wawancara 07 Februari 2016). Dalam penyajian gending ini biasanya gending *Bontit* dirangkai dengan *Ladrang Peksi Kuwung* atau *Ladrang Wani-Wani*.

*Ladrang Wani-Wani* merupakan *ladrangan* yang berlaras induk *slendro pathet sanga*, namun dalam sajian *ladrang* tersebut sering disajikan pada *laras pelog pathet nem*. *Ladrang Wani-Wani* dicipta oleh Pangeran Karanggayam. Penciptaan gending ini sebenarnya sebagai pelampiasan kekecewaan Pangeran Karanggayam kepada Sri Sultan Adiwijaya. Kekecewaan tersebut dikarenakan Sri Sultan hanya memerintah Pangeran Karanggayam untuk menciptakan gending-gending. Namun Sri Sultan tanpa berkenan mendengarkan atau memperhatikan gending tersebut. Gending-gending tersebut diantaranya *Ladrang Mangun Yuda*, *Jonggolana*, *Ladrang Rangsang*, *Ladrang Rangu-Rangu*, *Singa Krura* dan *Tangga Boga*. Adapun semua gending yang diciptakan Karanggayam merupakan wujud amarah serta kekecewaannya. Namun





oleh Kanjeng Sunan Kalijaga menyarankan supaya nama-nama gending tersebut diganti agar tidak terlalu menyolok bahwa Karanggayam kecewa kepada Sri Sultan. Kemudian Karanggayam mengganti nama gending tersebut, *Mangun Yudha menjadi Wani-Wani, Singa Krura menjadi Singa Nebah, Tunggu Boga menjadi Tunggu Jagung* (Titiasri, 1978:4-5).

Selain disajikan untuk keperluan *klenengan*, *ladrang Wani-Wani* juga disajikan untuk keperluan karawitan pakeliran dalam adegan *jejer Sabrangan* (R.Ng. S Probohardjono dalam Bathari Ayu 2008:17). Untuk keperluan pakeliran, *ladrang Wani-Wani* disajikan dalam *laras slendro pathet sanga* dengan *sasmita para badya tansah sura* atau *mundur ing pakewuh*".

3. *Lonthang, Gending Kethuk Sekawan Kerep Minggah Wolu Kalajengaken Ladrang Peksi Kuwung Laras Pelog Pathet Nem.*



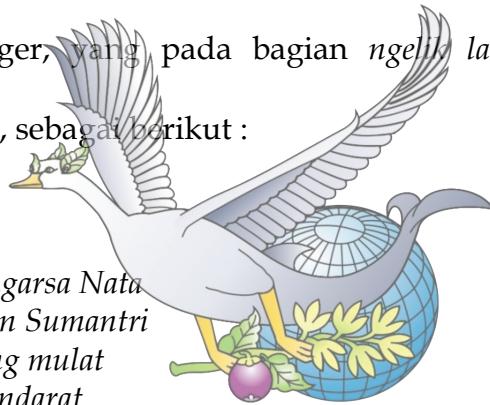
Nama *Lonthang* dalam karawitan jawa gaya Surakarta terdapat lebih dari satu gending. Wedhapradangga menuliskan terdapat kurang lebih tiga gending yang menggunakan nama *Lonthang*. Diantaranya adalah *Lonthang gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu laras slendro pathet nem*, kedua *Lonthang gending kethuk sekawan arang minggah wolu laras pelog pathet nem* dan *Lonthang Kasmaran gending kethuk sekawan kerep minggah wolu laras slendro pathet sanga*. Dalam keperluan penyajian Tugas Akhir ini penyaji akan menyajikan *Lonthang slendro nem* atau dalam

Wedhapradangga disebut dengan *Lonthangsapu* (Pradjapangrawit, 1990: 65.) yang dialih laraskan menjadi *pelog pathet nem*. Nama *Lonthangsapu* lahir ketika seorang guru bernama Kyai Mlaya mengajarkan karawitan kepada anak cucu kemlayan sambil menyapu halaman (Pradjapangrawit, 1990: 80). Sukamso juga menerangkan bahwa *Lonthang* gending *kethuk sekawan kerep* ini memiliki nama lain yaitu *Lambang Sari Gedhe*. Karena menurutnya gending ini memiliki garap yang sama seperti gending *Lambang Sari*. Garap tersebut diantaranya garap kendangan *menthogkan*, *suntrut-suntrut*, dan *andegan gawan*. (Wawancara, 07 Februari 2016).

Menurut Sukaji terdapat beberapa versi garap yang berkembang yaitu garap gending *Lonthang* versi Martapangrawit dan versi Mlayawidada. Oleh Martapangrawit, pada bagian *ingguh* gending ini digarap menyerupai gending *Lambang Sari*. Pada *ingguh* digarap dengan *sesegan*, serta pada kenong pertama, ke dua, dan ke tiga, gatra 1, 2, 3 digarap dengan *cengkok ya bapak*, yang kemudian dilanjutkan *cengkok suntrut-suntrut* pada gatra ke-7 digarap menggunakan *cengkok gawan* gending *Lambang Sari*. Serta pada kenong ke empat gatra 5, 6, 7, 8 disajikan *andegan gawan* gending *Lambang Sari*. Sedangkan oleh Mlayawidada menyikapi garap *ingguh* gending ini sesuai dengan susunan *balungan* bakunya. Jadi pada bagian *ingguh* digarap dengan *ambah-ambahan* nada besar atau *gedhe* dengan *cengkok dua lolo 6* dan *tumurun 5*.

*Ladrang* Peksi Kuwung diciptakan pada masa Paku Buwana IX. Dalam tulisan Sidik Sudaryoko dalam laporan Tugas Akhir *ladrang* ini merupakan rangkaian dari *ladrang* Turirawa. Penggabungan kedua *ladrang* tersebut menjadi *ladrang* Kaduk laras pelog pathet nem. Jaman dahulu *ladrang* ini disajikan dalam laras *slendro*. Dalam tulisan itu disebutkan sekitar tahun 60-an *ladrang* itu digunakan sebagai kelanjutan Gending *Sambul Taledhek*. Perkembangan selanjutnya *ladrang* ini digunakan oleh Narta Sabda sebagai gending pakeliran dalam lakon Sumantri Ngenger, yang pada bagian *ngelik* *ladrang* diberi gerongan tembang Durma, sebagai berikut :

Yata wau,  
Sumewa ing ngarsa Nata  
Nenggih Raden Sumantri  
Kagyat ingkang mulat  
Tinarka dewa ndarat  
kadarwekasan Sang Sri Harjunasasra  
Mangkana ngandika ris.



(A.Sugiyarto, 1998:157-158)

Pamadya Sabda dalam tulisan kertas penyajian tugas akhir (2015), menerangkan bahwa rangkaian gending *Lonthang kalajengaken Ladrang Peksi Kuwung* pertama kali dilakukan oleh Suraji dalam keperluan siaran kelompok karawitan Koperasi Veteran Indonesia (KOVERI) pada tahun 1998 di RRI Surakarta. Rangkaian gending *Lonthang kalajengaken ladrang*

*Peksi Kuwung laras pelog pathet nem* ini pertama kali disajikan oleh Sukamso dan kawan-kawan pada tahun 1998.

4. *Kismancala, Gending Kethuk Kalih Kerep Minggah Gandrung Manis, Kaselingsekar Macapat Dhandanggula Laras Slendro Pathet Manyura Malik Laras Pelog Pathet Barang Terus Ladrang Sarayuda Terus Kemuda Durma Kajantur Palaran Asmaradana, Sinom Laras Pelog Pathet Barang*

Gending *Kismancala* tergolong dalam gending Kepatihan<sup>2</sup>. Di era Surakarta pada era periode 1830-1870 terdapat tiga orang patih yang aktif pada waktu itu. Patih tersebut yaitu Sasradiningrat II, Sasadiningrat III, dan Sasranagara. Sampai sekarang penilai belum mengetahui secara pasti pencipta gending ini.



Menurut keterangan dari Sukamso kata *Kismancala* terdiri dari dua kata yaitu *kisma* yang berarti tempat atau rumah dan *mancala* yang berarti pindah atau salin rupa. Jadi arti dari *Kismancala* yaitu pindah tempat (Wawancara 02 Oktober 2015). Hal tersebut diperkuat dengan mencermati susunan balungan gending tersebut. Sebenarnya pada gending ini terdapat beberapa susunan balungan yang mirip dengan gending *Okrak-Okrak laras slendro manyura* pada bagian *buka* serta *merong* kenong pertama dan kedua. Tidak hanya itu pada bagian inggah gending ini meminjam

<sup>2</sup> Lihat Mlayawidada Jilid III, gending-gending pada jilid III merupakan gending kepatihan.

inggah gending *Gandrung Manis*. Sampai saat ini, belum diketahui secara pasti apakah ada hubungannya gending *Kismancala* ini dengan gending *Gandrung Manis*.

*Gandrung Manis*, menurut sumber Wedhapradangga dicipta pada masa pemerintahan Pakubuwana ke IV. Di kalangan seniman wilayah Surakarta gending *Gandrung Manis* tergolong gending yang cukup populer. Gending ini sering disajikan oleh paguyuban karawitan RRI, Kraton Kasunanan Surakarta, Pura mangkunegaran, Pujangga Laras, bahkan *klenengan tarub* sering menyajikan gending tersebut. Biasanya gending ini disajikan pada *laras pelog pathet barang*, namun sekarang ini gending ini sering digarap *wolak-walik*. Untuk *ladrang Sarayuda* belum diketahui penciptaanya. *Srepeg Darna* menurut Sukamso diciptakan oleh Rahayu Supanggah. *Srepeg* tersebut merupakan rangkaian dari Gending *Beksan Srimpi Jayaningsih*.

## B. Gending *Beksan Srimpi*

*Tamenggita*, Gending *Kethuk Kalih Kerep Minggah Sekawan Laras Pelog Pathet Nem Kalajengaken Ladrang Winangun Laras Pelog Pathet Barang*.

*Beksan Srimpi Tamenggita* lahir pada masa pemerintahan Pakubuwana ke IX, yaitu sekitar tahun 1799. Seperti yang tercantum

---

<sup>3</sup> Penyajian antara *laras pelog* dan *slendro* secara bergantian.

dalam teks gerongan *Ladrang Winangun "Hayu Sapta Nawa Sanga"*. Sedangkan cakepan yang lain menceritakan bagaimana dasar-dasar mengabdikan pada kerajaan. Tari *Srimpi Tamenggita* pada masa itu digunakan untuk menyambut tamu-tamu agung raja.

*Srimpi Tamenggita* saat ini mulai sulit dijumpai di Keraton Surakarta. Dalam kertas penyajian Tugas Akhir, Risnandar mengungkapkan bahwa durasi dalam penyajian *Tamenggita* begitu lama, serta gerak dan pola lantai tarian begitu sulit dihafalkan. Pada tahun 1985 tari *Srimpi Tamenggita* berhasil disajikan kembali oleh Nanik Sri Hartini dengan durasi 55 menit dan tahun 1990 Rusini berhasil menyajikannya dalam durasi 16 menit yang dipentaskan dalam acara *Tumbuk Yuswa Martapangrawit* di Pendhopo ISI Surakarta.



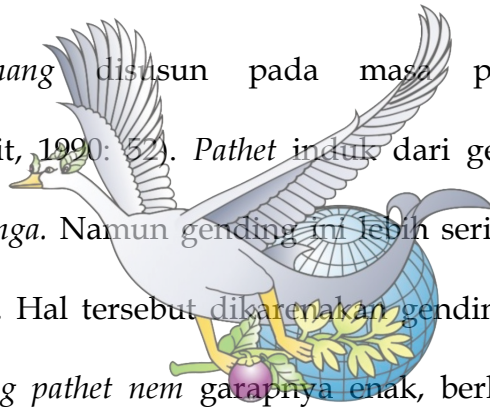
Gending Tari *Srimpi Tamenggita* memiliki beberapa bentuk, diantaranya adalah *merong*, *ingguh* dan *ladrang*. *Ladrang* yang digunakan sebagai *lajengan* gending ini adalah *Ladrang Winangun laras pelog pathet barang*. *Merong* terdiri dari tujuh gongan, *ingguh* terdiri dari dua gongan dan *ladrang* terdiri dari tiga gongan. Gending *Srimpi Tamenggita* sedikit berbeda dengan gending-gending yang biasa dijumpai. Gending ini disajikan dalam dua *pathet*, yaitu *nem* dan *barang*. *Pathet nem* disajikan pada saat *maju beksan* samapi *ingguh* gong pertama. *Inggah* gong kedua, kenong satu sampai tiga *malik pelog barang*. Kemudian kembali lagi ke

*pathet nem. Ladrang Winangun disajikan dalam pathet barang disertai sindenan bedayan.*

### C. Gending Pakeliran Adegan Sanga Pertapan

*Onang-Onang Gending Kethuk Kalih Kerep Minggah Sekawan, Suwuk Terus Jineman Uler Kambang Suwuk, Terus Ketawang Subakastawa, Terus Ayak Alas-Alasan Suwuk Laras Pelog Pathet Nem, Terus Ada-Ada Srambahan Terus Srepeg Laras Slendro Pathet Sanga*

*Onang-Onang* disusun pada masa pemerintahan PB IV (Pradjapangrawit, 1990: 52). *Pathet* induk dari gending ini adalah *laras slendro pathet sanga*. Namun gending ini lebih sering disajikan pada *laras pelog pathet nem*. Hal tersebut dikarenakan gending ini apabila disajikan dalam *laras pelog pathet nem* garapnya enak, berkarater prenes, banyak mengandung garap-garap khusus yang sudah *kasarira* (meresap di hati para seniman) sehingga pengrawit merasa mudah dalam menyajikannya. Serta Sukamso juga menambahkan gending ini jika disajikan pada *laras pelog pathet nem* rasanya lebih luwes. Karena, pada gending ini terdapat tafsir campuran antara *pathet sanga* dan *pathet manyura*. Jika disajikan dalam *laras slendro sanga*, pengrawit harus jeli dalam pemilihan *wiledan* maupun *cengkok* (wawancara 07 Februari 2016) . Gending ini tergolong dalam gending rebab yang populer dikalangan seniman karawitan di





Surakarta. Pada penyajian kali ini gending *Onang-Onang* akan disajikan sebagai gending pakeliran wayang kulit gaya *padesan adegan sanga pisan* pada *adegan pertapan*.

Pakeliran *padesan* adalah bentuk pakeliran yang biasa disajikan dan dilakukan oleh dalang dari luar Kraton dan dipentaskan di *padesan*. Berdasarkan informasi yang diperoleh penyaji, pakeliran *padesan* tidak terikat dengan aturan yang berlaku dilingkungan Kraton, sehingga banyak kemungkinan garap gending berbeda dengan kraton. Salah satu contoh perbedaannya adalah bagian *inggah kethuk 4*, berdasarkan aturan yang ada, pada bagian ini disajikan dengan *inggah garap kendang kosek wayang irama dadi*. Namun garap yang muncul pada pakeliran *padesan* adalah pada bagian *inggah* disajikan seperti sajian *klenengan* pada umumnya. Dimana pada bagian *inggah* digarap *ciblon wilet* maupun *rangkep*.



*Jineman Uler Kambang* merupakan salah satu repetoar gending yang tidak diketahui siapa dan kapan diciptakannya. *Jineman* adalah lagu vocal (*lagon*) dengan menggunakan teks *wangsalan* dan *parikan* yang telah memiliki keutuhan musical dan tidak terikat pada suatu bentuk gending tertentu. Secara tradisi di dalam sajiannya disertai *ansambel gadhon*. *Jineman Uler Kambang* ini menjadi populer di masyarakat melalui siaran Radio Republik Indonesia (RRI) sekitar tahun 1960-an. Pada waktu itu terdapat satu materi siaran yang bertajuk "*Sambang Dalan*". *Jineman* ini



selalu disajikan sebelum acara tersebut disiarkan (Waridi dalam Sigit Sarjono 2005:7). Dalam sajiannya *Jineman* ini biasanya disajikan pada *laras slendro pathet sanga*. Namun dalam keperluan ini *jineman Uler Kambang* akan disajikan pada *laras pelog nem*. Pada keperluan ini *Jineman Uler Kambang* disajikan sebagai *selingan* atau lagu *dolanan* persembahan Pungkawan kepada Sang Begawan dalam *adegan pertapan*.

*Ketawang Subakastawa*, Sampai sekarang penyaji belum mengetahui secara pasti pencipta gending ini. Pada kesempatan ini penyaji akan menyajikan *Ketawang Subakastawa Rinengga*, dimana teks *gerongannya* telah digubah oleh Ki Narta Sabda. Teks yang diambil mempunyai makna tentang keindahan alam. Maka dari itu oleh penyaji ketawang ini disajikan saat tokoh Permadi dan Pungkawan berpamitan dengan Begawan Abiyasa. Dimana ketawang tersebut menggambarkan suasana keindahan alam disekitar pertapan Sapta Arga. Sedangkan *Ayak-ayakan* dan *Srepegan* merupakan ciptaan Raden Panji Inukertapati putra mahkota Kerajaan Jenggala (Pradjapangrawit, 1990:17).



## BAB III

### PROSES PENYAJIAN KARYA SENI

#### A. Tahap Persiapan

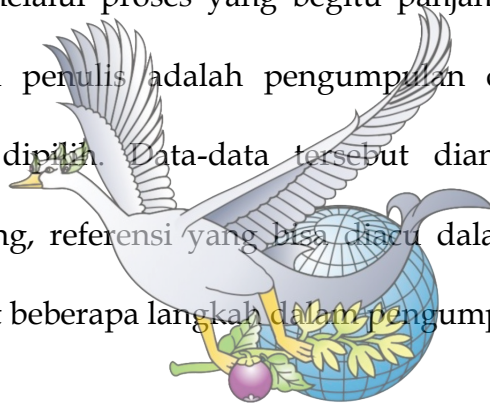
Seni karawitan merupakan cabang disiplin ilmu seni yang dewasa ini mengalami perkembangan dengan dua bidang pembelajaran yaitu pembelajaran secara pratik dan teoritik. Secara pratik pembelajaran karawitan dapat dilihat secara konkrit lewat penyajian karya seni dan secara teori sebagai pendukung dari keberhasilan pratik dilihat dari karya tulis yang memaparkan tentang karya seni lewat tulisan. Berkembangnya tradisi tulis menunjukkan indikasi positif kemajuan dalam seni karawitan. Sebagai salah satu perintis perkembangan tersebut adalah para seniman akademik yang selain mengembangkan tradisi oral maupun komunal di lingkungan akademik, akan tetapi juga menetapkan karya tulis sebagai pendukung ketuntasan pembelajaran karawitan.



Ujian tugas akhir telah dipersiapkan sejak semester enam. Awal perkuliahan semester enam mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih jalur minat tugas akhir. Pada kesempatan ini penulis memilih jalur tugas akhir sebagai *pengrawit*. Menjelang akhir perkuliahan semester tujuh, penulis mulai dibekali serta diberi bimbingan oleh dosen pengampu mata kuliah Karawitan Surakarta VII dalam pemilihan gending-gending yang

nantinya akan dijadikan materi ujian tugas akhir. Pemilihan gending untuk materi tugas akhir ini mengacu pada keragaman *laras, pathet, garap*, bentuk, dan eksistensi gending yang pada saat ini *sangat* jarang disajikan pada pagelaran karawitan. Gending-gending yang dipilih penyaji juga mempertimbangkan potensi garap yang menarik dalam gending tersebut. Setelah mendapatkan gending yang akan disajikan, kemudian penyaji mengajukan proposal guna mendaftar sebagai peserta ujian tugas akhir.

Setelah melalui proses yang begitu panjang, langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah pengumpulan data tentang gending-gending yang dipilih. Data-data tersebut diantaranya tentang latar belakang gending, referensi yang bisa diacu dalam penggarap gending tersebut. Berikut beberapa langkah dalam pengumpulan data tersebut.



### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah langkah yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara lengkap mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seluk beluk, latar belakang, garap gending, materi ujian. Langkah ini dilakukan dengan menunjuk beberapa narasumber yang dipandang memiliki kredibilitas tentang hal-hal yang dibutuhkan yaitu yang menguasai garap gending dan memiliki wawasan yang luas.

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber guna mengumpulkan data mengenai seluk beluk gending yang dipilih sebagai

materi tugas akhir. Narasumber tersebut diantaranya Sukamso selaku pembimbing dan penatar, Suwito Radyo seorang seniman karawitan di daerah Klaten, abdi dalem Keraton Kasunanan Surakarta, dosen luar biasa Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. Suraji selaku seniman serta dosen jurusan karawitan, dan Bambang Sosodoro selaku dosen jurusan karawitan.

Wawancara sekaligus bimbingan serta penataran yang dilakukan dengan Sukamso, dimaksudkan untuk mencari dan mempelajari tentang teknik-teknik *genderan* serta tentang *garap gending* yang dipilih penulis sebagai materi ujian tugas akhir. Teknik-teknik *genderan* tersebut diantaranya teknik *genderan ada-ada, pathetan*, serta *wiledan-wiledan cengkok*. Selain teknik-teknik tentang *genderan*, Sukamso juga memberi arahan tentang tata cara penulisan *kertas diskripsi* penyajian.

Wawancara dengan Suraji, penulis mencoba menggali tentang sejarah serta *garap gending* yang pilih penulis sebagai materi ujian tugas akhir. Karena menurut penulis Suraji telah memiliki pengalaman tentang penggarapan *gending-gending* tradisi. Sehingga penulis mempunyai pandangan serta bayangan tentang bagaimana *gending-gending* tersebut akan digarap. Serta dari Suraji, penulis mendapatkan beberapa jenis referensi audio visual tentang *garap gending-gending* materi ujian tugas akhir.

Bambang Sosodoro, beliau adalah salah satu dosen di jurusan Karawitan ISI Surakarta. Wawancara dengan Bambang Sosodoro, penulis menggali tentang *garap gending*, serta mempelajari tentang *wiledan genderan*.

## 2. Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan penulis dengan cara menelaah sumber-sumber tertulis, seperti buku, manuskrip, kertas penyajian tugas akhir, serta tulisan yang memuat tentang notasi balungan dan gerongan gending-gending Jawa gaya Surakarta. Studi pustaka ini suatu metode penulis dalam pengumpulan data-data tentang latar belakang dan sejarah gending-gending materi tugas akhir. Sumber tertulis tersebut juga berfungsi sebagai acuan dalam menggarap gending yang akan disajikan. Berikut sumber studi pustaka yang dijadikan penulis sebagai acuan.

Tulisan manuskrip Pradjapangrawit *Serat Sujarah Utawai Riwayating Gamelan Wedhapradangga* (1990). Tulisan ini sangat membantu penulis dalam mengetahui sejarah penciptaan serta latarbelakang gending gaya Surakarta. Tidak hanya *Wedhapradangga* saja namun penulis juga menggunakan tulisan manuskrip *Serat centhini* serta *Titiasri* sebagai acuan dalam mencari data tentang sejarah serta latarbelakang gending.

*Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa*, yang ditulis oleh Sri Hastanto (2009). Buku tersebut mengulas tentang *pathet*. Tulisan tersebut sangat

membantu penulis dalam menafsir *pathet* di setiap *gatra* pada gending-gending materi tugas akhir.

*Pengetahuan Karawitan I dan II*, oleh Martapangrawit. Buku tersebut membantu penulis dalam menggarap serta menafsir *pathet* gending-gending yang dipilih penulis.

Kumpulan gending-gending gaya Surakarta yang ditulis oleh S. Mlayawidada (1997) dengan judul “Gending-Gending Jawa Surakarta Jilid I-III”. Dalam buku tersebut berisi tentang notasi *balungan* gending-gending gaya Surakarta dari bentuk yang terkecil seperti *lancaran* hingga bentuk gending terbesar yakni gending *kethuk 8* dalam laras *slendro* dan *pelog*. Buku ini sangat membantu penyaji untuk pijakaan menafsir *garap balungan* gending-gending materi tugas akhir.

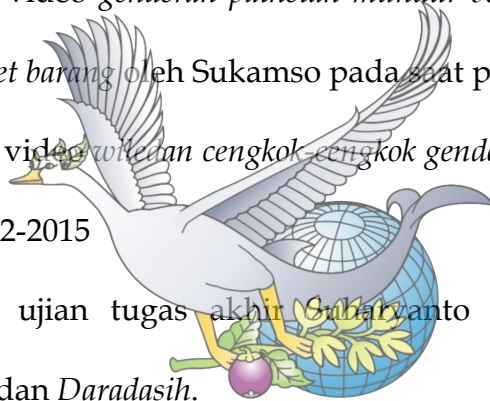


Tinjauan pustaka selanjutnya yaitu buku yang berjudul “*Titilaras Cengkok-Cengkok Genderan Dangan Wiledannya Jilid I*” yang ditulis oleh R.L, Martapangrawit (1973). Dalam buku tersebut banyak mengupas persoalan-persoalan aplikasi *garap cengkok-cengkok genderan* dari seleh satu keseleh yang lain, baik ditinjau dari aspek musikalitas maupun pengkarakteran *cengkok* dalam kaitannya dengan gending. Buku ini sangat relevan dengan bidang dan minat penyaji *ricikan gender*. Buku tersebut bisa menjadi acuan penyaji guna mendapatkan referensi *cengkok-cengkok genderan* dalam berbagai tafsir.

Selain buku-buku diatas penyaji juga menggunakan audio-visual sebagai acuan dalam penggarapan gending-gending materi tugas akhir serta sebagai acuan penyaji dalam pengkayaan *wiledan cengkok genderan*.

Berikut audi-visual yang digunakan penulis sebagai acuan:

1. Rekaman video *genderan pathetan maju beksan bedaya srimpi laras pelog nem (pathetan pelog nem ageng)* oleh Sukamso, rekaman ini didapat penyaji saat perkuliahan semester tujuh pada 17-11-2015.
  2. Rekaman video *genderan pathetan mundur beksan bedaya srimpi laras pelog pathet barang* oleh Sukamso pada saat penataran 05-02-2016.
  3. Rekaman video *wiledan cengkok cengkok genderan* Bambang Sosodoro pada 23-12-2015
  4. Rekaman ujian tugas akhir *Guliyanto* 2015 tentang gending *Lhontang dan Daradasih*.
  5. Rekaman audio visual gending *Bontit*, rekaman Raras Riris Irama
  6. Rekaman audio visual *Lonthang, Gd ktk 4 krp mgh 8 kal ldr peksikuwung laras pelog pathet nem*, rekaman klenengan Jum'at ponan oleh Suaraji dkk.
  7. Rekaman audio visual media ajar semester VII Jurusan karawitan ISI Surakarta.
- 3. Studi Lapangan (Observasi)**



Selain mengacu pada hasil wawancara serta studi pustaka, penulis juga melakukan pengamatan langsung pada sajian karawitan. Studi lapangan ini dilakukan guna memperkaya vokabuler garap serta menambah pengetahuan tentang seluk beluk gending-gending materi tugas akhir. Serta agar penyaji tidak buta dalam menafsir *pathet* gending-gending tersebut. Berikut beberapa studi lapangann yang dilakukan penulis:

- a. Apresiasi Klenengan Pujangga Laras
- b. Apresiasi Klenengan di Kraton Kasunanan Surakarta

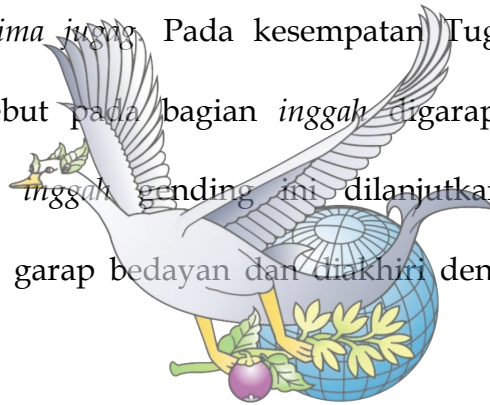


Seni karawitan dalam penyajiannya diperlukan kesan baru dalam menyajikan sebuah gending. Hal ini bertujuan agar gending terkesan enak dan segar. Oleh karena itu diperlukan selingan-selingan garap baru. Langkah tersebut dapat diperoleh dengan berbagai cara diantaranya dengan mengapresiasi sajian gending pada kaset komersil yang sudah lama tidak pernah disajikan, serta menggali informasi dari seniman senior yang sudah mumpuni, atau mencari data kertas penyajian tahun-tahun terdahulu untuk mempelajari garapnya dan menyajikan dalam sajian yang berbeda. Berikut ini ide garap gending disajikan untuk Ujian Tugas Akhir ini :



- a. *Daradasih, ketawang gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu kalajengaken Ladrang Playon laras pelog pathet lima*

Gending Daradasih cukup sering disajikan oleh kelompok karawitan : Pujangga Laras, Mangkunegaran, dan *klenengan* di Keraton Surakarta. Gending ini juga disajikan dalam Ujian Tugas Akhir Jurusan Karawitan oleh Surakarta oleh Juwandi di Institut Seni Indonesia pada tahun 2005. Pada sajian tersebut bagian *inggah* digarap dengan menggunakan *seseگان* irama *tanggung* selama lima *rambahan* dan pada akhir sajian ditutup dengan *pathetan pelog lima jungs*. Pada kesempatan Tugas Akhir ini gending Daradasih tersebut pada bagian *inggah* digarap tanpa menggunakan *seseگان*, setelah *inggah* gending ini dilanjutkan (*kalajengaken*) sajian Ladrang Playon garap bedayan dan diakhiri dengan *pathetan pelog lima wantah*.



- b. *Bontit, gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu kalajengaken Ladrang Wani-wani laras slendro pathet sanga*

Kalangan seniman karawitan gaya Surakarta, gending Bontit dan Ladrang Wani-wani biasanya disajikan dalam laras *pelog pathet nem*. Begitu pula pada Ujian Akhir pengrawit yang dibawakan oleh Sigit Sarjono pada tahun 2005. Gending Bontit diteruskan Ladrang Wani-wani disajikan dalam laras *pelog pathet nem*. Pada kesempatan Ujian Tugas Akhir ini gending Bontit dan Ladrang Wani-wani disajikan dalam laras *slendro pathet sanga*.

Alih laras pada Ladrang Wani-wani tentunya berpengaruh terhadap lagu *rebaban*, *sindhenan srambahan*, maupun *sindhenan gawan*. Pada ujian ini baik lagu *rebaban* maupun *sindhenan* menggunakan dua versi ( *ambah-ambahan* ) yaitu versi *ambah-ambahan alit* dan *ambah-ambahan seleh* besar, begitu pula dengan andegan *gawan*. Berikut andegan yang dimaksud :

- a. Andegan versi *ambah-ambahan garap seleh alit* (tinggi) :

5 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6  
Jar-wa pur-wa tung-gal ba-sa-ning bas-ka-ra

3 5.32.356 2̇3̇ 6 3̇.2̇3̇2̇1̇ i  
Ra - ma a - mi - wit- i

i 2̇3̇1̇2̇ 6.5̇1̇6.5̇ 5  
a - mi - wit-

2 3 5 6 5 6 1̇.6̇5̇ 5 atau 1̇.6̇5̇ 5̇6̇.1̇  
Sin-dhen sen-dhon ing pra - dang - ga da - ngga

- b. Andegan versi *ambah-ambahan seleh ageng* (rendah) :

5 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6  
Jar-wa pur-wa tung-gal ba-sa-ning bas-ka-ra

3 5.32.356 2̇3̇ 6 3̇.2̇3̇2̇1̇ i  
Ra - ma a - mi - wit- i

i 2̇3̇1̇2̇ 6.5̇1̇6.5̇ 5  
a - mi - wit - i

6 6 5 3̇5̇ 2̇ 6̇ 1̇.6̇.5̇ 5̇  
Sin-dhen sen-dhon ing pra - dang -ga

Andegan pada pertengahan Ladrang Wani-wani menjelang *seleh* gong ke dua :

. .  $\overline{2\ 5\ 3}$   $\overline{.2\ 3\ 5}$   $\overline{5\ 6\ 6}$  , 6  $\dot{1}$  6  $\dot{2}$  6 3  $\overline{532}$  (2)  
 Ja - lak ja - lak I - jo, cu - cuk-e a - bang se - pa - ro  
 Ja - lak ja - lak pu-tih, cu - cuk-e a - bang se - si - sih

- c. *Lonthang, gendhing kethuk sekawan kerep minggah wolu kalajengaken  
 Ladrang Peksi Kuwung laras pelog pathet Nem.*

Gending Lonthang pada dasarnya berlaras *slendro pathet nem*. Pada Ujian Tugas Akhir pada tahun 2015 oleh Suharyanto Gending Lonthang disajikan dalam laras *slendro pathet nem*. Di dalam Tugas Akhir ini Gending Lonthang disajikan dalam laras *pelog pathet nem*. Sajian pada umumnya bagian *merong* disajikan dengan *sindhenan srambahan*, akan tetapi oleh Sukamso pada *merong* kenong keempat pada balungan

22..  $\dot{6}\dot{1}\dot{6}\dot{5}$   $\dot{1}\dot{6}\dot{3}\dot{2}$   $\dot{6}\dot{1}\dot{6}\dot{5}$   $\dot{1}\dot{6}\dot{2}\dot{1}$   $\dot{6}\dot{6}\dot{5}\dot{6}$   $\dot{3}\dot{5}\dot{3}\dot{2}$  . $\dot{3}\dot{6}$ (5)

Digarap dengan *sindhenan cengkok khusus*, sebagai berikut :

2 2 . .	6 $\dot{1}$ 6 5	$\dot{1}$ 6 3 2	6 $\dot{1}$ 6 5
	Tan Kinaya	6 $\overline{35}$ $\overline{56}$ 6, 1 E- ya ra - ma,ra- 2 3 $\overline{32.12}$ 2 ma-ne de - we	Wanodya Yu aneng marga

$\dot{1}$ 6 2 1	6 6 5 6	3 5 3 2	. 3 6 (5)
6 $\overline{35}$ $\overline{56}$ 6, E- ya ra - ma,	Wangsalan 4 t		2 2 2 2 Trus a-ngadhang

<sup>4</sup> Latihan Bimbingan Tugas Akhir tanggal 4 Februari 2015.

$\begin{array}{c} \overline{2.3} \quad \overline{21.2.16} \\ \text{Ra - ma} \end{array}$			$\begin{array}{c} 2 \quad 2 \quad 3 \quad \overline{56} \\ \text{tu-mu-run-ing} \\ 2 \quad \overline{6.123} \\ \text{san - dhang} \\ \overline{121} \quad \overline{65} \\ \text{pa - ngan} \end{array}$
--	--	--	--

Sindenan andegan pada bagian *ingdah* kenong I, II, dan IV seleh kenong digarap menggunakan dua *cengkok* yaitu *seleh alit* (tinggi) dan *seleh ageng* (rendah). Berikut andegan *seleh alit* pada kenong I dan II :

$\overline{5} \quad \overline{36} \quad 6 \quad , \quad 6 \quad \dot{1} \quad 2 \quad \dot{3} \quad \dot{3} \quad \dot{3} \quad 2 \quad \dot{1} \quad 2 \quad 6 \quad 5 \quad \overline{65} \quad \dot{5} \quad 5$

Ba - pak , ( *wangsalan lampah 12 jawab* )

Berikut andegan *seleh ageng* :

$\overline{62} \quad 2 \quad , \quad 2 \quad 3 \quad 5 \quad 6 \quad 6 \quad 6 \quad 2 \quad \overline{6} \quad \dot{1} \quad 2 \quad 3 \quad \dot{1} \quad 2 \quad \dot{1} \quad \overline{6.5}$

Ra-ma , ( *wangsalan lampah 12 jawab* )

Sindenan andegan kenong keempat gatra 5, 6, dan 7 menggunakan *cakepan* andegan Gending Lonthang yang disusun oleh Darsono pada tahun 2015 untuk keperluan Ujian Tugas Akhir oleh Deny Wulandari. Andegan gatra ke 5 dan 6 :

$\cdot \quad \cdot \quad \overline{23} \quad 5 \quad \cdot \quad \cdot \quad \overline{56} \quad 3 \quad \cdot \quad \overline{5} \quad \overline{.6} \quad 2 \quad \cdot \quad \overline{5} \quad \overline{65} \quad 3$

Gen-dhing      Lon-thang,      ga - we      ma - mang

$\cdot \quad \cdot \quad \overline{23} \quad 5 \quad \cdot \quad \cdot \quad \overline{56} \quad 3 \quad \cdot \quad \overline{5} \quad \overline{.6} \quad 2 \quad \cdot \quad \overline{5} \quad \overline{65} \quad 3$

ka - dang      a - ja      mung   di -      sa - wang

Andegan gatra ke 7 *cengkok suntrut-suntrut* menggunakan cakepan sebagai berikut :

Jo su-me-lang wong lanang

Terus terang sing gamblang

Aja gawe gawe wirang

Andegan pada gatra ke 8 (seleh gong) menggunakan *cengkok* seleh 5 sebagai berikut :

. . 62 2 , 2 3 5 6 6 6 2 6 1 23 1.21 6.5

ka - kang, U - rip pi- san mung pa-srah sing ga - we      ge - sang

- d. *Kismancala, gendhing kethuk kalih kerep minggah sekawan laras slendro pathet manyura malik pelog pathet barang kalajengaken Ladrang Sarayuda terus Kemuda Durma, Palaran Asmarandana, Sinom laras pelog pathet barang.*

Sampai saat ini penyaji belum menemukan tulisan (refrensi) yang membicarakan tentang gending Kismancala. Pada bagian *merong* gending ini memiliki kemiripan dengan balungan Gending *Okrak-okrak*. Bagian *inggah* gending ini meminjam *inggah* Gending *Gandrung Manis*. Untuk

keperluan Tugas Akhir ini penyaji mengacu pada refrensi rekaman *Gandrung Manis, gendhing kethuk kalih kerep garap wolak-walik* yang penyaji temukan berupa kaset pita rekaman “Jemuwah Ponan”, ASKI Surakarta tahun 1994.

### C. Tahap Penggarapan

#### 1. Latihan Mandiri

Sebagai persiapan latihan bersama pendukung sajian, penyaji melakukan latihan mandiri atau penataran dengan dosen. Pada latihan mandiri penyaji berlatih menafsir *garap genderan*. Setelah menafsir kemudian penyaji mengkonfirmasi tafsiran tersebut kepada dosen sekaligus penataran. Dengan melakukan penataran penyaji memperoleh keragaman *cengkok*, teknik-teknik *genderan* serta *garap gending* tersebut.

Penataran dilakukan oleh penyaji dengan dua dosen yang berbeda yaitu dengan Sukamso dan Bambang Sosodoro. Penatar pertama pada tanggal 23-12-2015, kali ini penyaji melakukan penataran dengan Bambang Sosodoro. Saat penataran dengan Bambang Sosodoro penyaji mendapat ilmu tentang *wiledan cengkok-cengkok genderan*. Pada tanggal 05-02-2016 penyaji melakukan penataran dengan Sukamso. Saat penataran penyaji belajar banyak tentang *teknik-teknik genderan* serta ragam *garap gending-gending* materi tugas akhir. Sebenarnya tidak hanya dua kali

penyaji melakukan penataran. Namun hampir setiap hari penyaji melakukan konsultasi kepada dua penatar tersebut.

## 2. Latihan Kelompok

Setelah menemukan *garap* secara mandiri, kemudian persiapan dilakukan dengan latihan kelompok. Latihan kelompok dilakukan untuk menyesuaikan persepsi *garap* gending yang meliputi *garap cengkok*, *irama*, *wiledan*, *tafsir*, serta, *ambah-ambahan*. Dengan latihan kelompok penyajian tersebut bertujuan agar terjalin keserasian *garap* antar penyaji *ricikan garap ngajeng*, sehingga pada saat latihan bersama semua pendukung *garap ricikan ngajeng* (penyaji) telah siap untuk melakukan latihan wajib.



## 3. Latihan Wajib

Segala jenis ujian yang diselenggarakan oleh ISI Surakarta dilakukan secara bertahap termasuk Ujian TA pengrawit. pemilihan jalur Tugas Akhir sudah harus dilakukan pada awal semester enam karena mata kuliah yang akan mereka tempuh dari semester enam hingga delapan saling berkaitan. Untuk menempuh Ujian Akhir pengrawit mereka harus melalui beberapa tahapan ujian, diantaranya : Ujian akhir semester tujuh. Ujian ini menentukan kelululusan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan semester tujuh. Jika mahasiswa memiliki nilai yang memenuhi syarat dan tidak memiliki pengulangan matakuliah wajib

maka mahasiswa tersebut dinyatakan mampu melanjutkan semester delapan dengan mengambil matakuliah tugas akhir. Ujian ini tidak dilaksanakan didalam kelas namun sudah dipentaskan selayaknya sebuah konser karawitan. Materi yang diujikan meliputi satu gending mrabot, satu gending pakeliran, dan satu gending tari bedayan atau srimpi.

Jika sudah dinyatakan lulus semester tujuh, maka penyaji mulai mempersiapkan gending klenengan sebanyak empat gending dan menyusun jadwal latian untuk menempuh ujian penentuan. Ujian penentuan menjadi tolak ukur penyaji disetujui atau tidak materi yang diajukan. Awal bulan Januari keempat kelompok penyaji berkumpul untuk membagi kelompok pendukung dan membagi jadwal latihan agar dapat berjalan lancar satu dengan yang lain. Awal bulan februari latian sudah mulai berjalan. Ujian Penentuan dilaksanakan pada tanggal 2 dan 3 Maret 2016. Ujian tersebut dilaksanakan di Pendopo ISI Surakarta pada pukul 19.00. Paket gending klenengan diujikan dengan cara diundi secara langsung.



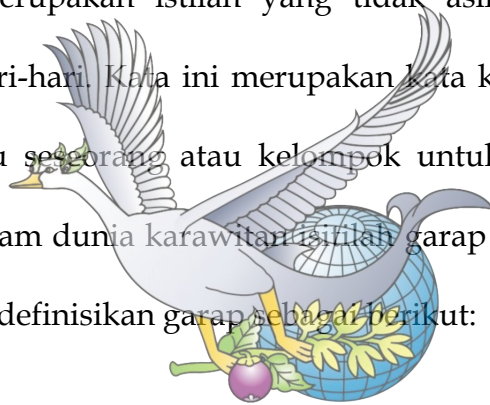
## BAB IV

### DESKRIPSI GARAP

#### A. PENGERTIAN

##### 1. Garap

Garap merupakan istilah yang tidak asing kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini merupakan kata kerja yang sangat akrab dengan perilaku seseorang atau kelompok untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dalam dunia karawitan istilah garap juga sering digunakan. Supanggah mendefinisikan garap sebagai berikut:



Garap, yaitu perilaku praktik dalam menyajikan (kesenian) karawitan melalui kemampuan tafsir, interpretasi, imaginasi, ketrampilan teknik, memilih vokaluler permainan instrument-vokal dan kreatifitas kesenimanannya, musisi memilih peran yang sangat besar dalam menentukan bentuk, warna dan kualitas hasil akhir dari suatu penyajian (musik) karawitan maupun ekspresi (jenis) kesenian lain yang disertainya (Supanggah, 2005:7-8)

Oleh karena itu, garap dalam dunia karawitan merupakan faktor terpenting dalam menentukan kualitas hasil sajian gending. Untuk mencapai suatu kualitas sajian para pengrawit harus memiliki bekal dalam menggarap gending. Adapun bekal tersebut diantaranya: (1) tafsir

*pathet*, (2) tafsir irama, (3) tafsir *cengkok*, (4) tafsir *wiledan*, (5) tafsir *laya*, serta (6) tafsir garap ansambel.

Berdasarkan konsep garap tersebut, dalam penyajian tugas akhir ini penyaji mencoba mengolah menggarap gending-gending yang digunakan sebagai materi ujian tugas akhir ini dengan kemampuan yang dimiliki. Adapun dalam proses penggarapannya penyaji tidak dapat lepas dari aturan tradisi yang ada. Dalam hal pengembangan garap, penyaji dapat berkreatifitas dengan mengolah *wiledan* yang dimiliki.

## 2. Tafsir *Pathet*

Kita telah mengetahui bahwa warisan gending-gending oleh para empu karawitan hanya berupa notasi *balungan* saja, artinya pada notasi *balungan* tersebut tidak disertai petunjuk atau panduan garap *ricikan* seperti garap *rebab*, *kendang*, *gender*, dan instrumen lainnya. Untuk menjadi sajian gending yang siap untuk dihayati, maka penyaji harus menafsir notasi *balungan* terlebih dahulu, baik tafsir melalui kerja kreatif maupun tafsir yang bersifat konvensional.

Guna menggarap *cengkok-cengkok* pada gending yang dipilih penyaji sebagai materi ujian, pertama-tama penyaji harus menafsir *pathet* masing-masing *gatra* yang terdapat pada susunan *balungan* gending tersebut. Tafsir *pathet* merupakan pertimbangan tersendiri bagi

permainan *ricikan gender*. Hal ini dikarenakan, *pathet* sangat berpengaruh terhadap pemilihan *cengkok*, *seleh* baik *gembyang* atau *kempyung* maupun wilayah *seleh*. *Pathet* yang berhubungan dengan permainan *gender* dapat diberi pengertian cara kerja seorang *penggender* dalam menafsir *seleh* dan *cengkok* dalam gending tertentu. Setelah penafsiran *pathet* selanjutnya seorang *penggender* dapat menempatkan *cengkok* atau *wilidan* pada sajian gending tersebut. Maka melalui tafsir yang dimiliki dan pengalaman dalam berkarawitan, penyaji melakukan penafsiran *pathet* terhadap gending yang telah dipilih dalam penyajian tugas akhir kali ini.

### 3. Tafsir Genderap

Dalam menafsir *balungan gending*, penyaji menggunakan konsep *pathet* menurut Martapangrawit, yaitu *pathet* adalah *garap*, yang artinya bahwa apabila dalam sajian karawitan tersebut *ganti pathet* maka berarti *ganti garap*. Dengan demikian bahwa *pathet* merupakan salah satu acuan dalam menafsir *balungan gending* (Martapangrawit,1969:28). Salah satu unsur yang penting dalam menafsir *balungan* adalah dengan mengacu atau mempertimbangkan *cengkok mati* atau *cengkok adakan*. *Cengkok mati* adalah susunan nada atau kalimat lagu yang sudah mapan dan ditentukan *pathetnya* tanpa berdasarkan arah nada (Martapangrawit,1969:56).

Adapun pemaparan tafsir *pathet* yang penyaji lakukan pada gending yang telah dipilih adalah menggunakan nama-nama *pathet* dalam *laras slendro*, karena pada umumnya dalam *laras pelog* tidak memiliki istilah-istilah dalam menyebutkan tafsir *pathet* tersebut. Penulisan diskripsi *genderan* gending materi ujian ini tidak ditulis notasinya secara lengkap, melainkan hanya ditulis nama cengkoknya saja. Hal tersebut dimaksudkan untuk tidak membelenggu pembaca atau pengrawit lain dalam menggarap gending setelah membaca diskripsi ini.

## B. GARAP GENDING

### 1. Garap Gending Klenengan

1.1 Daradasih, gending *kethuk sekawan kerep mingah wolu kalajengaken*  
*Ladrang Playon laras pelog pathet Lima*

#### 1.1.a Notasi Balungan

Buka : Adangiyah 5 . 3 . 3 . 3 2 1 . 4 1 2 4 5 6 (5)

. . 5 .	5 6 5 4	2 4 5 .	5 6 5 4
2 4 5 .	5 4 5 6	. 6 5 4	2 1 2 1
5 6 1 .	1 3 1 2	5 6 1 .	1 3 1 2
5 6 1 .	1 1 . 2	4 5 6 5	4 2 1 (2)
. 2 2 2	4 5 4 2	4 5 4 2	3 2 3 2 1 6
5 5 . .	5 6 1 2	3 2 3 2 1 6	2 1 6 5
1 5 . .	5 6 1 2	3 2 3 2 1 6	2 1 6 5
3 3 . .	3 3 5 3	6 5 3 2	3 1 2 (3) <sup>6</sup>
. 5 6 3 5 6	3 5 6 2 1	6 6 . .	2 1 5 3
. . 3 .	3 3 5 6	. 2 1 6 2 1	6 2 1 5 3

. . 3 .	3 3 5 6	.21 621	621 5 4
2 4 . 2	4 5 421	7 7 . .	5 6 7 (6)
. 7 6 .	6 7 6 5	2 4 5 4	6 5 421
4 1 . 2	4 5 421	4 1 . 2	4 5 421
4 1 . 2	4 5 421	4 1 . 2	4 5 421
5 5 . .	5 5 . .	5 6 5 4	5 2 4 (5)

⇒ Umpak Inggah

. 6 2 1	6 5 4 4	6 5 6 1	6 5 4 4
6 5 4 6	5 4 6 5	4 6 4 5	6 1 2 (1)

Inggah:

. 2 3 3	. 1 2 1	. 2 3 3	. 1 2 1
. . 5 6	1 1 . 2	3 3 2 3	2 1 2 1
. 1 1 1	5 6 2 1	. 1 1 1	5 6 2 1
. . 5 6	1 1 . 2	4 5 6 5	4 2 1 (2)
. 2 2 2	4 5 4 2	4 5 4 2	1 6 5 4
. 4 4 .	4 4 5 6	1 6 5 4	2 4 6 5
. 6 2 1	6 5 4 4	6 5 6 1	6 5 4 4
6 5 4 6	5 4 6 5	4 6 4 5	6 1 2 (1)

Ke Ladrang

. 5 4 2	1 2 4 5	. 5 4 2	1 2 4 5
6 5 4 2	1 2 3 2	6 6 . 7	5 6 7 (6)
. 6 5 4	2 2 1 2	. . 2 4	5 . 6 5
6 5 4 2	1 6 4 5	. 6 1 2	1 6 4 (5)

Umpak:

. 6 1 2	1 6 4 5	3 3 6 5	3 2 1 6
5 6 1 2	3 2 1 2	1 6 5 4	2 4 6 (5)

### 1.1.b Jalannya Sajian

Sajian gendhing *Daradasih* diawali dengan *senggrengan rebab pelog lima*, *adangiyah* lalu *buka rebab ditampani* oleh *kendang* dan masuk pada bagian *merong*. Masuk *merong gatra* pertama sampai *gatra* ke enam *irama* masih *tanggung*, akan tetapi *laya* semakin melambat untuk peralihan ke *irama dadi*. Setelah masuk pada *gatra* ke tujuh *irama* beralih menjadi *irama dados*. *Merong* disajikan sebanyak dua *rambahan* dalam *irama dadi*. Pada *rambahan* ke dua *gong* ke dua tepatnya pada *kenong* pertama, *laya ngampat seseg*. *Irama* beralih menjadi *irama tanggung* pada *gatra* ke empat. Setelah *gatra* ke delapan *kenong* pertama peralihan menuju *umpak inggah* dan menuju bagian *inggah*.

Masuk pada bagian *inggah* setelah *gong* *irama* langsung menjadi *dados*. Bagian *inggah* disajikan dalam *irama dadi* selama tiga *rambahan*. pada *rambahan* ketiga *gongan* ke dua *laya ngampat*, lalu peralihan menuju ke *ladrang Playon*. Pada bagian *ladrang* langsung masuk pada bagian *ngelik*, disajikan dalam *garap bedhayan* selama tiga *rambahan*, lalu *suwuk*. Akhir sajian gending ini ditutup dengan *pathetan pelog Lima wantah*.

### 1.1.c Tafsir Pathet dan Tafsir Genderan

#### i. Merong

A		1	2	3	4
	Balungan	..5.	5654	245.	5654
	Tafsir Pathet	S	N	S	N

	Tafsir Genderan	<i>Gt 5</i>	<i>Tm 3</i>	$\frac{1}{2} gt3g - \frac{1}{2} gt 5$	<i>Tm 3</i>
B	Balungan	<b>245.</b>	<b>5456</b>	<b>.654</b>	<b>2121</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			S
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2} gt3g - \frac{1}{2} gt 5$	<i>Dlc</i>	<i>Rbt</i>	<i>Jk</i>
C	Balungan	<b>561.</b>	<b>1312</b>	<b>561.</b>	<b>1312</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	$5356 - \frac{1}{2} gt 1 kp$	<i>Kkp 2</i>	$5356 - \frac{1}{2} gt 1 kp$	<i>Kkp 2</i>
D	Balungan	<b>561.</b>	<b>11.2</b>	<b>4565</b>	<b>4212</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2} sl 6 - \frac{1}{2} gt 1 kp$	$\frac{1}{2} gt 1kp - \frac{1}{2} slh 2 kp$	<i>Ppl 5</i>	<i>Kkp 2</i>
E	Balungan	<b>.222</b>	<b>4542</b>	<b>4542</b>	<b>323216</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Gt 2 kp</i>	$\frac{1}{2} Ppl 5 - \frac{1}{2} slh 2 kp$	$\frac{1}{2} Ppl 5 - \frac{1}{2} slh 2 kp$	$\frac{1}{2} Ppl 3 - \frac{1}{2} slh 6$
F	Balungan	<b>55..</b>	<b>5612</b>	<b>323216</b>	<b>2165</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			M
	Tafsir Genderan	$Gt 5 gb$	$\frac{1}{2} slh 6 - \frac{1}{2} slh 2 kp$	$\frac{1}{2} Ppl 3 - \frac{1}{2} slh 6$	<i>Tm</i>
G	Balungan	<b>15..</b>	<b>5612</b>	<b>323216</b>	<b>2165</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			M
	Tafsir Genderan	<i>Gt 5 gb</i>	$\frac{1}{2} slh 6 - \frac{1}{2} slh 2 kp$	$\frac{1}{2} Ppl 3 - \frac{1}{2} slh 6$	<i>Tm</i>
H	Balungan	<b>33..</b>	<b>3353</b>	<b>6532</b>	<b>3123</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	<i>Gt 3 gb</i>	<i>El 3</i>	<i>Tm 2 gb</i>	<i>El 3</i>
I	Balungan	<b>.56356</b>	<b>35621</b>	<b>66..</b>	<b>2153</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N	S		
	Tafsir Genderan	<i>Gt 6</i>	$\frac{1}{2} slh 6 - \frac{1}{2} Jk$	<i>Gt 6</i>	$\frac{1}{2} Jk - \frac{1}{2} Tm 3$
J	Balungan	<b>..3.</b>	<b>356</b>	<b>.21621</b>	<b>62153</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			N
	Tafsir Genderan	<i>Gt 3 gb</i>	$\frac{1}{2} gt 3 gb - \frac{1}{2} slh 6$	$\frac{1}{2} Jk - \frac{1}{2} Kkp 1$	$\frac{1}{2} Jk - \frac{1}{2} Tm 3$

K	Balungan	$\cdot \cdot \cdot 3 \cdot$	$\overline{3356}$	$\overline{\cdot 21621}$	$\overline{62154}$
	Tafsir <i>Pathet</i>	N		S	N
	Tafsir Genderan	$Gt\ 3\ gb$	$\frac{1}{2} gt\ 3\ gb - \frac{1}{2} slh\ 6$	$\frac{1}{2} Jk - \frac{1}{2} Kkp\ 1$	$\frac{1}{2} Jk - \frac{1}{2} Tm\ 3$
L	Balungan	$\overline{24 \cdot 2}$	$\overline{45421}$	$\overline{77 \cdot \cdot}$	$\overline{567(6)}$
	Tafsir <i>Pathet</i>	N	S		
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2} El\ 3 - \frac{1}{2} Tm\ 2\ gb$	$\frac{1}{2} slh\ 5 - \frac{1}{2} Dd\ 1\ gb$	$Gt\ 1\ kp$	$Dlc$
M	Balungan	$\cdot 76 \cdot$	$\overline{6765}$	$\overline{2454}$	$\overline{65421}$
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2} Jk - \frac{1}{2} gt\ 6$	$Tm\ 5$	$Rbt$	$Jk$
N	Balungan	$\overline{41 \cdot 2}$	$\overline{45421}$	$\overline{41 \cdot 2}$	$\overline{45421}$
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2} Kkp\ 1 - \frac{1}{2} Ppl\ 2$	$Jk$	$\frac{1}{2} Kkp\ 1 - \frac{1}{2} Ppl\ 2$	$Jk$
O	Balungan	$\overline{41 \cdot 2}$	$\overline{45421}$	$\overline{41 \cdot 2}$	$\overline{45421}$
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2} Kkp\ 1 - \frac{1}{2} Ppl\ 2$	$Jk$	$\frac{1}{2} Kkp\ 1 - \frac{1}{2} Ppl\ 2$	$Jk$
P	Balungan	$\overline{55 \cdot \cdot}$	$\overline{55 \cdot \cdot}$	$\overline{5654}$	$\overline{524(5)}$
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	$Gt\ 5\ gb$	$Gt\ 5\ gb$	$Tm\ 3\ gb$	$Dlc\ 5$

Mencermati tabel *pathet* pada merong gending Daradasih di atas, dapat disimpulkan bahwa *pathet* pada gending ini merupakan *pathet* campuran antara *pathet Sanga*, *Nem*, dan *Manyura*. Sebagian besar balunganya berpatet *Sanga*, yaitu 45 gatra atau sekitar 70,3%. Bagian gending yang berpatet *Nem* adalah pada kolom: A2-4, B3, H1-4, I4, J1-2, J4, K4, L1 = 21,8 %, dan yang berpatet *Manyura* adalah pada kolom: E4, F3, G3, K1-2 = 7,8 %.

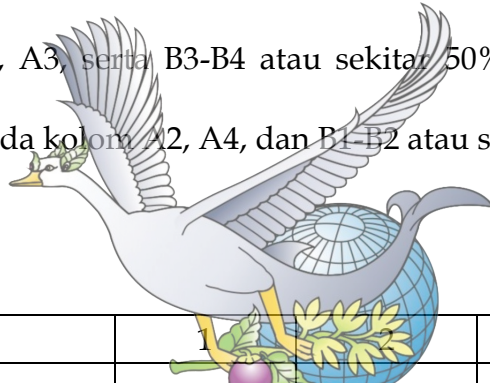


## ii. Umpak inggah

		1	2	3	4
A	Balungan	<b>.621</b>	<b>544</b>	<b>6561</b>	<b>6544</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S	N	S	N
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ Kkp 1	$\frac{1}{2}$ Tm 3gb	Ppl 1	$\frac{1}{2}$ Tm 3gb
B	Balungan	<b>6546</b>	<b>465</b>	<b>4645</b>	<b>6121</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N		S	
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ slh 6	$\frac{1}{2}$ Kkg 5	$\frac{1}{2}$ Kkg 5	$\frac{1}{2}$ Kkp 1

Berdasarkan tafsir *pathet* diatas, pada bagian *umpak inggah* gending *Daradasih berpathet Sanga* dan *Nem*. Adapun balungan yang berpathet *Sanga* pada kolom A1, A3, serta B3-B4 atau sekitar 50%, serta balungan yang berpathet *Nem* pada kolom A2, A4, dan B1-B2 atau sekitar 50%.

## iii. Inggah



		1	2	3	4
A	Balungan	<b>.233</b>	<b>.121</b>	<b>.233</b>	<b>.121</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ Kkp 2 – $\frac{1}{2}$ Ppl 3	Jk	$\frac{1}{2}$ Kkp 2 – $\frac{1}{2}$ Ppl 3	Jk
B	Balungan	<b>..56</b>	<b>11.2</b>	<b>3323</b>	<b>2121</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S		M	S
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ Gt 1 kp – bal 56	$\frac{1}{2}$ gt 1 kp – $\frac{1}{2}$ Ppl 2	$\frac{1}{2}$ gt 3 kp – $\frac{1}{2}$ slh 3 kp	Jk
C	Balungan	<b>.111</b>	<b>5621</b>	<b>.111</b>	<b>5621</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	Gt 1 kp	$\frac{1}{2}$ slh 6 – $\frac{1}{2}$ Jk	Gt 1 kp	$\frac{1}{2}$ slh 6 – $\frac{1}{2}$ Jk
D	Balungan	<b>..56</b>	<b>11.2</b>	<b>4565</b>	<b>4212</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 1 kp – $\frac{1}{2}$ Dlc 6	$\frac{1}{2}$ gt 1 kp – $\frac{1}{2}$ Ppl 2	Ppl 5 kp	Kkp 2

E	Balungan	<b>.222</b>	<b>4542</b>	<b>4542</b>	<b>1654</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			N
	Tafsir Genderan	<i>Gt 2 kp</i>	$\frac{1}{2}$ Ppl5 kp- $\frac{1}{2}$ Kkp2	$\frac{1}{2}$ Ppl5 kp- $\frac{1}{2}$ Kkp2	<i>Tm 3 gb</i>
F	Balungan	<b>.44.</b>	<b>4456</b>	<b>1654</b>	<b>2465</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			S
	Tafsir Genderan	<i>Gt 3 gb</i>	$\frac{1}{2}$ gt 3 gb - $\frac{1}{2}$ slh 6	<i>Tm 3 gb</i>	<i>Dlc 5</i>
G	Balungan	<b>.621</b>	<b>6544</b>	<b>6561</b>	<b>6544</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S	N	S	N
	Tafsir Genderan	<i>Kkp 1</i>	$\frac{1}{2}$ Kkg 5 - $\frac{1}{2}$ gt 3 gb	$\frac{1}{2}$ Tm 5- $\frac{1}{2}$ Ppl 1	$\frac{1}{2}$ Kkg 5 - $\frac{1}{2}$ gt 3 gb
H	Balungan	<b>6546</b>	<b>5465</b>	<b>4645</b>	<b>6121</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ Dlc 5 - $\frac{1}{2}$ Dlb6	<i>Kkg 5</i>	<i>Kkg 5</i>	<i>Kkp 1</i>

Sebagai hasil dari analisa penyaji, dengan melihat kalimat lagu *inggah gending Daradasih* terdiri dari *pathet* campuran antara *pathet Sanga*, *Nem*, dan *Manyura*. *Pathet Sanga* pada kolom A1-4, B1-2, B4, C1-4, D1-4, E1-3, F4, G1, G3, H1-4 atau sekitar 73,12%. Untuk *Pathet Nem* pada kolom E4, F1-3, G2, G4 sekitar 18,75%. *Pathet Manyura* pada kolom B3 sekitar 3,12%.

#### iv. Ladrang Playon

A		1	2	3	4
	Balungan	<b>.542</b>	<b>1245</b>	<b>.542</b>	<b>1245</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
B	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 5 gb - $\frac{1}{2}$ slh 1	<i>Dd 5</i>	$\frac{1}{2}$ gt 5 gb - $\frac{1}{2}$ slh 1	<i>Dd 5</i>
	Balungan	<b>6542</b>	<b>1232</b>	<b>66.7</b>	<b>5676</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			

	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 5gb – $\frac{1}{2}$ slh 2kp	Kkp 2	$\frac{1}{2}$ gt 6 – $\frac{1}{2}$ slh 1 kp	Dlc 6
C	Balungan	<b>.654</b>	<b>2212</b>	<b>. .24</b>	<b>5.65</b>
	Tafsir Pathet	M		S	
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 6 – $\frac{1}{2}$ tm 3 gb	Dlk 2	$\frac{1}{2}$ gt 2 kp – $\frac{1}{2}$ slh 1	Dd
D	Balungan	<b>6542</b>	<b>1645</b>	<b>.612</b>	<b>1645</b>
	Tafsir Pathet	S			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ Kkg 5 – $\frac{1}{2}$ Ppl 2	Tm 5	$\frac{1}{2}$ slh 6 – $\frac{1}{2}$ Ppl 2	Tm 5
E	Balungan	<b>.612</b>	<b>1645</b>	<b>3365</b>	<b>3216</b>
	Tafsir Pathet	S			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ slh 6 – $\frac{1}{2}$ Ppl 2	Tm 5	$\frac{1}{2}$ gt 3 gb – $\frac{1}{2}$ slh gb	Dlb 6
F	Balungan	<b>5612</b>	<b>3212</b>	<b>1654</b>	<b>2465</b>
	Tafsir Pathet	S		N	S
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ slh 6 – $\frac{1}{2}$ Ppl 2	Kkp 2	Tm 3 gb	Tm 5

Berdasarkan tafsir pathet diatas, pada bagian Ladrang Playon berpathet Sanga dan Manyura. Adapun balungan yang berpathet Sanga pada kolom A1-4, B1-4, C3-4, D1-4, E1-4, F1-2, F4 atau sekitar 87,5%. Untuk pathet Manyura pada kolom, C1-2 atau sekitar 8,3% dan pathet nem pada kolom F3 sekitar 4.16%.

1.2 Bontit gending kethuk sekawan kerep minggah wolu, kalajengaken ladrang Wani-Wani, laras slendro pathet sanga.

### 1.2.a Notasi Balungan

Buka: .352 .6.6 .2.3 .5.6 .i.6

|| . . 6 i 6 5 3 5 . 3 5 2 . 3 6 5

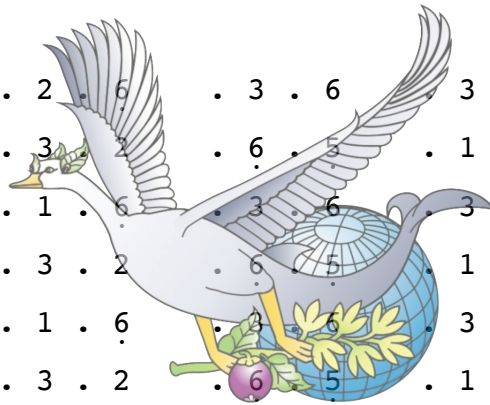
. 3 5 2	. . 2 3	5 6 5 3	2 1 6 5
. 6 1 2	. 1 6 5	2 2 . .	2 3 2 1
. . 1 .	1 1 2 1	3 2 1 2	. 1 6 5
. 6 1 2	. 1 6 5	2 2 . .	2 3 2 1
. . 1 .	1 1 2 1	3 2 1 2	. 1 6 5
2 3 5 6	3 5 3 2	. . 2 5	2 3 5 6
. . 6 .	5 5 6 1	3 2 1 2	. 1 2 6

Umpak Inggah:

. 2 . 3	. 5 . 2	. 5 . 3	. 5 . 2
. 5 . 3	. 5 . 2	. 6 . 3	. 6 . 5

Inggah:

. 2 . 1	. 2 . 6	. 3 . 6	. 3 . 2
. 6 . 5	. 3 . 2	. 6 . 5	. 1 . 6
. 3 . 2	. 1 . 6	. 3 . 6	. 3 . 2
. 6 . 5	. 3 . 2	. 6 . 5	. 1 . 6
. 3 . 2	. 1 . 6	. 3 . 6	. 3 . 2
. 6 . 5	. 3 . 2	. 6 . 5	. 1 . 6
. 2 . 3	. 5 . 2	. 5 . 3	. 5 . 2
. 5 . 3	. 5 . 2	. 6 . 3	. 6 . 5



Wani-Wani, Ladrang Slendro *Pathet Sanga*

. 3 . 6	. 3 . 5	. 3 . 6	. 3 . 5
. 2 . 3	. 5 . 3	. 6 . 5	. 3 . 2

Ciblon Wiled:

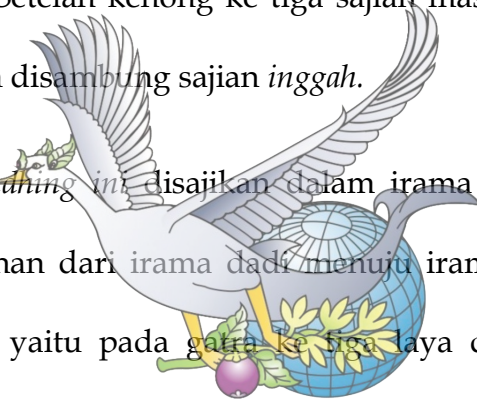
. 5 . 3	. 5 . 2	. 5 . 3	. 5 . 2
36523652	3652356	66.23213	2653235
. 1 . 6	. 3 . 5	. 1 . 6	. 3 . 5

. 2 . 3 . 5 .  $\hat{3}$  . 6 . 5 . 3 . ②||

### 1.2.b Jalannya Sajian

Sajian gending *Bontit* diawali *buka* gending oleh instrumen rebab, kemudian masuk pada bagian *merong* dengan garap irama dados selama dua rambahan. Pada rambahan ke dua, tepatnya pada gatra ke dua kenongan ke tiga *laya ngampat seseg* dan irama beralih menjadi irama tanggung ( $1/2$ ). Setelah kenong ke tiga sajian masuk pada bagian *umpak inggah*, kemudian disambung sajian *inggah*.

*Inggah gending ini* disajikan dalam irama wilet garap kendangan *kosek alus*. Peralihan dari irama dadi menjadi irama *wilet* disajikan pada kenong pertama yaitu pada gatra ke tiga *laya* diperlambat, kemudian pada gatra ke empat irama telah berubah menjadi irama *wilet* dengan menggunakan pola kendangan *kosek alus*. Bagian *inggah* disajikan selama dua rambahan. Pada balungan . 3 . 6 yaitu pada gatra ke tiga kenong satu dan dua garap irama *wilet* digarap *mandeg*, kemudian disajikan *sindhenan andegan* dan masuk pada balungan . 2 pada gatra berikutnya. Sajian rambahan ke dua gatra ke enam kenongan ke tiga *laya ngampat seseg* kemudian pada gatra ke tujuh beralih menjadi irama dadi ( $1/4$ ). Kemudian



pada kenong ke empat disajikan pola kendangan suwuk untuk menuju ke sajian *Ladrang Wani-Wani* garap kendang *setunggal slendro*.

Sajian *Wani-Wani* diawali dengan sajian kendang *setunggal slendro* dalam irama tanggung, pada gatra ke tiga laya diperlambat untuk beralih menjadi sajian irama dadi. Pada gatra ke enam laya melambat lagi pada gatra ke tujuh disajikan pola kendangan angkatan ciblon untuk menuju kesajian irama *wilet ciblon*.

*Ladrang Wani-Wani* memiliki dua cengkok atau dua gongan yaitu A dan B. Gending ini disajikan selama lima gongan yaitu gong A-B-A-B-A. Sajian gongan A rambahan I dan II disajikan dalam irama wiled, pada seleh kenong ketiga digarap *mandeg* yang kemudian disajikan sindenan *andegan gawan* gending kemudian masuk seleh gong 5. Sajian gong B rambahan pertama disajikan irama *rangkep*. Rambahan kedua digarap ciblon irama *wiled*. Selanjutnya sajian gong A rambahan ketiga kenong kedua laya dipercepat untuk menuju sajian suwuk irama *dados*.

### 1.2.c Tafsir *Pathet* dan Tafsir Genderan

#### i. Merong

A		1	2	3	4
	Balungan	<b>..6i</b>	<b>2i65</b>	<b>.352</b>	<b>.365</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	<i>Bandul</i>		<i>Tm 2 gb</i>	<i>Tm 5 gb</i>

B	Balungan	.352	..23	5653	2165
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			S
	Tafsir Genderan	<i>Tm 2 gb</i>	<i>Dlk 2 slh 5 kp</i>	<i>Kkp 3</i>	<i>Tm 5</i>
C	Balungan	.612	.165	22..	2321
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ slh 6 – $\frac{1}{2}$ Ppl 2	<i>Tm 5</i>	<i>Pg</i>	
D	Balungan	..1.	1121	3212	.165
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 1kp – $\frac{1}{2}$ slh 5 gb	<i>Kkp 1</i>	<i>Kkp 2</i>	<i>Tm 5</i>
E	Balungan	.612	.165	22..	2321
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ slh 6 – $\frac{1}{2}$ Ppl 2	<i>Tm 5</i>	<i>Pg</i>	
F	Balungan	..1.	1121	3212	.165
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 1kp – $\frac{1}{2}$ slh 5 gb	<i>Kkp 1</i>	<i>Kkp 2</i>	<i>Tm 5</i>
G	Balungan	356	3532	..25	356
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	<i>Dlb 6</i>	<i>Tm 2 gb</i>	$\frac{1}{2}$ gt 2gb – $\frac{1}{2}$ slh 5 gb	<i>Dlb</i>
H	Balungan	..6.	556i	32i2	.i26
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Gt 6</i>	$\frac{1}{2}$ gt 5gb – $\frac{1}{2}$ Kkp 1	<i>Kkp 2</i>	<i>Dlc</i>

Mencermati tabel *pathet* pada *merong gending Bontit* di atas, dapat disimpulkan bahwa *pathet* pada *merong gending* ini terdiri dari *pathet* campuran antara *pathet Sanga* dan *Nem*. Sebagian besar balunganya ber*pathet Sanga*, yaitu 21 gatra atau sekitar 65,6 %. Bagian *gending* yang ber*pathet Nem* adalah pada kolom: A1-4, B1-3, G1-4 = 34,3 %.



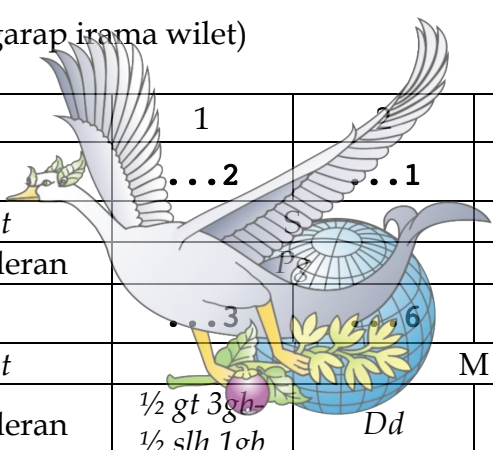
## ii. Umpak Inggah

A		1	2	3	4
	Balungan	$\cdot \underline{2} \cdot \underline{3}$	$\cdot \underline{5} \cdot \underline{2}$	$\cdot \underline{5} \cdot \underline{3}$	$\cdot \underline{5} \cdot \underline{2}$
B	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ slh 3 gb	$\frac{1}{2}$ Tm 2gb	$\frac{1}{2}$ El 3	$\frac{1}{2}$ Tm 2gb
B	Balungan	$\cdot \underline{5} \cdot \underline{3}$	$\cdot \underline{5} \cdot \underline{2}$	$\cdot \underline{6} \cdot \underline{3}$	$\cdot \underline{6} \cdot \underline{5}$
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ El 3	$\frac{1}{2}$ Tm 2gb	$\frac{1}{2}$ El 3	$\frac{1}{2}$ Dlc 5

Berdasarkan tafsir *pathet* diatas, pada bagian *umpak inggah* gending

*Bontit berpathet murni pathet Nem.*

## iii. Inggah ( garap irama wilet)



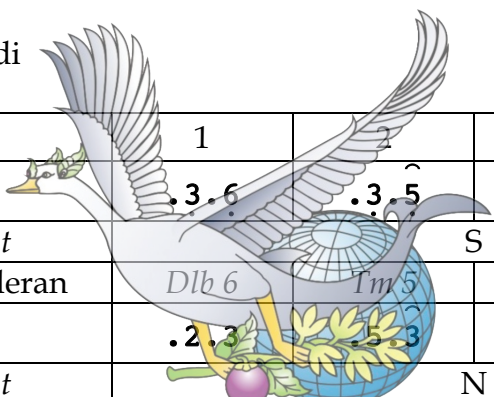
A		1	2	3	4
	Balungan	$\dots \underline{2}$	$\dots \underline{1}$	$\dots \underline{2}$	$\dots \underline{6}$
B	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Jk</i>		<i>Tm 6</i>	
B	Balungan	$\dots \underline{3}$	$\dots \underline{6}$	$\dots \underline{3}$	$\dots \underline{2}$
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 3gh $\frac{1}{2}$ slh 1gb	<i>Dd</i>	<i>PG</i>	
C	Balungan	$\dots \underline{6}$	$\dots \underline{5}$	$\dots \underline{3}$	$\dots \underline{2}$
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Bandul</i>		<i>Pg</i>	
D	Balungan	$\dots \underline{6}$	$\dots \underline{5}$	$\dots \underline{1}$	$\dots \underline{6}$
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			M
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2kp- $\frac{1}{2}$ slh 6	<i>Tm 5</i>	<i>Jk</i>	<i>Tm 6</i>
E	Balungan	$\dots \underline{3}$	$\dots \underline{2}$	$\dots \underline{1}$	$\dots \underline{6}$
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Pg</i>		<i>Dlb 1</i>	<i>Tm 6</i>
F	Balungan	$\dots \underline{3}$	$\dots \underline{6}$	$\dots \underline{3}$	$\dots \underline{2}$
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 3gb- $\frac{1}{2}$ slh 1gb	<i>Dd</i>	<i>PG</i>	

G	Balungan	...6	...5	...3	...2
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Bandul</i>		<i>Pg</i>	
H	Balungan	...6̣	...5̣	...1	...6̂
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			M
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2kp- $\frac{1}{2}$ slh 6	Tm 5	Jk	Tm 6
I	Balungan	...3	...2	...1	...6
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Pg</i>		Dlb 1	Tm 6
J	Balungan	...3	...6	...3	...2
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 3gb- $\frac{1}{2}$ slh 1gb	Dd	PG	
K	Balungan	...6	...5	...3	...2
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Bandul</i>		<i>Pg</i>	
L	Balungan	...6̣	...5̣	...1	...6̂
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			M
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2kp- $\frac{1}{2}$ slh 6	Tm 5	Jk	Tm 6
M	Balungan	...2̣	...3̣	...5̣	...2̣
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 3gb- $\frac{1}{2}$ slh 2gb	Tm 3	Dlc 5	Tm 2 gb
N	Balungan	...5̣	...3̣	...5̣	...2̣
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	Dlc 5	Tm 3 gb	Dlc 5	Tm 2 gb
O	Balungan	...5̣	...3̣	...5̣	...2̣
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	Dlc 5	Tm 3 gb	Dlc 5	Tm 2 gb
P	Balungan	...6̣	...3̣	...6̣	...5̂
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 6 - $\frac{1}{2}$ slh 6	Tm 3 gb	Dlb 6	Tm 5

Mencermati tabel pathet pada inggah wilet gending Bontit di atas, dapat disimpulkan bahwa pathet pada gending ini merupakan pathet campuran antara pathet Sanga, Nem, dan *Manyura*. Sebagian besar balunganya berpathet *Manyura*, yaitu 37 gatra atau sekitar 57,81 %. Bagian gending yang berpathet Sanga adalah pada kolom: A1-2, D1-3, H1-3, H1 atau sekitar 17,1 %, dan yang berpathet Nem adalah pada kolom: M1-4, N1-4, O1-4, P1-4 = 25 %.

iv. Ladrang Wani-Wani

a. Irama Dadi



		1	2	3	4
A	Balungan	$\cdot \underline{3} \cdot \underline{6}$	$\cdot \underline{3} \cdot \underline{\hat{5}}$	$\cdot \underline{3} \cdot \underline{6}$	$\cdot \underline{3} \cdot \underline{\hat{5}}$
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Dlb</i> 6		<i>Dlb</i> 6	<i>Tm</i> 5
B	Balungan	$\cdot \underline{2} \cdot \underline{3}$	$\cdot \underline{5} \cdot \underline{3}$	$\cdot \underline{6} \cdot \underline{5}$	$\cdot \underline{3} \cdot \underline{\hat{2}}$
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2gb- $\frac{1}{2}$ slh 3 gb	<i>El</i> 3	$\frac{1}{2}$ gt 6gb- $\frac{1}{2}$ slh 5	<i>Jalak Ijo</i>

Berdasarkan hasil tafsir *pathet* diatas dapat disimpulkan bahwa *Ladrang Wani-Wani* tersebut berpathet *Sanga* pada kolom A1-4 atau sebesar 50% dan berpathet *Nem* pada kolom B1-4 atau sebesar 50%.

b. Irama Wilet

		1	2	3	4
A	Balungan	$\dots \underline{5}$	$\dots \underline{3}$	$\dots \underline{5}$	$\dots \underline{\hat{2}}$
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2gb- $\frac{1}{2}$ slh 5gb	<i>Tm</i> 3 gb	$\frac{1}{2}$ gt 3gb- $\frac{1}{2}$ slh 5gb	<i>Dd</i> 2 gb
B	Balungan	$\dots \underline{5}$	$\dots \underline{3}$	$\dots \underline{5}$	$\dots \underline{\hat{2}}$

	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt2gb- $\frac{1}{2}$ slh 5gb	Tm 3 gb	$\frac{1}{2}$ gt3gb- $\frac{1}{2}$ slh 5gb	Dd 2 gb
C	Balungan	.365	2365	2365	2356
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	Nglagu 2365	Nglagu 2365	Nglagu 2365	Dlb 6
D	Balungan	.66.	2321	3265	3565
	Tafsir <i>Pathet</i>	M		N	
	Tafsir Genderan	Gt 6	Dlb 1	Ob	Kkg 5
E	Balungan	...i	...6	...3	...5
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	Gt 1 gb	Dd	Bandul	
F	Balungan	...i	...6	...3	...5
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	Gt 1 gb	Dd	Bandul	
G	Balungan	...2	...3	...5	...3
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt3gb- $\frac{1}{2}$ slh 2gb	Dlb 3gb	$\frac{1}{2}$ gt3gb- $\frac{1}{2}$ slh 5 gb	Tm 3
H	Balungan	...6	...5	...3	...2
	Tafsir <i>Pathet</i>	M		N	
	Tafsir Genderan	Bandul		Pg	

Berdasarkan tabel pathet pada ladrang Wani-wani irama wiled di atas, dapat disimpulkan bahwa pathet pada gending ini merupakan pathet campuran antara *pathet Nem* pada kolom A1-4,B1-4, C1-4, D3-4, H3-4 sekitar 50% dan *Manyura* pada kolom D1-2, E1-4, F1-4, G1-4, I1-2 sekitar 50%.

### 1.3 Lonthang, gending kethuk sekawan kerep minggah wolu, kalajengaken

*ladrang Peksi Kuwung, laras pelog pathet Nem.*

#### 1.3.a Notasi Balungan

Buka: .235 .621 .66. 6532 .3.(5)

. 1 . 6	. 5 3 2	. . 2 5	2 3 5 3
. . 3 5	2 3 5 3	6 6 . 1	6 5 3 5
. 5 5 5	2 2 3 5	2 3 5 3	2 1 2 6
. . 6 1	2 3 5 3	5 6 5 4	2 1 6 5
. 5 5 5	2 2 3 5	2 3 5 3	2 1 2 6
. . 6 1	2 3 5 3	5 6 5 4	2 1 6 5
2 2 . .	6 1 5 5	1 6 3 2	6 1 6 5
1 6 2 1	6 6 5 6	3 5 3 2	. 3 6 (5)

Umpak Inggah:

. 2 . 3	. 1 . 6	. 2 . 3	. 1 . 6
. 5 . 3	. 5 . 3	. 5 . 2	. 6 . (5)

Inggah

. 6 . 5	. 6 . 5	. 6 . 5	. 2 . 3
. 5 . 3	. 5 . 3	. 5 . 2	. 6 . 5
. 6 . 5	. 6 . 5	. 6 . 5	. 2 . 3
. 5 . 3	. 5 . 3	. 5 . 2	. 6 . 5
. 6 . 5	. 6 . 5	. 6 . 5	. 2 . 3
. 5 . 3	. 5 . 3	. 5 . 2	. 6 . 5
. 2 . 3	. 1 . 6	. 2 . 3	. 1 . 6
. 5 . 3	. 5 . 3	. 5 . 2	. 6 . (5)

### Ladrang Peksi Kuwung

. 6 . 3	. 6 . 5	. 6 . 3	. 6 . 5
. 3 . 2	. 3 . 2	. 5 . 3	. 6 . 5
Ngelik			
. 5 . 6	. 5 . 6	. 2 . 3	. 6 . 52
3562123	. 6 . 52	3562123	. 6 . 5
. 3 . 2	. 3 . 2	. 5 . 3	. 6 . 5

#### 1.3.b Jalanya Sajian

Jalan sajian pada Gending Lontang diawali dengan *buka gending* oleh instrumen rebab kemudian masuk bagian *merong* dengan garap *irama dados* selama dua *rambahan*. Pada *rambahan* kedua kenongan ketiga kira-kira gatra keempat irama menjadi *irama tanggung* dan beralih pada balungan *ompak inggah* disambung dengan *inggah*. *Inggah* Gending Lonthang disajikan dalam *irama tanggung* selama satu gongan. Menjelang gong pertama tempo melambat dan beralih menjadi *irama wiled*. *Inggah irama wiled* disajikan sebanyak dua *rambahan*. Pola kendangan suwuk yang digunakan pada Gending Lonthang adalah pola *suwuk gambyong*. Setelah disajikan *suwuk gambyong* kemudian masuk Ladrang Peksikuwung dengan garap *kendang kalih*.

Kenong pertama Ladrang Peksikuwung disajikan dalam *irama dados*, masuk pada kenong ketiga beralih menggunakan *irama wiled*. *Kendang kalih irama wiled* disajikan dua kali *ngelik*. Pada *ngelik* terakhir

kenong keempat *laya seseg* kemudian *udhar* menjadi *irama dados*. Suwuk disajikan pada *ngelik* bagian terakhir vokal gerongan. Pathetan yang digunakan untuk mengakhiri sajian adalah *pathetan* Kagok Lasem.

### 1.3.c Tafsir *Pathet* dan Tafsir Genderan


#### i. Merong

		1	2	3	4
A	Balungan	<b>.1.6</b>	<b>.532</b>	<b>..25</b>	<b>353</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ Kkp1- $\frac{1}{2}$ dlb 6	Tm 2 gb	$\frac{1}{2}$ gt 2gb - $\frac{1}{2}$ slh 5	Tm 3 gb
B	Balungan	<b>..35</b>	<b>2353</b>	<b>66.1</b>	<b>535</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N		S	
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 3 gb - $\frac{1}{2}$ slh 5	Tm 6 gb	$\frac{1}{2}$ gt 6 - $\frac{1}{2}$ slh 1 kp	Tm 5
C	Balungan	<b>.555</b>	<b>2235</b>	<b>2454</b>	<b>2126</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	Gt 5	$\frac{1}{2}$ Dlk 2 - $\frac{1}{2}$ slh 5	Rbt	Tm 6
D	Balungan	<b>..61</b>	<b>2353</b>	<b>5654</b>	<b>2165</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			S
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 6 - $\frac{1}{2}$ slh 1 gb	Kc	Rbt	Tm 5
E	Balungan	<b>.555</b>	<b>2235</b>	<b>2454</b>	<b>2126</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S		M	
	Tafsir Genderan	Gt 5	$\frac{1}{2}$ Dlk 2 - $\frac{1}{2}$ slh 5	Rbt	Tm 6
F	Balungan	<b>..61</b>	<b>2353</b>	<b>5654</b>	<b>2165</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			S
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 6 - $\frac{1}{2}$ slh 1 gb	Kc	Rbt	Tm 5
G	Balungan	<b>22..</b>	<b>6165</b>	<b>1632</b>	<b>6165</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			

	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ dlk 2 – $\frac{1}{2}$ slh 6	<i>Tm</i> 5	$\frac{1}{2}$ slh 6 – $\frac{1}{2}$ slh 2 <i>kp</i>	<i>Tm</i> 5
H	Balungan	<b>ī621</b>	<b>6656</b>	<b>3532</b>	<b>.365</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N		N	
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ slh 6 – $\frac{1}{2}$ slh 1 <i>kp</i>	$\frac{1}{2}$ gt 6 – $\frac{1}{2}$ slh 6	<i>Tm</i> 2	<i>Kkg</i> 5

Mencermati tabel *pathet* pada gending Lontang di atas, dapat disimpulkan bahwa *pathet* pada gending ini merupakan *pathet* campuran antara *pathet Sanga*, *Nem*, dan *Manyura*. Sebagian besar balunganya ber*pathet Manyura*, yaitu 14 gatra atau 43.75%. Bagian gending yang ber*pathet Nem* adalah pada kolom: A1-4, B1-2, G1-4, H1-2= 37.5%, dan yang ber*pathet Sanga* adalah pada kolom: B3-4, C1-2, D4, E1-2 atau sekitar 21.87%.

ii. Umpak Inggah



A				3	4
	Balungan	<b>2.3</b>	<b>1.6</b>	<b>.2.3</b>	<b>.1.6</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ <i>Ppl</i> 3	$\frac{1}{2}$ <i>Kkg</i> 6	$\frac{1}{2}$ <i>Ppl</i> 3	$\frac{1}{2}$ <i>Kkg</i> 6
B	Balungan	<b>.5.3</b>	<b>.5.3</b>	<b>.5.2</b>	<b>.6.5</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			S
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ slh 3gb	$\frac{1}{2}$ slh 3gb	$\frac{1}{2}$ slh 2gb	$\frac{1}{2}$ <i>Kkg</i> 5

Pada Bagian *Umpak inggah* gending *Lonthang* terdiri dari *pathet Manyura* sekitar 50%, *Pathet Nem* 37,5%, dan *pathet Sanga* 12.5%.

iii. Inggah

a. Garap Irama Tanggung dan Dadi

A		1	2	3	4
	Balungan	<b>.6.5</b>	<b>.6.5</b>	<b>.6.5</b>	<b>.2.3</b>



	Tafsir <i>Pathet</i>	S			N
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ Kkg 5	$\frac{1}{2}$ Kkg 5	$\frac{1}{2}$ Kkg 5	$\frac{1}{2}$ El 3gb
B	Balungan	. <u>5</u> . <u>3</u>	. <u>5</u> . <u>3</u>	. <u>5</u> . <u>2</u>	. <u>6</u> . <u>5</u>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ El 3gb	$\frac{1}{2}$ El 3gb	$\frac{1}{2}$ slh 2 gb	$\frac{1}{2}$ Kkg 5
C	Balungan	. <u>6</u> . <u>5</u>	. <u>6</u> . <u>5</u>	. <u>6</u> . <u>5</u>	. <u>2</u> . <u>3</u>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ Kkg 5	$\frac{1}{2}$ Kkg 5	$\frac{1}{2}$ Kkg 5	$\frac{1}{2}$ El 3gb
D	Balungan	. <u>5</u> . <u>3</u>	. <u>5</u> . <u>3</u>	. <u>5</u> . <u>2</u>	. <u>6</u> . <u>5</u>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ El 3gb	$\frac{1}{2}$ El 3gb	$\frac{1}{2}$ slh 2 gb	$\frac{1}{2}$ Kkg 5
E	Balungan	. <u>6</u> . <u>5</u>	. <u>6</u> . <u>5</u>	. <u>6</u> . <u>5</u>	. <u>2</u> . <u>3</u>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ Kkg 5	$\frac{1}{2}$ Kkg 5	$\frac{1}{2}$ Kkg 5	$\frac{1}{2}$ El 3gb
F	Balungan	. <u>5</u> . <u>3</u>	. <u>5</u> . <u>3</u>	. <u>5</u> . <u>2</u>	. <u>6</u> . <u>5</u>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ El 3gb	$\frac{1}{2}$ El 3gb	$\frac{1}{2}$ slh 2 gb	$\frac{1}{2}$ Kkg 5
G	Balungan	. <u>2</u> . <u>3</u>	. <u>1</u> . <u>6</u>	. <u>2</u> . <u>3</u>	. <u>1</u> . <u>6</u>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ Ppl 3	$\frac{1}{2}$ Kkg 6	$\frac{1}{2}$ Ppl 3	$\frac{1}{2}$ Kkg 6
H	Balungan	. <u>5</u> . <u>3</u>	. <u>5</u> . <u>3</u>	. <u>5</u> . <u>2</u>	. <u>6</u> . <u>5</u>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ El 3gb	$\frac{1}{2}$ El 3gb	$\frac{1}{2}$ slh 2 gb	$\frac{1}{2}$ Kkg 5

Mencermati tabel tafsir *pathet* pada *inggah gending Lontang* di atas, dapat disimpulkan bahwa *pathet* pada *gending* ini merupakan *pathet* campuran antara *pathet* *Sanga*, *Nem*, dan *Manyura*. Sebagian besar balunganya ber*pathet* *Nem*, yaitu 19 gatra atau 59.37%. Bagian balungan yang ber*pathet* *Manyura* adalah pada kolom: G1-4= 12.5%, dan yang ber*pathet* *Sanga* adalah pada kolom: A1-3, C1-3, E1-3 atau sekitar 28.12%.

## b. Ingga irama wiled I garap balungan sedang

A		1	2	3	4
	Balungan	...6	...5	...6	...5
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	Ya Bapak			
B	Balungan	...6	...5	...2	...3
	Tafsir <i>Pathet</i>	N		M	
	Tafsir Genderan	Ya Bapak		Kc	
C	Balungan	...5	...3	...5	...3
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	Ya Bapak			
D	Balungan	...5	...2	...6	...5
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	<i>Suntrut</i>	<i>Tm 2 gb</i>	<i>Pg 5</i>	
E	Balungan	...6	...5	...6	...5
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	Ya Bapak			
F	Balungan	...6	...5	...2	...3
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	Kc			
G	Balungan	...5	...3	...5	...3
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	Ya Bapak			
H	Balungan	...5	...2	...6	...5
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	<i>Suntrut</i>	<i>Tm 2 gb</i>	<i>Pg 5</i>	
I	Balungan	...6	...5	...6	...5
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	Ya Bapak			
J	Balungan	...6	...5	...2	...3
	Tafsir <i>Pathet</i>	N		M	
	Tafsir Genderan	Ya Bapak		Kc	
K	Balungan	...5	...3	...5	...3
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	Ya Bapak			

L	Balungan	...5	...2	...6	...5̂
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	<i>Suntrut</i>	<i>Tm 2 gb</i>	<i>Pg 5</i>	
M	Balungan	...2	...4	...1	...6̇
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2kp - $\frac{1}{2}$ slh 5 kp	<i>Kkp 3</i>	<i>Dlb</i>	<i>Tm 6</i>
N	Balungan	...2	...4	...1	...6̇
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2kp - $\frac{1}{2}$ slh 5 kp	<i>Kkp 3</i>	<i>Dlb</i>	<i>Tm 6</i>
O	Balungan	...5̇	...3̇	...5̇	...3̇
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	Andean Gending			
P	Balungan	...5̇	...2̇	...6̇	...5̂̇
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	<i>Suntrut</i>	<i>Tm 2gb</i>	<i>Pg 5</i>	

Mencermati table tafsir pathet pada inggah gending Lonthang garap balungan *cilik*, dapat disimpulkan bahwa pathet pada gending ini merupakan pathet campuran. Sebagian besar gatra-gatra balungan ini berpathet *Nem* sekitar 59.37%, dan lainnya berpathet *Manyura* sekitar 40.62%

c. Inggah Irama Wiled II garap balungan *ageng*

A		1	2	3	4
	Balungan	...6̇	...5̇	...6̇	...5̇
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Dlb 6</i>	<i>Tm 5</i>	<i>Dlb 6</i>	<i>Tm 5</i>
B	Balungan	...6̇	...5̇	...2̇	...3̇
	Tafsir <i>Pathet</i>	S		N	
	Tafsir Genderan	<i>Dlb 6</i>	<i>Tm 5</i>	$\frac{1}{2}$ Dlk2kp- $\frac{1}{2}$ slh 5kp	<i>El 3 gb</i>

C	Balungan	... <u>5</u>	... <u>3</u>	... <u>5</u>	... <u>3</u>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	<i>Ya Bapak</i>			
D	Balungan	... <u>5</u>	... <u>2</u>	... <u>6</u>	... <u>5</u>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	<i>Suntrut</i>	<i>Tm 2gb</i>	<i>Pg 5</i>	
E	Balungan	... <u>6</u>	... <u>5</u>	... <u>6</u>	... <u>5</u>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Dlb 6</i>	<i>Tm 5</i>	<i>Dlb 6</i>	<i>Tm 5</i>
F	Balungan	... <u>6</u>	... <u>5</u>	... <u>2</u>	... <u>3</u>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S		N	
	Tafsir Genderan	<i>Dlb 6</i>	<i>Tm 5</i>	$\frac{1}{2}$ Dlk2kp- $\frac{1}{2}$ slh 5kp	<i>El 3 gb</i>
G	Balungan	... <u>5</u>	... <u>3</u>	... <u>5</u>	... <u>3</u>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	<i>Ya Bapak</i>			
H	Balungan	... <u>5</u>	... <u>2</u>	... <u>6</u>	... <u>5</u>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	<i>Suntrut</i>	<i>Tm 2gb</i>	<i>Pg 5</i>	
I	Balungan	... <u>6</u>	... <u>5</u>	... <u>6</u>	... <u>5</u>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Dlb 6</i>	<i>Tm 5</i>	<i>Dlb 6</i>	<i>Tm 5</i>
J	Balungan	... <u>6</u>	... <u>5</u>	... <u>2</u>	... <u>3</u>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S		N	
	Tafsir Genderan	<i>Dlb 6</i>	<i>Tm 5</i>	$\frac{1}{2}$ Dlk2kp- $\frac{1}{2}$ slh 5kp	<i>El 3 gb</i>
K	Balungan	... <u>5</u>	... <u>3</u>	... <u>5</u>	... <u>3</u>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	<i>Ya Bapak</i>			
L	Balungan	... <u>5</u>	... <u>2</u>	... <u>6</u>	... <u>5</u>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	<i>Suntrut</i>	<i>Tm 2gb</i>	<i>Pg 5</i>	
M	Balungan	... <u>2</u>	... <u>4</u>	... <u>1</u>	... <u>6</u>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2kp - $\frac{1}{2}$ slh 5 kp	<i>Kkp 3</i>	<i>Dlb</i>	<i>Tm 6</i>

N	Balungan	...2	...4	...1	...6
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2kp - $\frac{1}{2}$ slh 5 kp	Kkp 3	Dlb	Tm 6
O	Balungan	...5	...3	...5	...3
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	Andegan Gending			
P	Balungan	...5	...2	...6	...5
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	Suntrut	Tm 2gb	Pg 5	

Berdasarkan table tafsir pathet pada inggah gending Lonthang garap balungan *ageng*, dapat disimpulkan bahwa pathet pada gending ini merupakan pathet campuran. Sebagian besar gatra-gatra balungan ini berpathet *Nem* sekitar 59.37%, dan lainnya berpathet *Sanga* sekitar 28.12% dan pathet *Manyura* sekitar 12.5%

#### iv. Ladrang Peksi Kuwung

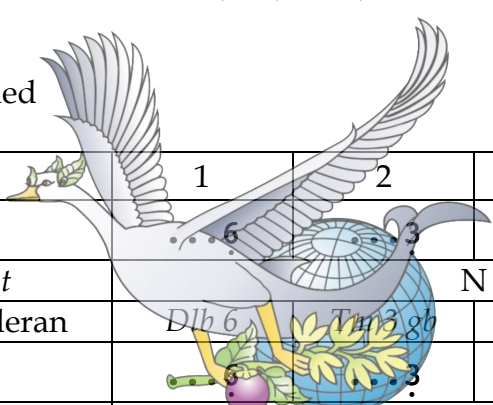
##### a. Irama Dadi

A		1	2	3	4
	Balungan	.6.3	.6.5	.6.3	.6.5
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	Tm 3gb	Tm 5	Tm 3gb	Tm 5
B	Balungan	.3.2	.3.2	.5.4	.6.5
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			N
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2 kp - $\frac{1}{2}$ Kkp2	Kkp 2	KKp 3	Tm 5
C	Balungan	.6.3	.6.5	.6.3	.5.6
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			M
	Tafsir Genderan	Tm 3gb	Tm 5	Tm 3gb	Dd 6
D	Balungan	.5.6	.5.6	.2.4	.6.52
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			N
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 6 - $\frac{1}{2}$ slh 2kp	Dd	Kkp 3	Tm 5

E	Balungan	$\overline{3562123}$	$\cdot 6 \cdot \overline{52}$	$\overline{3562123}$	$\cdot 6 \cdot 5$
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	<i>Nglagu</i>	<i>Tm 5</i>	<i>Nglagu</i>	<i>Tm 5</i>
F	Balungan	$\cdot 3 \cdot 2$	$\cdot 3 \cdot 2$	$\cdot 5 \cdot 4$	$\cdot 6 \cdot \hat{5}$
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			N
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2 kp – $\frac{1}{2}$ Kkp2	<i>Kkp 2</i>	<i>KKp 3</i>	<i>Tm 5</i>

Berdasarkan tafsir *pathet* diatas, pada bagian *Ladrang Peksi Kuwung* irama *dadi* berpathet *Nem* dan *Manyura*. Adapun balungan yang berpathet *Nem* pada kolom A1-4, B4, C1-3, D4, E1-4, F4 atau sekitar 58,3%. Untuk *pathet Manyura* pada kolom B1-3, C4, D1-3, F1-3 atau sekitar 41,6%.

b. Irama Wiled



A		1	2	3	4
	Balungan	$\dots \hat{6} \dots \hat{3}$		$\dots \hat{6}$	$\dots \hat{5}$
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
B	Tafsir Genderan	<i>Dlb 6</i>	<i>Tm 3 gb</i>	<i>Dlb 6</i>	<i>Tm 5</i>
	Balungan	$\dots 3$	$\dots 2$	$\dots 3$	$\dots \hat{2}$
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
C	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2kp – $\frac{1}{2}$ slh 6	<i>Kkp 2</i>	<i>Dby</i>	
	Balungan	$\dots 5$	$\dots 4$	$\dots \hat{6}$	$\dots \hat{5}$
	Tafsir <i>Pathet</i>	M		N	
D	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2kp – $\frac{1}{2}$ slh 5kp	<i>Kkp 3</i>	<i>Ck</i>	<i>Tm 5</i>
	Balungan	$\dots \hat{6}$	$\dots \hat{3}$	$\dots \hat{6}$	$\dots \hat{5}$
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
E	Tafsir Genderan	<i>Dlb 6</i>	<i>Tm 3 gb</i>	<i>Dlb 6</i>	<i>Tm 5</i>
	Balungan	$\dots \hat{6}$	$\dots \hat{3}$	$\dots 5$	$\dots \hat{6}$
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
F	Tafsir Genderan	N		M	

	Tafsir Genderan	<i>Dlb 6</i>	<i>Tm 3 gb</i>	$\frac{1}{2}$ gt 6- $\frac{1}{2}$ slh 1gb	<i>Dd</i>
G	Balungan	...5	... <sup>6</sup>	...5	... <sup>6</sup>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 6- $\frac{1}{2}$ slh 1gb	<i>Dd</i>	$\frac{1}{2}$ gt 6- $\frac{1}{2}$ slh 1gb	<i>Dd</i>
H	Balungan	...2	...4	...6	... <sup>5</sup>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M		N	
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2kp- $\frac{1}{2}$ slh 5kp	<i>El 3gb</i>	<i>Bandul</i>	
I	Balungan	2356	2123	...6	... <sup>5</sup>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	<i>Nglagu</i> 2356	<i>Kc</i>	<i>Bandul</i>	
J	Balungan	2356	2123	...6	... <sup>5</sup>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	<i>Nglagu</i> 2356	<i>Kc</i>	<i>Bandul</i>	
K	Balungan	...3	...2	...3	... <sup>2</sup>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2kp- $\frac{1}{2}$ slh 1gb	<i>El 2</i>	<i>Dby</i>	
L	Balungan	...5	...4	...6	... <sup>5</sup>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M		N	
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2kp - $\frac{1}{2}$ slh 5kp	<i>Kkp 3</i>	<i>Ck</i>	<i>Tm 5</i>

Berdasarkan tafsir *pathet* diatas, pada bagian *Ladrang Peksi Kuwung irama wilet berpathet Nem* dan *Manyura*. Adapun balungan yang berpathet *Nem* sekitar 58,3%. Untuk *pathet Manyura* sekitar 41,6%.

*Cengkok-cengkok genderan garap khusus dalam gending Lonthang.*

a. *Putut Gelut 5*

i. *Versi garap balungan Sedang*

.6	.....3	.....6	.....	.2̣.1̣.2̣.3̣
	.....6̣5̣3̣	.....3̣5̣6̣	.....	.2̣.6̣.2̣.3̣

.5̣	..2̣..3̣.2̣	.6̣.5̣.3̣.2̣	..3̣.2̣3̣.5̣	..3̣.2̣3̣.5̣
	..2̣..3̣.2̣	.6̣.5̣.3̣.2̣	..3̣.2̣.3̣	.5̣.6̣.1̣.5̣

ii. Versi garap balungan ageng

.6̣	.....6̣	.....2̣	.....	.5̣.3̣.5̣.6̣
	.....2̣1̣6̣	.....6̣1̣2̣	.....	.5̣.3̣.5̣.6̣

.5̣	.6̣.6̣5̣..5̣	.5̣.5̣3̣..	3̣2̣.3̣2̣..2̣	.3̣.5̣.6̣.5̣
	.....2̣3̣.	2̣3̣.2̣..2̣6̣	..6̣..6̣1̣.	..1̣6̣5̣1̣6̣5̣

b. Andegan gawan (kenong empat)

.5̣	.....	.....5̣	.....3̣
	.....	...2̣.3̣.5̣	.....3̣.5̣

.3̣	.....5̣	.....2̣	.....3̣	.....
	.....5̣	.....3̣5̣2̣	.....5̣.3̣	.....



1.4 Kismancala, gending kethuk kalih kerep minggah Gandrung Manis, kaseling  
 Dhandanggula laras slendro Manyura malik Laras Pelog Barang terus  
 Ladrang Sarayuda terus Kemuda Durma kajantur Palaran Asmaradana,  
 Sinom Laras Pelog Pathet Barang

1.4.a Notasi Balungan

Buka : 2 .356 .6.6 .5.3 .5.2 .3.⑤

i 6 5 6	5 3 2 3	6 5 3 2	3 5 6 5
i 6 5 6	5 3 2 3	6 5 3 2	3 5 6 5
. . 5 .	5 5 3 5	6 6 . i	6 5 3 5 <sup>i</sup>
i i . .	3 2 i 6	3 5 3 2	5 6 5 ③
. . . 3	6 5 3 2	5 6 5 3	2 1 2 1
. . 1 2	6 1 2 3	5 6 5 3	2 1 2 1
. . 3 2	. 1 6 1	2 3 5 3	2 1 2 1 <sup>3</sup>
3 3 . .	3 3 5 6	3 5 3 2	3 5 6 ⑤

Umpak

. 2 . i . 2 . 6 . 3 . 2 . 5 . ③

Inggah

. 2 . 1	. 2 . 1	. 2 . 6	. 5 . 3
. 2 . 1	. 2 . 1	. 2 . 6	. 5 . 3
. 2 . 1	. 2 . 1	. 2 . 6	. 5 . 6
. 5 . 6	. 2 . i	. 3 . 2	. 5 . ③

Malik Pelog Barang

. 2 . 7	. 2 . 7	. 5 . 6	. 5 . 3
. 2 . 7	. 2 . 7	. 5 . 6	. 5 . 3
. 2 . 7	. 2 . 7	. 5 . 6	. 5 . 6
. 5 . 6	. 2 . 7	. 3 . 2	. 5 . ③

*Ladrang Sarayuda, Laras Pelog Pathet Barang*

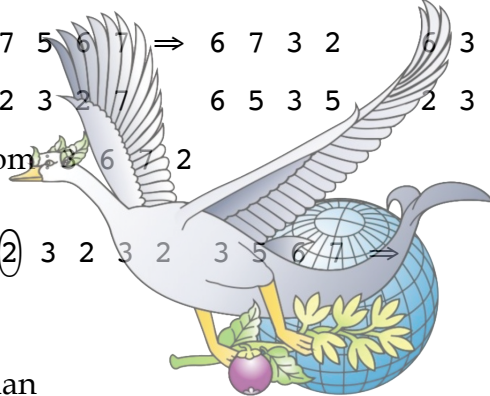
. . 3 5	6 7 6 <sup>7</sup>	. 7 6 5	3 5 6 <sup>7</sup>
. 7 6 5	3 2 3 <sup>5</sup>	7 6 5 6	5 3 2 (3)
. 3 2 .	2 3 2 <sup>7</sup>	. 7 2 .	2 3 2 <sup>7</sup>
6 7 3 2	. 5 3 2	. 5 2 3	5 6 5 (3)

*Kemuda Laras Pelog Pathet Barang*

4 3 4 3	7 6 5 3	2 7 5 6	2 3 6 (5)
7 5 7 5	7 5 6 7 ⇒	6 7 3 2	6 3 5 (6)
3 5 6 7	2 3 2 7	6 5 3 5	2 3 5 (3)

Ke Palaran : Sinom 6 7 2

Setelah Palaran (2) 3 2 3 2 3 5 6 7 ⇒



1.4.b Jalanya Sajian

Diawali dengan *senggrengan* rebab *laras slendro pathet Manyura*, buka rebab *katampen* kendang dan masuk pada bagian merong. Merong terdiri dari cengkok A dan B. Merong disajikan cengkok A – B kembali ke A menuju ompak inggah kemudian masuk inggah. Inggah *pathet slendro* disajikan satu *rambahan*. Kemudian gatra dua kenong keempat *mandeg*. Setelah gong andegan kendang *angkatan rangkep*. Rangkep disajikan satu *rambahan*. Pada kenong keempat gatra kedua *mandeg*. Kemudian sinden menyajikan selingan Dhandhanggula, pada cakepan terakhir menjadi

sampak. Suwuk. Kembali pada andegan gawan *Gandrung Manis*. Setelah kata *mpen* kendang kemudian gong, malik menjadi *pelog pathet barang*. *Pathet* barang disajikan satu rambahan pada kenong ke empat gatra kedua *mandeg*. Andegan katampen kendang kalih irama tanggung *ladrang* kemudian masuk *Ladrang Sarayuda*.

*Ladrang Sarayuda* disajikan dua rambahan dalam irama tanggung dengan *garap* gerongan Nartasabdan. Kemudian menjadi irama dados. Irama dados disajikan dua rambahan. Kemudian suwuk masuk pada Kemuda Durma. Srepeg masuk palaran Asmarandana rangkep. Dilanjutkan Palaran Simom. Kemudian suwuk.



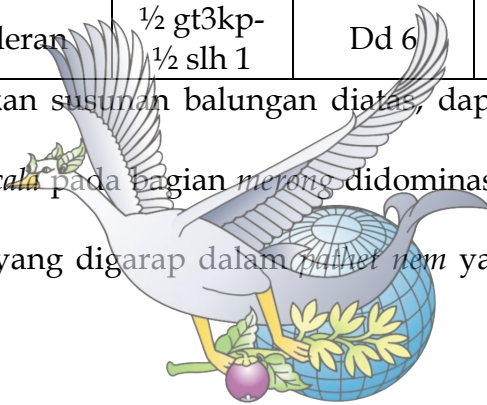
#### 1.4.c Tafsir *Pathet* dan Tafsir Genderan

##### i. Merong

A		1	2	3	4
	Balungan	<b>i656</b>	<b>5323</b>	<b>6532</b>	<b>3565</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M		N	
	Tafsir Genderan	Dd 6	El 3gb	Tm 2gb	Kkg5
B	Balungan	<b>i656</b>	<b>5323</b>	<b>6532</b>	<b>3565</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M		N	
	Tafsir Genderan	Dd 6	El 3gb	Tm 2gb	Kkg5
C	Balungan	<b>..5.</b>	<b>5535</b>	<b>66.i</b>	<b>6535</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N		M	
	Tafsir Genderan	Gt 5	$\frac{1}{2}$ gt 5 – $\frac{1}{2}$ slh 5gb	Bnadul	
D	Balungan	<b>ii..</b>	<b>32i6</b>	<b>3532</b>	<b>5653</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M		N	M
	Tafsir Genderan	Gt 1	Dd 6	Tm 2gb	El 3 gb

E	Balungan	...3	6532	5653	2121 <sup>1</sup>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	Pg		Kkp 3	Dlb
F	Balungan	. . 32	6123	5653	2121 <sup>1</sup>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 1gb- $\frac{1}{2}$ slh 2kp	$\frac{1}{2}$ slh1gb- $\frac{1}{2}$ ppl3	Kkp 3	Dlb
G	Balungan	. . 32	. 161	2353	2121 <sup>1</sup>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 1gb- $\frac{1}{2}$ slh 2kp	Dlb	Kkp 3	Dlb
H	Balungan	33..	3356	3532	356 <sup>5</sup>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M		N	
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt3kp- $\frac{1}{2}$ slh 1	Dd 6	Tm 2gb	Kkg 5

Berdasarkan susunan balungan diatas, dapat disimpulkan bahwa gending *Kismancala* pada bagian *merong* didominasi *pathet Manyura*. Akan tetapi ada juga yang digarap dalam *pathet nem* yaitu bagian A 3-4, B3-4, C1-2, D3, H3-4.



## ii. Umpak Inggah

A		1	2	3	4
	Balungan	. 2 . 1	. 2 . 6	. 3 . 2	. 5 . 3
	Tafsir <i>Pathet</i>	M		N	M
	Tafsir Genderan	Gt 1	Dd 6	Tm 2gb	El 3 gb

Pada bagian *Umpak inggah* gending *Kismancala* didominasi oleh *pathet Manyura*, namun ada yang berpatet *Nem* yaitu pada A3.

## iii. Inggah

### a. Inggah Slendro

A		1	2	3	4
	Balungan	...2	...1	...2	...1

	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Ay</i>		<i>Jk</i>	<i>Dlb</i>
B	Balungan	...2	...6	...5	... <sup>3</sup>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Jk</i>	<i>Dd</i>	<i>Kc</i>	
C	Balungan	...2	...1	...2	...1
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Ay</i>		<i>Jk</i>	<i>Dlb</i>
D	Balungan	...2	...6	...5	... <sup>3</sup>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Jk</i>	<i>Dd</i>	<i>Kc</i>	
E	Balungan	...2	...1	...2	...1
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Ay</i>		<i>Jk</i>	<i>Dlb</i>
F	Balungan	...2	...6	...5	... <sup>6</sup>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Jk</i>	<i>Dd</i>	$\frac{1}{2} \text{ gt } 6 - \frac{1}{2} \text{ slh } 5 \text{ gb}$	<i>Dd</i>
G	Balungan	...5	...6	... <sup>2</sup>	... <sup>i</sup>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan			$\frac{1}{2} \text{ gt } 2 \text{ kp} - \frac{1}{2} \text{ slh } 2 \text{ kp}$	<i>Dlc</i>
H	Balungan	...3	...2	...5	... <sup>3</sup>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Pg</i>		<i>Kc</i>	

Berdasarkan tafsir *pathet* diatas, pada bagian *Inggah Gandrung*

*Manis slendro murni berpatet Manyura.*

#### b. Inggah Pelog Barang

		1	2	3	4
A	Balungan	...2	... <sup>7</sup>	...2	... <sup>7</sup>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Ay</i>		<i>Jk</i>	<i>Dlb</i>
B	Balungan	...2	...6	...5	... <sup>3</sup>

	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Jk</i>	<i>Dd</i>	<i>Kc</i>	
C	Balungan	...2	...7	...2	...7
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Ay</i>		<i>Jk</i>	<i>Dlb</i>
D	Balungan	...2	...6	...5	...3
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Jk</i>	<i>Dd</i>	<i>Kc</i>	
E	Balungan	...2	...7	...2	...7
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Ay</i>		<i>Jk</i>	<i>Dlb</i>
F	Balungan	...2	...6	...5	...6
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Jk</i>	<i>Dd</i>	$\frac{1}{2}$ gt6 - $\frac{1}{2}$ slh 5gb	<i>Dd</i>
G	Balungan	...5	...6	...2	...7
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2kp- $\frac{1}{2}$ slh 2kp		<i>Dlc</i>	
H	Balungan	...3	...2	...5	...3
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Kc</i>		<i>Kc</i>	

Berdasarkan tafsir *pathet* diatas, pada bagian *Inggah Gandrung*

*Manis pelog barang murni berpatet Manyura.*

### iii. Ladrang Sarayuda

#### a. Irama Tanggung

		1	2	3	4
A	Balungan	. . 35	6767	. 765	3567
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ slh5gb	$\frac{1}{2}$ slh7	$\frac{1}{2}$ slh5gb	$\frac{1}{2}$ slh7
B	Balungan	. 765	3235	7656	5323
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Kkg</i> 5		<i>Tm</i> 3 gb	

C	Balungan	<b>. . 32</b>	<b>2327̂</b>	<b>. 72 .</b>	<b>2327̂</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Dlb</i>		<i>El 7</i>	
D	Balungan	<b>6732</b>	<b>. 532̂</b>	<b>. 523</b>	<b>565(3)</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Jk</i>		<i>Kc</i>	

## b. Irama Dadi

A		1	2	3	4
	Balungan	<b>. . 35</b>	<b>6767̂</b>	<b>. 765</b>	<b>3567̂</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt3gb- $\frac{1}{2}$ slh 7	<i>El 7</i>	<i>Ob</i>	<i>Dlb</i>
B	Balungan	<b>. 765</b>	<b>3235̂</b>	<b>7656</b>	<b>532(3)</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Ob</i>	<i>Klg 3</i>	<i>Dlc 6</i>	<i>Tm 3gb</i>
C	Balungan	<b>. . 32</b>	<b>2327̂</b>	<b>. 72 .</b>	<b>2327̂</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Alj</i>		$\frac{1}{2}$ gt 7- $\frac{1}{2}$ slh 2kp	<i>Dlb</i>
D	Balungan	<b>6732</b>	<b>. 532̂</b>	<b>. 523</b>	<b>565(3)</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Jk</i>	<i>Kkp</i>	$\frac{1}{2}$ gt2kp- $\frac{1}{2}$ slh 5kp	<i>El 3</i>

Mencermati table tafsir *patet Ladrang Sarayuda* diatas dapat disimpulkan bahwa *ladrang* tersebut murni berpatet *Manyura*.

## iv. Kemuda Durma

A		1	2	3	4
	Balungan	<b>4343</b>	<b>7653</b>	<b>2756</b>	<b>236(5)</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ Gt3 gb	$\frac{1}{2}$ slh 3 gb	$\frac{1}{2}$ Kkg	$\frac{1}{2}$ kkg
B	Balungan	<b>7575</b>	<b>7567</b>	<b>6732</b>	<b>635(6)</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 5	$\frac{1}{2}$ gt 7	<i>Dd</i>	

C	Balungan	3567	2327	6535	2353
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 7	$\frac{1}{2}$ slh 7	Kc	

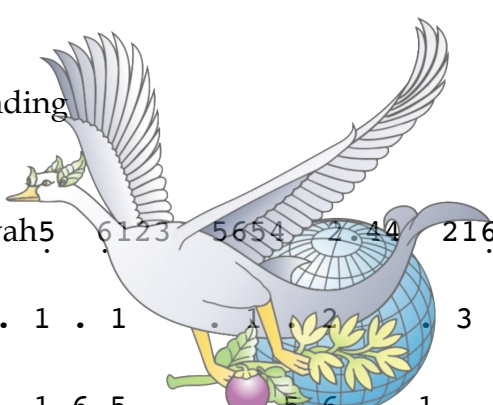
Mencermati table tafsir *Kemuda Durma* diatas dapat disimpulkan bahwa *kemuda* tersebut murni berpatet *Manyura*.

## 2. Garap Gending Beksan Srimpi

1. *Tamenggita*, gending kethuk kalih kerep minggah sekawan laras pelog pathet *nem kalajengaken Ladrang Winangun laras pelog pathet barang*.

### 2.1.a. Notasi Gending

Buka : Adhangiyah



5 6 1 2 3 5 6 5 4 2 4 4 2 1 6 5

|| 6 1 . 1 . 1 . 1 . 2 3 2 1

. . 3 2 . 1 6 5 . 5 6 1 . 2 1

. . 2 1 6 1 2 3 5 6 5 4 2 1 6 5

6 1 2 3 5 6 5 4 2 . 4 4 2 1 6 5

6 1 . 1 1 1 . . 1 1 . 2 . 3 2 1

. . 3 2 . 1 6 5 . . 5 6 1 . 2 1

. . 2 1 6 1 2 3 5 6 5 4 2 1 6 5

6 6 . . 6 6 5 6 . 2 . 3 5 6 7 6

. . 6 . 6 6 5 6 . 2 . 3 5 6 7 6



. 5 6 7	. 6 5 6	. 5 3 5	3 2 1 $\hat{2}$
. . 2 3	. 5 3 2	6 5 3 5	2 3 5 $\hat{3}$
. . 3 .	3 3 5 3	. $\dot{6}$ . 1	<u>2 3 5</u> $\hat{\textcircled{3}}$

Mulai keblok alok

6 5 3 5	. 4 2 1	. $\dot{6}$ 1 2	3 2 1 $\hat{2}$
. . 2 3	5 6 7 6	. 5 3 5	3 2 1 $\hat{2}$
. . 2 3	. 5 3 2	6 5 3 5	2 3 5 $\hat{3}$
6 6 . .	6 6 5 6	. 2 . 3	5 6 7 $\hat{\textcircled{6}}$
. . 6 .	6 6 5 6	. 2 . 3	5 6 7 $\hat{6}$
. 5 6 7	. 6 5 6	. 5 3 5	3 2 1 $\hat{2}$
. . 2 3	. 5 3 2	6 5 3 5	2 3 5 $\hat{3}$
. . 3 .	3 3 5 3	. $\dot{6}$ . 1	<u>2 3 5</u> $\hat{\textcircled{3}}$
6 5 3 5	. 4 2 1	. $\dot{6}$ 1 2	3 2 1 $\hat{2}$
. . 2 3	5 6 7 6	. 5 3 5	3 2 1 $\hat{2}$
. . 2 3	. 5 3 2	6 5 3 5	2 3 2 $\hat{1}$
. . 1 .	1 1 2 1	3 2 1 2	. 1 $\dot{6}$ $\hat{\textcircled{5}}$

Seseg :

. . $\dot{5}$ $\dot{6}$	1 1 . .	1 1 3 2	. 3 2 $\hat{1}$
. . 3 2	. 1 6 5	. 3 . 6	. 3 . $\hat{2}$
. 6 . 3	. 6 . 5	. 2 5 4	2 1 $\dot{6}$ $\hat{\dot{5}}$

. 2̣ 2̣ .      2̣ 5̣ 2̣ 3̣      6̣ 5̣ 2̣ 3̣      6̣ 5̣ 3̣ 5̂)

Inggah :

|| . 5̣ 5̣ .      5̣ 5̣ 6̣ 1̣      2̣ 1̣ 6̣ 5̣      3̣ 3̣ 2̣ 3̂

. . 3̣ .      3̣ 3̣ 5̣ 3̣      6̣ 5̣ 3̣ 2̣      3̣ 5̣ 6̣ 5̂

7̣ 6̣ 5̣ 3̣      6̣ 5̣ 3̣ 5̣      2̣ 4̣ 5̣ 4̣      2̣ 1̣ 6̣ 5̂

. 2̣ 2̣ .      2̣ 5̣ 2̣ 3̣      6̣ 5̣ 6̣ 3̣      6̣ 5̣ 3̣ 5̂)

7̣ 7̣ . .      7̣ 7̣ 2̣ 3̣      4̣ 3̣ 2̣ 7̣      6̣ 5̣ 6̣ 7̂

. . 7̣ .      7̣ 7̣ 6̣ 7̣      3̣ 2̣ 6̣ 5̣      3̣ 5̣ 6̣ 5̂

7̣ 6̣ 5̣ 3̣      6̣ 5̣ 3̣ 5̣      2̣ 4̣ 5̣ 4̣      2̣ 1̣ 6̣ 5̂

. 2̣ 2̣ .      2̣ 5̣ 2̣ 3̣      6̣ 5̣ 6̣ 3̣      6̣ 5̣ 3̣ 5̂)||

Ladrang Winangun

|| .7̣6̣7̣ 3̂5̂3̂2̂ .7̣6̣5̣ 3̂5̂7̂6̂ .6̣3̣5̣ 6̂6̂7̂6̂ 5̂3̂2̂7̂ 3̂5̂3̂2̂)

. .2̂7̂ 6̂5̂3̂5̂ .5̂5̂5̂ 3̂5̂6̂7̂ .7̂2̂3̂ 4̂3̂2̂7̂ 2̂7̂6̂5̂ 3̂2̂3̂5̂)

.5̂5̂5̂ 6̂7̂6̂5̂ .5̂5̂5̂ 3̂5̂6̂7̂ .7̂2̂3̂ 4̂3̂2̂7̂ 2̂7̂6̂5̂ 3̂5̂6̂7̂)

Suwuk 3̂2̂3̂5̂)

2.1.b. Jalannya Sajian

Sajian diawali dengan pathetan pelog nem kemudian dilanjutkan *buka* rebab kemudian masuk bagian merong. Gending disajikan dalam irama dadi. Pada merong gongan ketiga balungan .3̣3̣. 3̣3̣5̣3̣ .6̣.1̣

235③ mulai *keplok alok*. Pada bagian *merong* disajikan satu rambahan.

Pada gongan ketujuh *ngampat seseg* menuju *inggah*. Gongan pertama disajikan dalam pelog pathet nem. Gongan kedua kenong satu sampai pertengahan kenong ketiga disajikan dalam pathet barang. Pada balungan

2454 kenong ketiga pathet sudah menjadi nem. Pada rambahan kedua

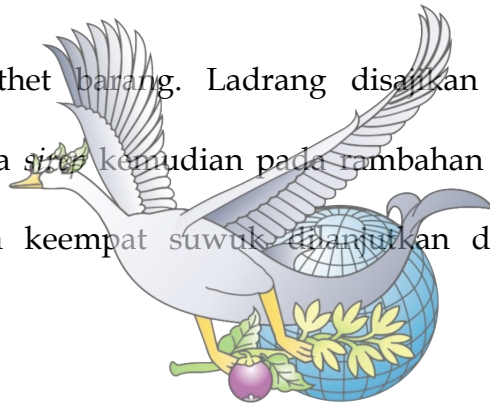
gongan kedua irama menjadi *seseg*. Pada kenong ke empat gatra ketiga

dan empat balungan menjadi 77.. 656⑦ menjadi Ladrang Winangun

laras pelog pathet barang. Ladrang disajikan empat gongan. Pada

rambahan kedua *sirep* kemudian pada rambahan ketiga *seseg* dan *udhar*.

Pada rambahan keempat *suwuk* dilanjutkan dengan pathetan pelog barang.



### 2.1.c. Tafsir Pathet dan Tafsir Genderan

#### i. Merong

No		1	2	3	4
A	Balungan	<b>6̣1.1</b>	<b>.1.1</b>	<b>.1.2</b>	<b>.321̂</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Gt 1kp</i>	<i>Gt 1kp</i>	$\frac{1}{2}$ gt1 kp- $\frac{1}{2}$ Ppl 2	<i>Jk</i>
B	Balungan	<b>..32</b>	<b>.16̣5</b>	<b>..5̣6̣</b>	<b>1.21̂</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Kkp 2</i>	<i>Tm 5</i>	$\frac{1}{2}$ gt5 - $\frac{1}{2}$ slh 6	$\frac{1}{2}$ gt1 kp- $\frac{1}{2}$ slh 1kp
C	Balungan	<b>..21</b>	<b>6̣123</b>	<b>5654</b>	<b>216̣5̣̂</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S	N		S

	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt1 kp- $\frac{1}{2}$ slh 1kp	Tm 3 gb	Rbt	Tm 5
D	Balungan	<b>6123</b>	<b>5654</b>	<b>2.44</b>	<b>2165</b>
	Tafsir Pathet	N			S
	Tafsir Genderan	Tm 3 gb	Rbt	$\frac{1}{2}$ gt2 kp- $\frac{1}{2}$ Ppl3	Tm 5
E	Balungan	<b>61..</b>	<b>11..</b>	<b>11.2</b>	<b>.321</b>
	Tafsir Pathet	S			
	Tafsir Genderan	Gt 1kp	Gt 1kp	$\frac{1}{2}$ gt1 kp- $\frac{1}{2}$ Ppl 2	Jk
F	Balungan	<b>..32</b>	<b>.165</b>	<b>..56</b>	<b>1.21</b>
	Tafsir Pathet	S			
	Tafsir Genderan	Kkp 2	Tm 5	$\frac{1}{2}$ gt5 - $\frac{1}{2}$ slh 6	$\frac{1}{2}$ gt1 kp- $\frac{1}{2}$ slh 1kp
G	Balungan	<b>..21</b>	<b>6123</b>	<b>5654</b>	<b>2165</b>
	Tafsir Pathet	S	N		
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt1 kp- $\frac{1}{2}$ slh 1kp	Tm 3 gb	Rbt	Tm 5
H	Balungan	<b>66..</b>	<b>6656</b>	<b>.2.3</b>	<b>5676</b>
	Tafsir Pathet	M			
	Tafsir Genderan	Gt 6	Dlc	$\frac{1}{2}$ gt 2kp- $\frac{1}{2}$ Ppl 3	Tm 6
I	Balungan	<b>..6.</b>	<b>6656</b>	<b>.2.3</b>	<b>5676</b>
	Tafsir Pathet	M			
	Tafsir Genderan	Gt 6	Dlc	$\frac{1}{2}$ gt 2kp- $\frac{1}{2}$ Ppl 3	Tm 6
J	Balungan	<b>.567</b>	<b>.656</b>	<b>.565</b>	<b>3212</b>
	Tafsir Pathet	S			M
	Tafsir Genderan	Jk	Dlc	Tm 5	Kkp 2
K	Balungan	<b>..23</b>	<b>.532</b>	<b>6535</b>	<b>2353</b>
	Tafsir Pathet	N			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2kp- $\frac{1}{2}$ slh 5gb	Dd 2gb	Kkg 5	El 3 gb
L	Balungan	<b>..3.</b>	<b>3353</b>	<b>.6.1</b>	<b>2353</b>
	Tafsir Pathet	M			
	Tafsir Genderan	Gt 3	El 3	$\frac{1}{2}$ gt 6- $\frac{1}{2}$ slh 1	Kc
M	Balungan	<b>6535</b>	<b>.421</b>	<b>612.</b>	<b>3212</b>

	Tafsir <i>Pathet</i>	N	S		
	Tafsir Genderan	<i>Tm 5</i>	<i>Jk</i>	$\frac{1}{2}$ kkp- $\frac{1}{2}$ gt 2 kp	<i>Kkp 2</i>
N	Balungan	<b>..23</b>	<b>5676</b>	<b>.535</b>	<b>3212</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			N
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2kp- $\frac{1}{2}$ ppl 3	<i>Tm 6</i>	<i>Kkg</i>	<i>Kkp 2</i>
O	Balungan	<b>..23</b>	<b>.532</b>	<b>6535</b>	<b>2353</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2kp- $\frac{1}{2}$ slh 5gb	<i>Dd 2gb</i>	<i>Kkg 5</i>	<i>El 3 gb</i>
P	Balungan	<b>66..</b>	<b>6656</b>	<b>.2.3</b>	<b>567(6)</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Gt 6</i>	<i>Dlc</i>	$\frac{1}{2}$ gt 2kp- $\frac{1}{2}$ Ppl 3	<i>Tm 6</i>
Q	Balungan	<b>..6.</b>	<b>6656</b>	<b>.2.3</b>	<b>5676</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Gt 6</i>	<i>Dlc</i>	$\frac{1}{2}$ gt 2kp- $\frac{1}{2}$ Ppl 3	<i>Tm 6</i>
R	Balungan	<b>.567</b>	<b>.656</b>	<b>.565</b>	<b>3212</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			M
	Tafsir Genderan	<i>Jk</i>	<i>Tm 5</i>	<i>Kkp 2</i>	
S	Balungan	<b>..23</b>	<b>.532</b>	<b>6535</b>	<b>2353</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2kp- $\frac{1}{2}$ slh 5gb	<i>Dd 2gb</i>	<i>Kkg 5</i>	<i>El 3 gb</i>
T	Balungan	<b>..3.</b>	<b>3353</b>	<b>.6.1</b>	<b>235(3)</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Gt 3</i>	<i>El 3</i>	$\frac{1}{2}$ gt 6- $\frac{1}{2}$ slh 1	<i>Kc</i>
U	Balungan	<b>6535</b>	<b>.421</b>	<b>612.</b>	<b>3212</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			S
	Tafsir Genderan	<i>Tm 5</i>	<i>Jk</i>	$\frac{1}{2}$ kkp- $\frac{1}{2}$ gt 2 kp	<i>Kkp 2</i>
V	Balungan	<b>..23</b>	<b>5676</b>	<b>.535</b>	<b>3212</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			N
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2kp- $\frac{1}{2}$ ppl 3	<i>Tm 6</i>	<i>Kkg</i>	<i>Kkp 2</i>

W	Balungan	<b>..23</b>	<b>.532</b>	<b>6535</b>	<b>2321<sup>^</sup></b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			S
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2kp- $\frac{1}{2}$ slh 5gb	Dd 2gb	Kkg 5	Jk
X	Balungan	<b>..1.</b>	<b>1121</b>	<b>3212</b>	<b>.165<sup>5</sup></b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	Gt 1 kp	Kkp 1	Kkp 2	Tm 5
Y	Balungan	<b>..56</b>	<b>11..</b>	<b>1132</b>	<b>.321<sup>^</sup></b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 5- $\frac{1}{2}$ slh 6	Gt 1 kp	$\frac{1}{2}$ gt 1kp- $\frac{1}{2}$ Ppl 2	Jk
Z	Balungan	<b>..32</b>	<b>.165</b>	<b>.3.6</b>	<b>.3.5<sup>^</sup></b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	Kkp	Tm 5	Dlc	Kkg
Aa	Balungan	<b>.6.3</b>	<b>.6.5</b>	<b>.254</b>	<b>2165<sup>^</sup></b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	Tm 3	Dlc	Tm 3	Tm 5
Ab	Balungan	<b>.22.</b>	<b>2523</b>	<b>6523</b>	<b>6535<sup>5</sup></b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	Gt 2 gb	El 3	El 3	Tm 5

Mencermati tabel *pathet pada merong gending Tamenggita* di atas, dapat disimpulkan bahwa *pathet pada merong gending* ini terdiri dari *pathet* campuran antara *pathet Sanga*, *Manyura* dan *Nem*. Sebagian besar balunganya *berpathet Nem*, yaitu 63 gatra atau sekitar 56.25%. Bagian gending yang *berpathet Sanga* sebanyak 41 gatra atau 36.60%, sedang balungan yang *berpatet Manyura* sebnayk 8 gatra atau 7.14%.

ii. inggah

		1	2	3	4
A	Balungan	<b>.55.</b>	<b>5561</b>	<b>2165</b>	<b>3323<sup>^</sup></b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			M
	Tafsir Genderan	Gt 5	Kkp 1	Tm 5	$\frac{1}{2}$ gt 3gb- $\frac{1}{2}$ slh3gb
B	Balungan	<b>..3.</b>	<b>3353</b>	<b>6532</b>	<b>3565<sup>^</sup></b>

	Tafsir <i>Pathet</i>	M		N	
	Tafsir Genderan	<i>Gt 3gb</i>	<i>El 3gb</i>	<i>Tm 2gb</i>	<i>Kkg</i>
C	Balungan	<b>7653</b>	<b>6535</b>	<b>2454</b>	<b>2165</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	<i>Tm 3</i>	<i>Tm 5</i>	<i>Rbt</i>	<i>Tm 5</i>
D	Balungan	<b>.22.</b>	<b>2523</b>	<b>563</b>	<b>6535</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	<i>Gt 2 gb</i>	$\frac{1}{2}$ slh 5kp- $\frac{1}{2}$ slh 3gb	$\frac{1}{2}$ slh 5kp- $\frac{1}{2}$ slh 3gb	<i>Tm 5</i>
E	Balungan	<b>77..</b>	<b>7767</b>	<b>4327</b>	<b>6567</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Gt 7</i>	<i>Kkp 3</i>	<i>El</i>	<i>El</i>
F	Balungan	<b>..7.</b>	<b>7767</b>	<b>3265</b>	<b>3565</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Gt 7</i>	<i>El</i>	<i>Ob</i>	<i>Kkg</i>
G	Balungan	<b>7653</b>	<b>6535</b>	<b>2454</b>	<b>2165</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	<i>Tm 3</i>	<i>Tm 5</i>	<i>Rbt</i>	<i>Tm 5</i>
H	Balungan	<b>.22.</b>	<b>2523</b>	<b>563</b>	<b>6535</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	<i>Gt 2 gb</i>	$\frac{1}{2}$ slh 5kp- $\frac{1}{2}$ slh 3gb	$\frac{1}{2}$ slh 5kp- $\frac{1}{2}$ slh 3gb	<i>Tm 5</i>
I	Balungan	<b>Ke ladrang</b>		<b>77..</b>	<b>6567</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>			M	
	Tafsir Genderan			<i>Gt 7</i>	<i>El</i>

Berdasarkan table tafsir *pathet* pada *inggah gending Tamenggita* di atas, dapat disimpulkan bahwa *pathet* pada *merong gending* ini terdiri dari *pathet* campuran antara *pathet Manyura* dan *Nem*. Sebagian besar balunganya *berpathet Nem*, yaitu 24 gatra atau sekitar 75%. sedang balungan yang *berpatet Manyura* sebnayk 8 gatra atau 25%.

## iv. Ladrang Winangun

A	Balungan	.767	3̇5̇3̇2̇	.765	3576̇
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>El</i>	<i>Jk</i>	<i>Ob</i>	<i>Dlc</i>
B	Balungan	.635	6676̇	5327̇	353(2)̇
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Tm 5</i>	$\frac{1}{2}$ gt 6- $\frac{1}{2}$ slh6	<i>Dlb</i>	<i>Jk</i>
C	Balungan	. .27̇	6̇5̇3̇5̇	.555̇	3̇5̇6̇7̇
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2kp- $\frac{1}{2}$ slh 7	<i>Ob</i>	<i>Gt 5</i>	<i>Dlb</i>
D	Balungan	.723	4327̇	2765̇	3̇2̇3̇(5)̇
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 7- $\frac{1}{2}$ Ppl 3	<i>Dl</i>	<i>Ob</i>	<i>Kkg</i>
E	Balungan	.555̇	6765̇	.555̇	3̇5̇6̇7̇
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Gt 5</i>	<i>Kkg</i>	<i>Gt 5</i>	<i>Dl</i>
F	Balungan	.723	4327̇	2765̇	3̇2̇3̇(5)̇
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 7- $\frac{1}{2}$ Ppl 3	<i>Dl</i>	<i>Ob</i>	<i>Kkg</i>

Mencermati tabel *pathet* pada *Ladrang Winangun* di atas, dapat disimpulkan bahwa *ladrang* ini terdiri dari *pathet* campuran antara *pathet*, *Manyura* dan *Nem*. Adapun balungan yang berpatet *Manyura* sebesar 79.16% atau 19 gatra dan untuk yang berpatet *Nem* sebesar 20.83% atau sebanyak 5 gatra.




### 3. Garap Gending Pakeliran

3.1 *Onang-Onang, Gending Kethuk Kalih Kerep Minggah Sekawan Suwuk Pathetan Sanga Ngelik, Jineman Ulerkambang. Ketawang Subakastawa, terus Ayak Alas-alasan laras pelog pathet nem suwuk, Ada-Ada Srambahan trus srepeg Laras Slendro Pathet Sanga*

#### 3.1.a Notasi Gending

*Buka;*            2    .3̣5̣6̣    .6̣.1̣    .2̣.1̣    .2̣.6̣    .3̣.5̣

|| .5̣3̣ 6̣5̣3̣2̣ ..2̣3̣ 5̣6̣3̣5̣ i1̣.. i1̣2̣i 3̣2̣1̣2̣ .1̣6̣5̣ ↗  
 ..5̣. 5̣5̣3̣5̣ 6̣6̣.5̣4̣ 3̣3̣5̣6̣ 2̣3̣2̣i 6̣5̣3̣5̣ 2̣3̣5̣6̣ 3̣5̣3̣2̣  
 6̣6̣.. 6̣5̣3̣5̣ 2̣3̣5̣6̣ 3̣5̣3̣2̣ 5̣5̣.. 5̣5̣2̣3̣ 5̣6̣5̣4̣ 2̣1̣2̣1̣  
 3̣2̣1̣2̣ .1̣6̣5̣ 2̣2̣.3̣ 1̣2̣3̣2̣ ..2̣3̣ 5̣3̣2̣1̣ 3̣5̣3̣2̣ .1̣6̣5̣ ||



#### Umpak Inggah

.6̣.5̣ .3̣.6̣ .5̣.3̣ .5̣.6̣ .2̣.1̣ .6̣.5̣ .6̣.5̣ .3̣.2̣

#### Inggah

|| .3̣.2̣ .6̣.5̣ .6̣.5̣ .3̣.2̣ .3̣.2̣ .6̣.5̣ .6̣.5̣ .2̣.1̣  
 .2̣.1̣ .6̣.5̣ .6̣.5̣ .3̣.2̣ .3̣.5̣ .2̣.1̣ .2̣.1̣ .6̣.5̣  
 .6̣.5̣ .3̣.2̣ .3̣.2̣ .6̣.5̣ .2̣.1̣ .2̣.1̣ .3̣.2̣ .6̣.5̣

.6.5 .1̇.6 .5.3 .5.6̂ .5.6 .3.5 .6.5 .3.2̇||

Jineman Uler Kambang, pelog Nem

6̂

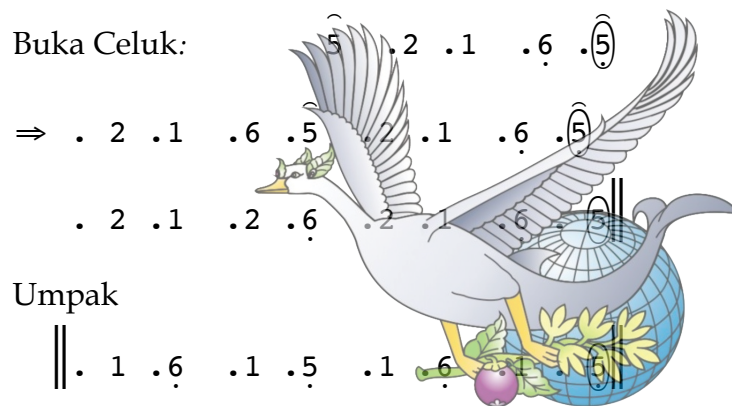
2165 3216̇ 2456 5421

|| 6562 6521 3216̇ 216̇5̇

2521 5621 3216̇ 2456 5421 ||

SUBAKASTAWA, Ketawang Laras Pelog Pathet Nem

Buka Celuk:



Umpak

|| . 1 .6̇ .1 .5̇ .1 .6̇ .5̂ ||

Ngelik

. 2 .1 .6̇ .5̂ .2 .1 .6̇ .5̂ ⇒

Ayak-Ayak Sanga, Laras Pelog Pathet Nem

.2̇.1̇ .2̇.1̇ .3̇.2̇ .6̇.5̂ i2̇1̇6 5456 5456 546̇5̂

|| 4245 4245 i2̇1̇6 542̇1̇ 2321 2321 3212 54̇5̇6̇

54̇5̇6̇ 54̇5̇6̇ 2321 3̇5̇6̇5̂ 3̇2̇3̇5̇ 3̇2̇3̇5̇ 3212 356̇5̂ ||

Srepeg Sanga, Laras Slendro Pathet Sanga

|| 6565 232<sup>1</sup> ⇒ <sup>^</sup>2121 3232 56i<sup>6</sup> i6i6 2i2i 356<sup>5</sup> 6565 321<sup>2</sup>  
3232 356<sup>5</sup> ||

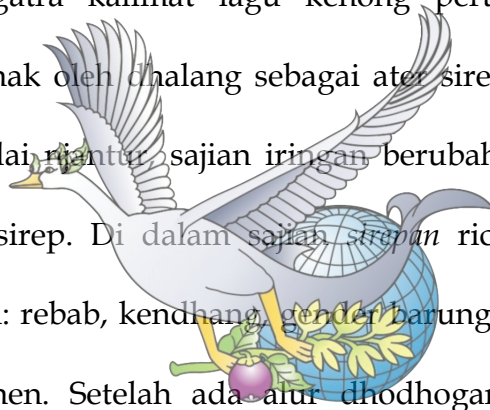
⇒ Ngelik 562i 32i2 356<sup>5</sup> 235<sup>6</sup> i656 5356 356<sup>5</sup> 6565 2356  
5i52 532<sup>1</sup>

### 3.1.b. Jalannya Sajian

Pada keperluan pakeliran gendhing ini biasa disajikan dalam wilayah *pathet sanga* (*pathet* dalam arti pembagian waktu ). Sajian ini diawali dengan *pathetan* dalang. Menghendaki sajian gendhing *Onang-Onang* dengan memberi *sasmita*. *Sasmita* yang biasa dilakukan oleh dalang apabila menghendaki sajian gendhing *Onang-Onang* antara lain : “  
*kekonang abyor ing tawang, kartika abyor ing tawang, pandhita kang ka-Onang-Onang ing jagad sairiya kajara priya* , dan sebagainya. Setelah *sasmita* ini dilakukan dan dalang menutup dengan *dodogan kotak*, kemudian pengrebab menyajikan buka gending *Onang-Onang*, sampai seleh gong terus masuk kebagian merong, sehabis gong buka sampai dengan gatra ketiga kalimat lagu kenong kedua cengkok A disajikan dalam irama tanggung. Setelah kalimat lagu kenong pertama laya menamban dan pada gatra keempat kalimat lagu kenong kedua mulai disajikan dalam iram

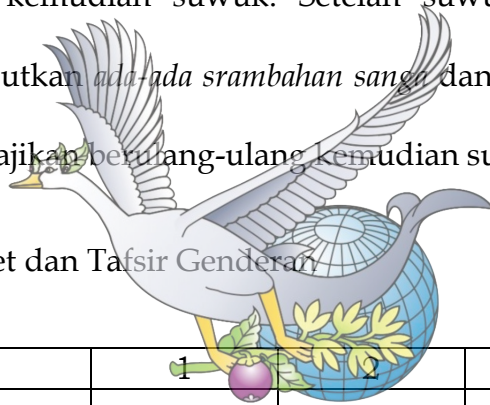
dadi. Mulai dari sajian kalimat lagu kenong ketiga cengkok A kendhang menyajikan pola kendhangan merong kosek wayang. Lamanya sajian pada bentuk merong ini tergantung pada kehendak/ keinginan dalang.

Sajian selanjutnya tepat pada seleh kalimat lagu kenong kedua, biasanya dhalang memberi ater dhodhogan sebagai pertanda akan disajikan *janturan*. Setelah dhodhogan kothak laya berubah menjadi irama tanggung, yaitu mulai dari awal gatra pertama kalimat lagu kenong ketiga sampai akhir gatra kalimat lagu kenong pertama dengan ditandai dhodhogan kothak oleh dhalang sebagai ater sirep. Dalam sajian *sirepan* ini dhalang mulai *riantur*, sajian iringan berubah menjadi irama dados dengan sajian, sirep. Di dalam sajian *sirepan* ricikan yang menyajikan tugasnya adalah: rebab, kendhang, gender barung, kethuk kenong, gong, suling an sindhen. Setelah ada ater dhodhogan kothak yang berarti *janturan* telah selesai (tepatnya pada seleh gong) maka semua ricikan melakukan tugasnya lagi (udhar) dan laya berubah dengan Irma tanggung untuk menuju ke bagian inggah yang terlebih dahulu melalui *umpak* inggah. Sajian inggah digarap dengan menggunakan kendangan ciblon, bagin cengkok A digarap dengan irama wiled dan bagian B digarap dengan irama rangkep. Gong kedua gatra ke tiga masih irama wiled melambat menuju rangkep dan gatra keempat irama berubah menjadi irama rangkep. Gatra ke dua kenong ketiga laya mencepat dan



gatra ketiga kenong ketiga irama berubah menjadi wiled, lalu suwuk. Setelah suwuk sajian gending *Onang-Onang* disambung *pathetan sanga Ngelik laras pelog pathet nem*.

Sinden buka celuk *Jineman Uler kambang*, setelah suwuk disajikan ketawang *Subakastawa Rinengga laras pelog pathet nem*. Pada ketawang *Subakastawa Rinengga* disajikan dua rambahan gerongan lalu suwuk dilanjutkan *Ayak Alas-alasan Sanga laras pelog pathet nem*. Ayak disajikan berulang-ulang kemudian suwuk. Setelah suwuk *malik slendro sanga* kemudian dilanjutkan *ada-ada srambahan sanga* dan kemudia masuk *srepeg sanga*. *Srepeg* disajikan berulang-ulang kemudian suwuk.



### 3.1.c Tafsir Pathet dan Tafsir Genderan

		1	2	3	4
A	Balungan	<b>..5̣3̣</b>	<b>.5̣3̣2̣</b>	<b>..2̣3̣</b>	<b>5̣6̣3̣5̣</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	N			
	Tafsir Genderan	Ck	Tm 2	$\frac{1}{2}$ gt 2gb- $\frac{1}{2}$ slh 3 gb	Tm 5
B	Balungan	<b>īī..</b>	<b>īī2̣ī</b>	<b>3̣2̣ī2̣</b>	<b>.ī6̣5̣</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	Gt 1 kp	Kkp 1	Kkp 2	Dd
C	Balungan	<b>..5̣.</b>	<b>5̣5̣3̣5̣</b>	<b>6̣6̣.5̣</b>	<b>3̣3̣5̣6̣</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S		M	
	Tafsir Genderan	Gt 5	$\frac{1}{2}$ gt5 slh	$\frac{1}{2}$ gt6- $\frac{1}{2}$ slh 3	Kkg
D	Balungan	<b>2̣3̣2̣ī</b>	<b>6̣5̣3̣5̣</b>	<b>2̣3̣5̣6̣</b>	<b>3̣5̣3̣2̣</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	Dlc	Ob	Kkg	Tm 2
E	Balungan	<b>6̣6̣..</b>	<b>6̣5̣3̣5̣</b>	<b>2̣3̣5̣6̣</b>	<b>3̣5̣3̣2̣</b>

	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	<i>Bandul</i>		<i>Kkg</i>	<i>Tm 2</i>
F	Balungan	<b>55..</b>	<b>5523</b>	<b>5654</b>	<b>2121</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S	N		S
	Tafsir Genderan	<i>Gt 5</i>	$\frac{1}{2} gt 5 - \frac{1}{2} slh 3gb$	<i>Rbt</i>	<i>Jk</i>
G	Balungan	<b>3212</b>	<b>.165</b>	<b>22.3</b>	<b>1232</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S		N	M
	Tafsir Genderan	<i>Kkp</i>	<i>Tm 5</i>	$\frac{1}{2} gt 2kp - \frac{1}{2} Ppl 3$	<i>Kkp</i>
H	Balungan	<b>..23</b>	<b>5321</b>	<b>3532</b>	<b>.165</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Pg</i>		<i>Kkp</i>	<i>Tm 5</i>

Mencermati tabel *pathet* pada *merong gending Onang-Onang* di atas, dapat disimpulkan bahwa *pathet* pada *merong gending* ini terdiri dari *pathet* campuran antara *pathet Sanga*, *Manjura* dan *Nem*. Sebagian besar balunganya ber*pathet Sanga*, yaitu 14 gatra atau sekitar 43.75%. Bagian gending yang ber*pathet Nem* sebanyak 7 gatra atau 21.87%, sedangkan balungan yang ber*pathet Manjura* sebanyak 11 gatra atau 34.37%.

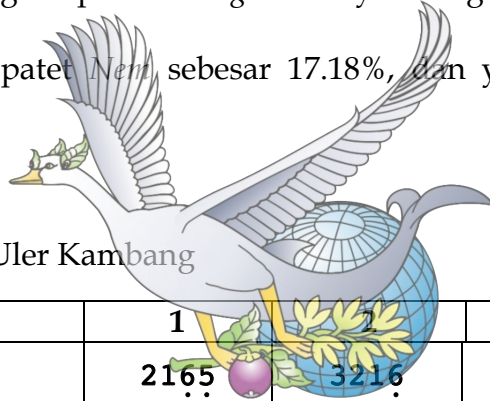
ii. inggah

		1	2	3	4
A	Balungan	<b>...3</b>	<b>...2</b>	<b>...6</b>	<b>...5</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M		N	
	Tafsir Genderan	<i>Dby</i>		<i>Bandul</i>	
B	Balungan	<b>...6</b>	<b>...5</b>	<b>...3</b>	<b>...2</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S		M	
	Tafsir Genderan	<i>Ck</i>	<i>Dd</i>	<i>Pg</i>	
C	Balungan	<b>...3</b>	<b>...2</b>	<b>...6</b>	<b>...5</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	M		N	
	Tafsir Genderan	<i>Dby</i>		<i>Bandul</i>	
D	Balungan	<b>...6</b>	<b>...5</b>	<b>...2</b>	<b>...1</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Ck</i>	<i>Dd</i>	<i>Pg</i>	

E	Balungan	...2	...1	...6	...5
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Dby</i>		<i>Dl</i>	<i>Tm</i> 5
F	Balungan	...6	...5	...3	...2
	Tafsir <i>Pathet</i>	S		M	
	Tafsir Genderan	<i>Dl</i>	<i>Tmr</i>	$\frac{1}{2}$ gt 2kp- $\frac{1}{2}$ slh 3kp	<i>Kkp</i> 2
G	Balungan	...3	...5	...2	...1
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 2kp- $\frac{1}{2}$ slh 1kp	<i>Dd</i> 5	<i>Pg</i>	
H	Balungan	...2	...1	...6	...5
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Dby</i>		<i>Dl</i>	<i>Tm</i> 5
I	Balungan	...6	...5	...3	...2
	Tafsir <i>Pathet</i>	S		N	
	Tafsir Genderan	<i>Dl</i>	<i>Tm</i> 5	$\frac{1}{2}$ gt 3gb- $\frac{1}{2}$ slh 3	<i>Tm</i> 2gb
J	Balungan	...3	...2	...6	...5
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 3gb- $\frac{1}{2}$ slh 3	$\frac{1}{2}$ gt 5- $\frac{1}{2}$ slh 5	<i>Kkp</i> 1	
K	Balungan	...2	...i	...2	...i
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Dby</i>		<i>Dby</i>	
L	Balungan	...3	...2	...6	...5
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 1kp- $\frac{1}{2}$ ppl 3	<i>Kkp</i> 2	$\frac{1}{2}$ gt 2kp- $\frac{1}{2}$ slh 6	<i>Dd</i>
M	Balungan	...6	...5	...i	...6
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Ya Bapak</i>	<i>Dd</i>	<i>Gt</i> 1 kp	<i>Dlc</i> 6
N	Balungan	...5	...3	...5	...6
	Tafsir <i>Pathet</i>	M			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 6- $\frac{1}{2}$ slh 5gb	<i>Tm</i> 3 gb	$\frac{1}{2}$ gt 3gb- $\frac{1}{2}$ slh 1gb	<i>Dd</i>
O	Balungan	...5	...6	...3	...5

	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 6- $\frac{1}{2}$ slh 5gb	$\frac{1}{2}$ gt 6- $\frac{1}{2}$ slh 2kp	Jk	Dd
P	Balungan	...6	...5	...3	...②
	Tafsir <i>Pathet</i>	S		M	
	Tafsir Genderan	Yo Bapak	Dd	Pg	

Mencermati tabel tafsir *pathet* pada gending *Onang-onang* bagian *inggah* di atas, dapat disimpulkan bahwa *pathet* pada gending ini merupakan *pathet* campuran. Sebagian besar gatra-gatra balungan ini ber*pathet* *Sanga*, sebagian kecil lainnya ber*pathet* *Nem* dan *Manyura*. Pada gending ini yang ber*pathet* *Sanga* sebanyak 41 gatra atau sebesar 64.06% untuk yang ber*pathet* *Nem* sebesar 17.18%, dan yang ber*pathet* *Manyura* sebesar 18.75%.



### iii. Jineman Uler Kambang

		1	2	3	4
A	Balungan	2165	3216	2456	5421
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	Tm 5	Dlb	Pg	
B	Balungan	6562	6521	3216	2165
	Tafsir <i>Pathet</i>	Dby		Dlb	Tm
	Tafsir Genderan				
C	Balungan	2521	5621	3216	
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	Kkp	Ay		

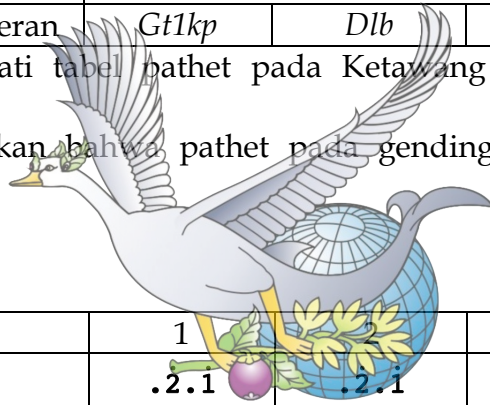
Mencermati tabel *pathet* pada *Jineman Uler Kambang* di atas, dapat disimpulkan bahwa *pathet* pada *Jineman* tersebut mutlak ber*pathet* *sanga*.



## iv. Ketawang Subakastawa

		1	2	3	4
A	Balungan	.1.6̣	.1.5̣	.1.6̣	.1.5̣
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>El 6</i>	<i>Tm 5</i>	<i>El 6</i>	<i>Tm 5</i>
B	Balungan	.2̣.1̣	.6̣.5̣	.2̣.1̣	.6̣.5̣
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Dd Pj</i>		<i>Kkp 1</i>	<i>Tm 5</i>
C	Balungan	.2̣.1̣	.6̣.5̣	.2̣.1̣	.6̣.5̣
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Dd Pj</i>		<i>Kkp 1</i>	<i>Tm 5</i>
D	Balungan	.2̣.1̣	.2̣.6̣	.2̣.1̣	.6̣.5̣
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Gt1kp</i>	<i>Dlb</i>	<i>Jk</i>	<i>Tm</i>

Mencermati tabel pathet pada Ketawang Subakastawa di atas, dapat disimpulkan bahwa pathet pada gending ini mutlak berpathet *sanga*.



		1	2	3	4
A	Balungan	.2̣.1̣	.2̣.1̣	.3̣.2̣	.6̣.5̣
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	$\frac{1}{2}$ gt 1kp	$\frac{1}{2}$ gt 1kp	$\frac{1}{2}$ slh 2kp	$\frac{1}{2}$ Kkg 5
B	Balungan	1̣2̣1̣6̣	5̣4̣5̣6̣	5̣4̣5̣6̣	5̣4̣6̣5̣
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Dlc 6</i>	<i>Dlc 6</i>	<i>Kkp 2</i>	<i>Dd</i>
C	Balungan	4̣2̣4̣5̣	4̣2̣4̣5̣	1̣2̣1̣6̣	5̣4̣2̣1̣
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Dd</i>	$\frac{1}{2}$ slh5gb- $\frac{1}{2}$ slh 1kp	<i>Dlc 6</i>	<i>Jk</i>
D	Balungan	2̣3̣2̣1̣	2̣3̣2̣1̣	3̣2̣1̣2̣	5̣4̣5̣6̣
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Kkp</i>	<i>Kkp</i>	<i>Kkp 2</i>	<i>Dlb</i>
E	Balungan	5̣4̣5̣6̣	5̣4̣5̣6̣	2̣3̣2̣1̣	3̣5̣6̣5̣
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Slh 6</i>	<i>Slh 6</i>	<i>Jk</i>	<i>Kkg</i>

F	Balungan	<b>3̣2̣3̣5̣</b>	<b>3̣2̣3̣5̣</b>	<b>3212</b>	<b>356(5)</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Kkg</i>	<i>Kkg</i>	$\frac{1}{2}$ gt2 kp- $\frac{1}{2}$ slh 2kp	<i>Dd</i>

Mencermati tabel *pathet* pada *Ayak- ayakan Sanga* dapat disimpulkan bahwa *pathet* pada ayak dan srepeg ini mutlak ber*pathet sanga* murni.

		1	2	3	4
A	Balungan	<b>6565</b>			
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Gt 5</i>			
B	Balungan	<b>2121</b>	<b>3232</b>	<b>56i(6)</b>	
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Kkp</i>	<i>Gt2</i>	<i>Slh 6</i>	
C	Balungan	<b>16i6</b>	<b>2i2i</b>	<b>356(5)</b>	
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Gt 6</i>	<i>Dd</i>		
D	Balungan	<b>6565</b>	<b>3212</b>	<b>3232</b>	<b>356(5)</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan			<i>Gt 2gb</i>	<i>Kkg</i>
E	Balungan	<b>562i</b>	<b>3212</b>	<b>356(5)</b>	
	Tafsir <i>Pathet</i>	S			
	Tafsir Genderan	<i>Gt 1kp</i>	<i>Ppl 2</i>	<i>Slh 5</i>	
G	Balungan	<b>2356</b>	<b>i656</b>	<b>5356</b>	<b>356(5)</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	<b>S</b>			
	Tafsir Genderan	<i>Gt 6</i>		<i>Slh 6</i>	<i>Slh 5</i>
H	Balungan	<b>6565</b>	<b>2356</b>	<b>5i52</b>	<b>532(1)</b>
	Tafsir <i>Pathet</i>	<b>S</b>			
	Tafsir Genderan	<i>Gt 5</i>	<i>Slh 6</i>	<i>Kkp</i>	

Berdasarkan tafsir *pathet* diatas, dapat disimpulkan bahwa *Srepeg Sanga* murni ber*patet Sanga*.

## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya kiranya telah cukup menerangkan tentang gending-gending tradisi gaya Surakarta yang digunakan sebagai materi tugas akhir. Berbagai penjelasan mengenai garap gending yang mana penulis menyajikan instrumen *gender* dapat disimpulkan sebagai berikut.

Tinjauan tentang garap *gender* pada gending-gending tradisi dalam penulisan ini masih banyak yang belum digali. Namun setidaknya dapat diketahui, bahwa *gender* didalam gending-gending tradisi ternyata memiliki sejumlah persoalan musikal. Persoalan tersebut diantaranya tentang garap *cengkok* khusus, serta pemilihan *wiledan cengkok* yang dirasa *mungguh*. Dalam ujian tugas akhir ini Penyaji sangat banyak mendapat perbendaharaan garap *genderan*. Hal ini didapat penyaji saat bimbingan maupun penataran dengan dosen pembimbing serta hasil dari mengungkap garap gending yang jarang disajikan oleh para *pengrawit*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, Nur. "Penyajian Gendhing-Gendhing Tradisi." Surakarta:ISI Surakarta, 2010
- Martapangrawit, Gending dan Sindhenan Bedaya Serimpi. ASKI Surakarta, S.A
- Mlayawidada, Gending-Gending Jawa Gaya Surakarta jilid I,II,III. Surakarta: ASKI Surakarta, 1976.
- Prajapangrawit, R.Ng. *Serat Sujarah Utawi Riwayating Gamelan: Wedhapradangga (Serat Saking GoteK)*. STSI Surakarta dan The Ford Foundation. 1990
- Rustopo. *Perkembangan Gending-Gending Gaja Surakarta 1950-2000an*. Surakarta:ISI Press, 2014.
- Sabdo Kuncoro, Pamadya. "Penyajian Gending-Gending Tradisi." Surakarta: ISI Surakarta, 2015
- Sudaryoko, Sidik. "Penyajian Gending-Gending Tradisi." Surakarta: ISI Surakarta, 2010
- Suharyanto. "Penyajian Gending-Gending Tradisi." Surakarta: ISI Surakarta, 2015.
- Suraji. "Gending Onang-onang kethuk kalih kerep minggah sekawan. Sebuah tinjauan tentang: Garap, Fungsi, Serta Struktur Musikal." Surakarta: STSI.
- Wiyono, Swuh Brastho. "Genjong, Gending Kethuk 2 Kerep Minggah 4 Laras Slendro Pathet Sanga : Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni." Surakarta: ISI Surakarta, 2014
- Waridi. *Gagasan dan Kekayaan Tiga Empu Karawitan:Pilar Kehidupan Karawitan Gaya Surakarta 1950-1970an*. Bandung:Etnoteater Publisher, 2008

## DAFTAR NARASUMBER

Bambang Sosodoro(34), Dosen Jurusan Karawitan ISI Surakarta, seniman karawitan yang mumpuni, aktif dalam mengikuti kegiatan *klenengan* di Kasunanan, Mangkunegaran dan Pujangga Laras.

Sukamso(58), Dosen Jurusan Karawitan, yang mumpuni dan aktif mengikuti kegiatan *klenengan* Pujangga Laras dan Mangkunegaran.

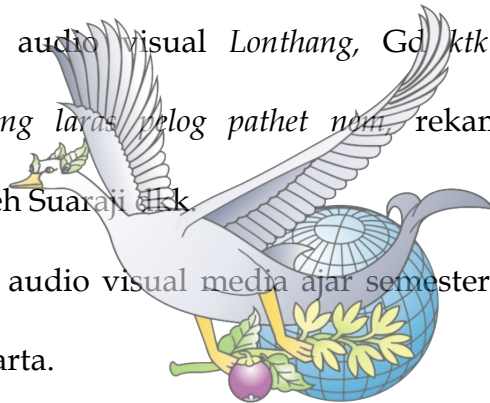
Suwito Radyo (57), Dosen Luar Biasa Jurusan Karawitan, yang mumpuni dan aktif mengikuti kegiatan *klenengan* Keraton Kasunanan Surakarta

Suraji(55), Dosen Jurusan Karawitan ISI Surakarta, seniman karawitan yang mumpuni dan berpengalaman , aktif mengikuti kegiatan *klenengan* Pujangga Laras



### DAFTAR AUDIO VISUAL

1. Rekaman video genderan *pathetan maju beksan bedaya srimpi laras pelog nem (pathetan pelog nem ageng)* oleh Sukamso,
2. Rekaman video genderan *pathetan mundur beksan bedaya srimpi laras pelog pathet barang* oleh Sukamso
3. Rekaman ujian tugas akhir Suharyanto 2015 tentang gending *Lhontang dan Daradasih*.
4. Rekaman audio visual gending *Bontit*, rekaman Raras Riris Irama
5. Rekaman audio visual *Lonthang, Gd ktk 4 krp mgh 8 kal ldr peksikuwung laras pelog pathet nem*, rekaman klenengan Jum'at ponan oleh Suaraji Suk
6. Rekaman audio visual media ajar semester VII Jurusan karawitan ISI Surakarta.



## GLOSARIUM

### A

- abon-abon* istilah yang digunakan untuk menyebut isian vokal *sindhenan* yang tidak pokok. Juga biasa disebut *isen-isen* (isian).
- andhegan* sajian gending atau lagu vokal berhenti sejenak.
- ayak-ayakan* salah satu jenis komposisi musikal karawitan Jawa.

### B

- balungan* pada umumnya digunakan kerangka gending.
- bedhayan* untuk menyebut vokal yang dilantunkan secara bersama-sama dalam sajian tari *bedhaya-srimpi* dan digunakan pula untuk menyebut vokal yang menyerupainya.
- beksan* tarian
- buka* istilah dalam musik gamelan Jawa untuk menyebut bagian awal memulai sajian gending atau suatu komposisi musikal.

### C

- cakepan* istilah yang digunakan untuk menyebut teks atau syair vokal dalam karawitan Jawa.



*cengkok* pola dasar permainan instrumen dan lagu vokal. *Cengkok* dapat pula berarti gaya. Dalam karawitan dimaknai satu *gong-an*. Satu *cengkok* sama artinya dengan satu *gong-an*.

*ciblon* salah satu jenis kendang dalam gamelan jawa

## G

*garap* tindakan kreatif seniman untuk mewujudkan gending dalam bentuk penyajian yang dapat dinikmati.

*gatra* melodi terkecil yang terdiri atas empat pulsa. Diartikan pula embrio yang tumbuh menjadi gending.

*gaya* cara dan pola baik secara individu maupun kelompok untuk melakukan sesuatu.

*gender* salah satu instrumen dalam karawitan jawa

*gending* untuk menyebut komposisi musikal dalam musik gamelan Jawa.

*gerongan* lagu vokal bersama berirama metris.

## I

*irama* pelebaran dan penyempitan *gatra*.

*irama dadi* tingkatan irama di dalam satu *sabetan balungan* berisi empat *sabetan saron penerus*.





*irama lancar* tingkatan irama di dalam satu *sabetan balungan* berisi dua *sabetan saron penerus*.

*irama tanggung* tingkatan irama di dalam satu *sabetan balungan* berisi empat *sabetan saron penerus*.

*irama wiled* tingkatan irama di dalam satu *sabetan balungan* berisi delapan *sabetan saron penerus*.

*irama rangkep* tingkatan irama di dalam satu *sabetan balungan* berisi enam belas *sabetan saron penerus*.

## K

*kendang* salah satu instrumen dalam gamelan, secara musikal memiliki peran mengatur dan menentukan irama dan tempo.



*ketawang* salah satu jenis komposisi musikal karawitan Jawa.

*kethuk* instrumen menyerupai *kenong* dalam ukuran yang lebih kecil bernada 2.

*klenengan* penyajian karawitan mandiri.

*kosek alus* pola kendang *ageng* yang diterapkan pada irama *wiled*

*kraton* Kerajaan/Istana

## L

<i>ladrang</i>	salah satu jenis komposisi musikal karawitan Jawa.
<i>lajengan</i>	lanjutan
<i>laras</i>	(1) sesuatu yang (bersifat) “enak atau nikmat untuk didengar atau dihayati”; (2) nada, yaitu suara yang telah ditentukan jumlah frekuensinya ( <i>penunggul, gulu, dhadha, pelog, lima, nem, dan barang</i> ); (3) tangga nada atau <i>scale/gamme</i> , yaitu susunan nada-nada yang jumlah, dan urutan interval nada-nadanya telah ditentukan.
<i>laya</i>	dalam istilah musik disebut sebagai tempo; bagian dari permainan irama.
<b>M</b>	
<i>mandheg</i>	berhenti. Dalam karawitan biasa untuk menyebut ketika sajian gending berhenti pada pertengahan gending tetapi tidak <i>suwuk</i> .
<i>merong</i>	nama salah satu bagian komposisi musikal Jawa yang besar kecilnya ditentukan jumlah dan jarak penempatan <i>kethuk</i> .
<i>minggah</i>	beralih ke bagian lain.
<i>mrabot</i>	sajian gending yang di dalamnya terdiri dari satu komposisi atau rangkaian dari beberapa gending yang bentuk, struktur maupun garapnya berbeda tetapi masih dalam alur yang sama serta saling terkait satu dengan yang lain
<b>N</b>	
<i>ngajeng</i>	posisi depan



*ngelik* pada bentuk *ladrang* dan *ketawang* bagian yang digunakan untuk penghidangan vokal dan pada umumnya terdiri atas melodi-melodi yang bernada tinggi atau kecil (Jawa: *cilik*).

## P

*pakeliran* pertunjukkan wayang kulit  
*pamijen* sesuatu yang khusus/ *irreguler*.  
*pathet* situasi musikal pada wilayah rasa *seleh* tertentu.  
*pengrawit* pemain gamelan jawa  
*prenes* lincah dan bernuansa gembira.

## R

*rambahan* urutan sajian, pengulangan.  
*ricikan* instrumen gamelan.



## S

*sekar* bunga, kembang. Dalam karawitan biasa untuk menyebut *tembang*.

*sinden* solois putri dalam pertunjukan karawitan Jawa.

*sindhenan* lagu vokal tunggal yang dilantunkan oleh sinden.

*suwuk* berhenti.

## U

*umpak*

bagian gending yang berada di antara *merong* dan *ingguh* berfungsi sebagai penghubung atau jembatan musikal dari kedua bagian itu. Dalam bentuk *ketawang* dan *ladrang*, *umpak* dimaknai sebagai bagian untuk mengantarkan ke bagian *ngelik*.

## W

*wiled/wiledan*

variasi-variasi yang terdapat dalam *cengkok* yang lebih berfungsi sebagai hiasan lagu.

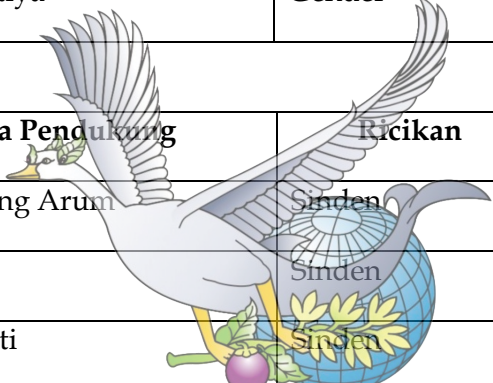


## LAMPIRAN

### A. DAFTAR SUSUNAN PENGRAWIT

#### 1. Susunan Pengrawit Sajian Klenengan

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	Yayan Dwi Saputro	Rebab	Penyaji
2.	Selvi Tri Hapsari	Kendang	Penyaji
3.	Erwan Aditiya	Gender	Penyaji



No	Nama Pendukung	Ricikan	Keterangan
1.	Dewi Mayang Arum	Sinden	Alumni
2.	Tri Utari	Sinden	Semester VI
3.	Dita Intawati	Sinden	Semester IV
4.	Anis Kusumaningrum	Sinden	Semester II
5.	Decky Adi Wijaya	Penunthung	Alumni
6.	Swuh Brasto	Demung 1	Alumni
7.	Mutiara Dewi	Demung 2	Alumni
8.	Ludyan Marshali Nova	Slenthem	Semester VI
9.	Mella Kawuri	Saron 1	Alumni
10.	Pulung	Saron 2	SMKN 8 SKA
11.	Rizki Ainanda Utami	Saron 3	Semester II
12.	Prasasti	Saron 4	Semester IV
13.	Diki Subianto	Saron Penerus	Semester IV

14.	Wibisana	Bonang Barung	Alumni
15.	Wiji Lestari	Bonang Penerus	Semester VI
16.	Aprilia Fitriani	Kethuk	Semester IV
17.	Pitutur Tustho G	Kenong	Semester VI
18.	Ananto Sabdo Aji	Kempul Gong	Semester IV
19.	Rohmadin	Gambang	Semester VI
20.	Singgih Wiyoga	Gender Penerus	Semester VI
21.	Setyo Purwadi	Suling	Alumni
22.	E.Y Henri Pradana	Siter	Semester IV
23.	Iska Aditya	Gerong 1	Semester VIII
24.	Gandang Gesy W	Gerong 2	Semester IV
25.	Panji Purba	Gerong 3	Semester VI
26.	Rahmad	Gerong 4	Semester VI

## 2. Susunan Pengrawit Sajian Srimpi

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	Yayan Dwi Saputro	Rebab	Penyaji
2.	Harmanto	Kendang	Penyaji
3.	Erwan Aditiya	Gender	Penyaji
4	Selvi Tri Hapsari	Vokal Sinden	Penyaji

No	Nama Pendukung	Ricikan	Semester
1.	Dewi Mayang Arum	Vokal Putri	Alumni
2.	Tri Utari	Vokal Putri	Semester VI

3.	Dita Itawati	Vokal Putri	Semester IV
4.	Anis kusumaningrum	Vokal Putri	Semester II
5.	Wibisana	Penunthung	Alumni
6.	Mella Kawuri	Demung 1	Alumni
7.	Mutiara Dewi	Demung 2	Alumni
8.	Ludyan Marshali Nova	Slenthem	Semester VI
9.	Kartika Ngesti	Saron 1	Semester VIII
10.	Pulung	Saron 2	SMKN 8 SKA
11.	Rizki Ainanda Utami	Saron 3	Semester II
12.	Aprilia Fitriani	Saron 4	Semester IV
13.	Diki Subianto	Saron Penerus	Semester VI
14.	Swuh Brasto	Bonang Barung	Alumni
15.	Wiji Lestari	Bonang Penerus	Semester VIII
16.	Prasasti	Ketuk	Semester IV
17.	Pitutur Tustho G	Kenong	Semester VI
18.	Ananto Sabdo Aji	Kempul Gong	Semester IV
19.	Rohmadin	Gambang	Semester VI
20.	E.Y Henri Pradana	Gender Penerus	Semester IV
21.	Setyo Purwadi	Keplok Alok	Alumni
22.	Tri Wahyudi	Keplok Alok	Semester VI
23.	Decky Adi Wijaya	Gerong 1	Alumni
23.	Iska Aditya	Gerong 2	Semester VIII
24.	Gandang Gesy W	Gerong 3	Semester IV
25.	Panji Purba	Gerong 4	Semester VI

26.	Rahmad	Gerong 5	Semester VI
-----	--------	----------	-------------

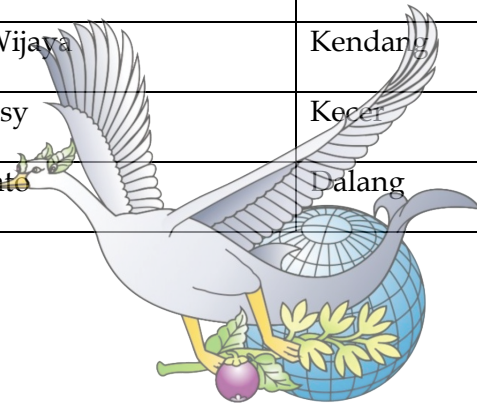
### 3. Susunan Pengrawit Sajian Pakeliran

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	Yayan Dwi Saputro	Rebab	Penyaji
2.	Selvi Tri Hapsari	Vokal Sinden	Penyaji
3.	Erwan Aditiya	Gender	Penyaji

No	Nama	Ricikan	Keterangan
1.	Dewi Mayang Arum	Vokal Putri	Alumni
2.	Tri Utari	Vokal Putri	Semester VI
3.	Dita Itawati	Vokal Putri	Semester VI
4.	Anis Kusumaningrum	Vokal Putri	Semester IV
5.	Mella Kawuri	Demung 1	Alumni
6.	Mutiara Dewi	Demung 2	Alumni
7.	Ludyan Marshali Nova	Slenthem	Semester VI
8.	Swuh Brasto	Saron 1	Alumni
9.	Pulung	Saron 2	SMKN 8 SKA
10.	Prasasti	Saron 3	Semester IV
11.	Aprilia Fitriani	Saron 4	Semester IV
12.	Diki Subianto	Saron Penerus	Semester VI
13.	Setyo Purwadi	Bonang Barung	Alumni
14.	Wiji Lestari	Bonang Penerus	Semester VIII
15.	Rizki Ainanda Utami	Kethuk	Semester II



16.	Pitutur Tustho G	Kenong	Semester VI
17.	Ananto Sabdo Aji	Kempul Gong	Semester IV
18.	Wibisana	Gambang	Alumni
19.	E.Y Henri Pradana	Gender Penerus	Semester IV
20.	Rohmadin	Suling	Semester VI
21.	Tri Wahyudi	Siter	Semester VI
22.	Iska Aditya	Gerong 1	Semester VIII
23.	Rahmad	Gerong 2	Semester VI
24.	Panji Purba	Gerong 3	Semester VI
25.	Decky Adi Wijaya	Kendang	Alumni
26.	Gandang Gesy	Kecur	Semester IV
27.	Gatot Saminto	Dalang	Pedalangan





6	Latihan Wajib dan Penetuan								
7	Latihan Wajib dan Ujian TA								

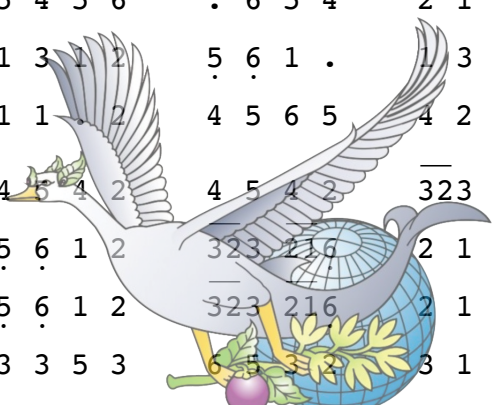


### C. NOTASI BALUNGAN GENDING

#### 1. Gending Klenengan

- a. Daradasih, gending kethuk sekawan kerep mingah wolu kalajengaken Ladrang Playon laras pelog pathet Lima

Buka : Adangiyah 5 .3.3 .321 .412 456<sup>(5)</sup>



. . 5 .	5 6 5 4	2 4 5 .	5 6 5 4
2 4 5 .	5 4 5 6	. 6 5 4	2 1 2 1
5 6 1 .	1 3 1 2	5 6 1 .	1 3 1 2
5 6 1 .	1 1 2	4 5 6 5	4 2 1 <sup>(2)</sup>
. 2 2 2	4 5 4 2	4 5 4 2	3 2 3 2 1 6
5 5 . .	5 6 1 2	3 2 3 2 1 6	2 1 6 5
1 5 . .	5 6 1 2	3 2 3 2 1 6	2 1 6 5
3 3 . .	3 3 5 3	6 5 3 2	3 1 2 <sup>(3)</sup>
. 5 6 3 5 6	3 5 6 2 1	6 6 . .	2 1 5 3
. . 3 .	3 3 5 6	. 2 1 6 2 1	6 2 1 5 3
. . 3 .	3 3 5 6	. 2 1 6 2 1	6 2 1 5 4
2 4 . 2	4 5 4 2 1	7 7 . .	5 6 7 <sup>(6)</sup>
. 7 6 .	6 7 6 5	2 4 5 4	6 5 4 2 1
4 1 . 2	4 5 4 2 1	4 1 . 2	4 5 4 2 1
4 1 . 2	4 5 4 2 1	4 1 . 2	4 5 4 2 1
5 5 . .	5 5 . .	5 6 5 4	5 2 4 <sup>(5)</sup>

⇒ Umpak Inggah

. 6 2 1	6 5 4 4	6 5 6 1	6 5 4 4
6 5 4 6	5 4 6 5	4 6 4 5	6 1 2 <sup>(1)</sup>

Ingguh:

. 2 3 3	. 1 2 1	. 2 3 3	. 1 2 1
. . 5 6	1 1 . 2	3 3 2 3	2 1 2 1
. 1 1 1	5 6 2 1	. 1 1 1	5 6 2 1
. . 5 6	1 1 . 2	4 5 6 5	4 2 1 (2)
. 2 2 2	4 5 4 2	4 5 4 2	1 6 5 4
. 4 4 .	4 4 5 6	1 6 5 4	2 4 6 5
. 6 2 1	6 5 4 4	6 5 6 1	6 5 4 4
6 5 4 6	5 4 6 5	4 6 4 5	6 1 2 (1)

Ke Ladrang

. 5 4 2	1 2 4 5	. 5 4 2	1 2 4 5
6 5 4 2	1 2 3 2	6 6 . 7	5 6 7 (6)
. 6 5 4	2 2 1 2	. 2 4	5 . 6 5
6 5 4 2	1 6 4 5	. 6 1 2	1 6 4 (5)

Umpak:

. 6 1 2	1 6 4 5	3 2 1 6	3 2 1 6
5 6 1 2	3 2 1 2	1 6 5 4	2 4 6 (5)

- b. Bontit gending kethuk sekawan kerep minggah wolu, kalajengaken  
ladrang Wani-Wani, laras slendro pathet sanga.

Buka: . 3 5 2 . 6 . 6 . 2 . 3 . 5 . 6 . i . (6)

. . 6 i	6 5 3 5	. 3 5 2	. 3 6 5
. 3 5 2	. . 2 3	5 6 5 3	2 1 6 5
. 6 1 2	. 1 6 5	2 2 . .	2 3 2 1
. . 1 .	1 1 2 1	3 2 1 2	. 1 6 5
. 6 1 2	. 1 6 5	2 2 . .	2 3 2 1

$\begin{array}{cccc} \cdot & \cdot & 1 & \cdot \\ 2 & 3 & 5 & 6 \\ \cdot & \cdot & 6 & \cdot \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} 1 & 1 & 2 & 1 \\ 3 & 5 & 3 & 2 \\ 5 & 5 & 6 & 1 \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} 3 & 2 & 1 & 2 \\ \cdot & \cdot & 2 & 5 \\ 3 & 2 & 1 & 2 \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 1 & 6 & 5 \\ 2 & 3 & 5 & 6 \\ \cdot & 1 & 2 & 6 \end{array}$

Umpak Inggah:

$\begin{array}{cccc} \cdot & 2 & \cdot & 3 \\ \cdot & 5 & \cdot & 3 \\ \cdot & 5 & \cdot & 2 \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 5 & \cdot & 2 \\ \cdot & 5 & \cdot & 2 \\ \cdot & 6 & \cdot & 3 \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 5 & \cdot & 3 \\ \cdot & 6 & \cdot & 3 \\ \cdot & 6 & \cdot & 3 \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 5 & \cdot & 2 \\ \cdot & 6 & \cdot & 5 \\ \cdot & 6 & \cdot & 5 \end{array}$

Inggah:

$\begin{array}{cccc} \cdot & 2 & \cdot & 1 \\ \cdot & 6 & \cdot & 5 \\ \cdot & 3 & \cdot & 2 \\ \cdot & 6 & \cdot & 5 \\ \cdot & 3 & \cdot & 2 \\ \cdot & 6 & \cdot & 5 \\ \cdot & 2 & \cdot & 3 \\ \cdot & 5 & \cdot & 3 \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 2 & \cdot & 6 \\ \cdot & 3 & \cdot & 2 \\ \cdot & 1 & \cdot & 6 \\ \cdot & 3 & \cdot & 2 \\ \cdot & 1 & \cdot & 6 \\ \cdot & 3 & \cdot & 2 \\ \cdot & 5 & \cdot & 2 \\ \cdot & 5 & \cdot & 2 \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 3 & \cdot & 6 \\ \cdot & 6 & \cdot & 5 \\ \cdot & 3 & \cdot & 6 \\ \cdot & 6 & \cdot & 5 \\ \cdot & 3 & \cdot & 6 \\ \cdot & 6 & \cdot & 5 \\ \cdot & 5 & \cdot & 2 \\ \cdot & 6 & \cdot & 3 \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 3 & \cdot & 2 \\ \cdot & 1 & \cdot & 6 \\ \cdot & 3 & \cdot & 2 \\ \cdot & 1 & \cdot & 6 \\ \cdot & 3 & \cdot & 2 \\ \cdot & 1 & \cdot & 6 \\ \cdot & 5 & \cdot & 2 \\ \cdot & 6 & \cdot & 5 \end{array}$

Wani-Wani, Ladrang Slendro Pathet Sanga

$\begin{array}{cccc} \cdot & 3 & \cdot & 6 \\ \cdot & 2 & \cdot & 3 \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 3 & \cdot & 5 \\ \cdot & 5 & \cdot & 3 \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 3 & \cdot & 6 \\ \cdot & 6 & \cdot & 5 \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 3 & \cdot & 5 \\ \cdot & 3 & \cdot & 2 \end{array}$

Ciblon Wiled:

$\begin{array}{cccc} \cdot & 5 & \cdot & 3 \\ \cdot & 5 & \cdot & 2 \\ \cdot & 5 & \cdot & 3 \\ \cdot & 5 & \cdot & 2 \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 5 & \cdot & 2 \\ \cdot & 5 & \cdot & 3 \\ \cdot & 5 & \cdot & 3 \\ \cdot & 5 & \cdot & 2 \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 5 & \cdot & 3 \\ \cdot & 5 & \cdot & 3 \\ \cdot & 5 & \cdot & 3 \\ \cdot & 5 & \cdot & 2 \end{array}$ 
 $\begin{array}{cccc} \cdot & 5 & \cdot & 2 \\ \cdot & 5 & \cdot & 3 \\ \cdot & 5 & \cdot & 3 \\ \cdot & 5 & \cdot & 2 \end{array}$

- c. Lonthang, gending kethuk sekawan kerep minggah wolu,  
kalajengaken ladrang Peksi Kuwung, laras pelog pathet Nem.

Buka: .235 .621 .66. 6532 .3.5

. 1 . 6	. 5 3 2	. . 2 5	2 3 5 3
. . 3 5	2 3 5 3	6 6 . 1	6 5 3 5
. 5 5 5	2 2 3 5	2 3 5 3	2 1 2 6
. . 6 1	2 3 5 3	5 6 5 4	2 1 6 5
. 5 5 5	2 2 3 5	2 3 5 3	2 1 2 6
. . 6 1	2 3 5 3	5 6 5 4	2 1 6 5
2 2 . .	6 i 6 5	i 6 3 2	6 i 6 5
i 6 2 1	6 6 5 6	3 5 3 2	. 3 6 5

Umpak Inggah:

. 2 . 3	. 1 . 6	. 2 . 3	1 . 6
. 5 . 3	. 5 . 3	. 2 . 3	6 . 5

Inggah

. 6 . 5	. 6 . 5	. 6 . 5	. 2 . 3
. 5 . 3	. 5 . 3	. 5 . 2	. 6 . 5
. 6 . 5	. 6 . 5	. 6 . 5	. 2 . 3
. 5 . 3	. 5 . 3	. 5 . 2	. 6 . 5
. 6 . 5	. 6 . 5	. 6 . 5	. 2 . 3
. 5 . 3	. 5 . 3	. 5 . 2	. 6 . 5
. 2 . 3	. 1 . 6	. 2 . 3	. 1 . 6
. 5 . 3	. 5 . 3	. 5 . 2	. 6 . 5

# Peksi Kuwung Ladrang Laras Pelog Pathet Nem

$\begin{array}{cccc} \cdot \hat{6} \cdot \hat{3} & \cdot \hat{6} \cdot \hat{5} & \cdot \hat{6} \cdot \hat{3} & \cdot \hat{6} \cdot \hat{5} \\ \cdot 3 \cdot 2 & \cdot 3 \cdot 2 & \cdot 5 \cdot 3 & \cdot 6 \cdot \hat{5} \end{array}$   
 Ngelik  
 $\begin{array}{cccc} \cdot 5 \cdot 6 & \cdot 5 \cdot \hat{6} & \cdot 2 \cdot 3 & \cdot 6 \cdot \hat{5} \end{array}$   
 $\begin{array}{cccc} \overline{3562123} & \cdot 6 \cdot \hat{5} \end{array}$   
 $\begin{array}{cccc} \cdot 3 \cdot 2 & \cdot 3 \cdot \hat{2} & \cdot 5 \cdot 3 & \cdot 6 \cdot \hat{5} \end{array}$

- d. Kismancala, gending kethuk kalih kerep minggah Gandrung Manis, kaseling Dhandanggula laras slendro Manyura malik Laras Pelog Barang terus Ladrang Sarayuda terus Kemuda Durma kajantur Palaran Asmaradana, Sinom Laras Pelog Pathet Barang

Buka :  $2 \cdot \hat{3} \hat{5} \hat{6} \cdot \hat{6} \cdot \hat{5} \cdot \hat{3} \cdot \hat{5} \cdot \hat{2} \cdot \hat{3} \cdot \hat{5}$   
 $\begin{array}{cccc} \hat{1} \hat{6} \hat{5} \hat{6} & 5 \hat{3} \hat{2} \hat{3} & \hat{6} \hat{5} \hat{3} \hat{2} & \hat{3} \hat{5} \hat{6} \hat{5} \\ \hat{1} \hat{6} \hat{5} \hat{6} & 5 \hat{3} \hat{2} \hat{3} & \hat{6} \hat{5} \hat{3} \hat{2} & \hat{3} \hat{5} \hat{6} \hat{5} \\ \cdot \cdot \hat{5} \cdot & 5 \hat{5} \hat{3} \hat{5} & \hat{6} \hat{6} \cdot \hat{1} & \hat{6} \hat{5} \hat{3} \hat{5} \\ \hat{1} \hat{1} \cdot \cdot & \hat{3} \hat{2} \hat{1} \hat{6} & \hat{3} \hat{5} \hat{3} \hat{2} & \hat{5} \hat{6} \hat{5} \hat{3} \\ \cdot \cdot \cdot \hat{3} & \hat{6} \hat{5} \hat{3} \hat{2} & \hat{5} \hat{6} \hat{5} \hat{3} & \hat{2} \hat{1} \hat{2} \hat{1} \\ \cdot \cdot \hat{1} \hat{2} & \hat{6} \hat{1} \hat{2} \hat{3} & \hat{5} \hat{6} \hat{5} \hat{3} & \hat{2} \hat{1} \hat{2} \hat{1} \\ \cdot \cdot \hat{3} \hat{2} & \cdot \hat{1} \hat{6} \hat{1} & \hat{2} \hat{3} \hat{5} \hat{3} & \hat{2} \hat{1} \hat{2} \hat{1} \\ \hat{3} \hat{3} \cdot \cdot & \hat{3} \hat{3} \hat{5} \hat{6} & \hat{3} \hat{5} \hat{3} \hat{2} & \hat{3} \hat{5} \hat{6} \hat{5} \end{array}$

Umpak

$\begin{array}{cccc} \cdot \hat{2} \cdot \hat{1} & \cdot \hat{2} \cdot \hat{6} & \cdot \hat{3} \cdot \hat{2} & \cdot \hat{5} \cdot \hat{3} \end{array}$

Inggah

$\begin{array}{cccc} \cdot \hat{2} \cdot \hat{1} & \cdot \hat{2} \cdot \hat{1} & \cdot \hat{2} \cdot \hat{6} & \cdot \hat{5} \cdot \hat{3} \\ \cdot \hat{2} \cdot \hat{1} & \cdot \hat{2} \cdot \hat{1} & \cdot \hat{2} \cdot \hat{6} & \cdot \hat{5} \cdot \hat{3} \end{array}$



$\begin{array}{cccc} \cdot 2 & \cdot 1 & \cdot 2 & \cdot 1 & \cdot 2 & \cdot 6 & \cdot 5 & \cdot \hat{6} \\ \cdot 5 & \cdot 6 & \cdot \dot{2} & \cdot \dot{1} & \cdot 3 & \cdot 2 & \cdot 5 & \cdot \hat{\textcircled{3}} \parallel \end{array}$

Malik Pelog Barang

$\parallel \begin{array}{cccc} \cdot 2 & \cdot \dot{7} & \cdot 2 & \cdot \dot{7} & \cdot 5 & \cdot \dot{6} & \cdot 5 & \cdot \hat{3} \\ \cdot 2 & \cdot \dot{7} & \cdot 2 & \cdot \dot{7} & \cdot 5 & \cdot \dot{6} & \cdot 5 & \cdot \hat{3} \\ \cdot 2 & \cdot \dot{7} & \cdot 2 & \cdot \dot{7} & \cdot 5 & \cdot 6 & \cdot 5 & \cdot \hat{6} \\ \cdot 5 & \cdot 6 & \cdot \dot{2} & \cdot 7 & \cdot 3 & \cdot 2 & \cdot 5 & \cdot \hat{\textcircled{3}} \parallel \end{array}$

Ladrang Sarayuda, Laras Pelog Pathet Barang

$\parallel \begin{array}{cccc} \cdot & \cdot & 3 & 5 & 6 & 7 & 6 & \hat{7} & \cdot & 7 & 6 & 5 & 3 & 5 & 6 & \hat{7} \\ \cdot & 7 & 6 & 5 & 3 & 2 & 3 & 5 & 7 & 6 & 5 & 6 & 5 & 3 & 2 & \hat{\textcircled{3}} \\ \cdot & 3 & 2 & \cdot & 2 & 3 & 2 & \cdot & \cdot & 7 & 2 & \cdot & 2 & 3 & 2 & \cdot \\ 6 & 7 & 3 & 2 & \cdot & 5 & 3 & 2 & \cdot & 5 & 2 & 3 & 5 & 6 & 5 & \hat{\textcircled{3}} \end{array}$

Kemuda Laras Pelog Pathet Barang

$\parallel \begin{array}{cccc} 4 & 3 & 4 & 3 & 7 & 6 & 5 & 3 & 2 & 7 & 5 & 6 & 2 & 3 & 6 & \hat{\textcircled{5}} \\ 7 & 5 & 7 & 5 & 7 & 5 & 6 & 7 & \Rightarrow & 6 & 7 & 3 & 2 & 6 & 3 & 5 & \hat{\textcircled{6}} \\ 3 & 5 & 6 & 7 & 2 & 3 & 2 & 7 & 6 & 5 & 3 & 5 & 2 & 3 & 5 & \hat{\textcircled{3}} \parallel \end{array}$

Ke Palaran : Sinom : 3 6 7 2

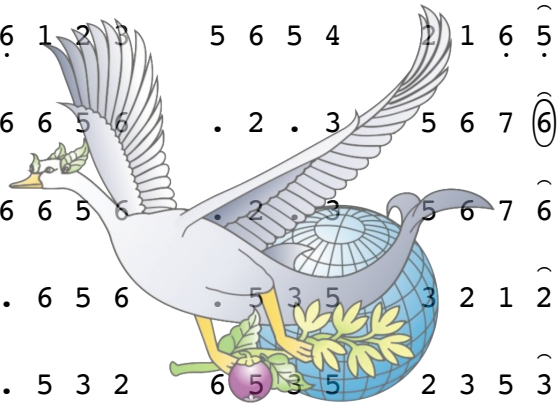
Setelah Palaran  $\hat{\textcircled{2}}$  3 2 3 2 3 5 6 7  $\Rightarrow$

## 2. Gending Beksan Srimpi

Tamenggita, gendhing kethuk kalih kerep minggah sekawan laras pelog pathet nem kalajengaken Ladrang Winangun laras pelog pathet barang.

Buka : Adhangiyah 5 6 1 2 3 5 6 5 4 2 . 4 4 2 1 6 5

6 1 . 1	. 1 . 1	. 1 . 2	. 3 2 1
. . 3 2	. 1 6 5	. . 5 6	1 . 2 1
. . 2 1	6 1 2 3	5 6 5 4	2 1 6 5
6 1 2 3	5 6 5 4	2 . 4 4	2 1 6 5
6 1 . 1	1 1 . .	1 1 . 2	. 3 2 1
. . 3 2	. 1 6 5	. . 5 6	1 . 2 1
. . 2 1	6 1 2 3	5 6 5 4	2 1 6 5
6 6 . .	6 6 5 6	. 2 . 3	5 6 7 6
. . 6 .	6 6 5 6	. 2 . 3	5 6 7 6
. 5 6 7	. 6 5 6	. 5 3 5	3 2 1 2
. . 2 3	. 5 3 2	6 5 3 5	2 3 5 3
. . 3 .	3 3 5 3	. 6 . 1	2 3 5 3



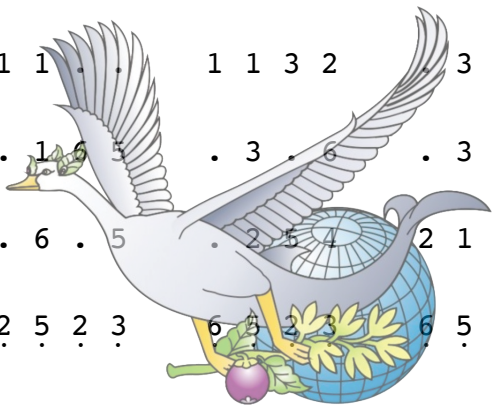
Mulai keblok alok

6 5 3 5	. 4 2 1	. 6 1 2	3 2 1 2
. . 2 3	5 6 7 6	. 5 3 5	3 2 1 2
. . 2 3	. 5 3 2	6 5 3 5	2 3 5 3
6 6 . .	6 6 5 6	. 2 . 3	5 6 7 6
. . 6 .	6 6 5 6	. 2 . 3	5 6 7 6
. 5 6 7	. 6 5 6	. 5 3 5	3 2 1 2

. . 2 3	. 5 3 2	6 5 3 5	2 3 5 $\hat{3}$
. . 3 .	3 3 5 3	. $\dot{6}$ . 1	2 3 5 $\hat{3}$
6 5 3 5	. 4 2 1	. $\dot{6}$ 1 2	3 2 1 $\hat{2}$
. . 2 3	5 6 7 6	. 5 3 5	3 2 1 $\hat{2}$
. . 2 3	. 5 3 2	6 5 3 5	2 3 2 $\hat{1}$
. . 1 .	1 1 2 1	3 2 1 2	. 1 $\dot{6}$ $\hat{5}$

Seseg :

. . $\dot{5}$ $\dot{6}$	1 1 . .	1 1 3 2	3 2 $\hat{1}$
. . 3 2	. $\dot{1}$ $\dot{6}$ 5	. 3 . $\dot{6}$	. 3 . $\hat{2}$
. 6 . 3	. 6 . 5	. $\dot{2}$ $\dot{5}$ 4	2 1 $\dot{6}$ $\hat{5}$
. $\dot{2}$ $\dot{2}$ .	$\dot{2}$ $\dot{5}$ $\dot{2}$ 3	$\dot{6}$ $\dot{5}$ $\dot{2}$ 3	$\dot{6}$ $\dot{5}$ 3 $\hat{5}$



Inggah :

. $\dot{5}$ $\dot{5}$ .	$\dot{5}$ $\dot{5}$ $\dot{6}$ 1	2 1 $\dot{6}$ $\dot{5}$	3 3 2 $\hat{3}$
. . 3 .	3 3 5 3	6 5 3 2	3 5 6 $\hat{5}$
7 6 5 3	6 5 3 5	2 4 5 4	2 1 $\dot{6}$ $\hat{5}$
. $\dot{2}$ $\dot{2}$ .	$\dot{2}$ $\dot{5}$ $\dot{2}$ 3	$\dot{6}$ $\dot{5}$ $\dot{6}$ 3	$\dot{6}$ $\dot{5}$ 3 $\hat{5}$
7 7 . .	7 7 2 3	4 3 2 7	$\dot{6}$ $\dot{5}$ $\dot{6}$ $\hat{7}$
. . 7 .	7 7 6 7	$\dot{3}$ $\dot{2}$ 6 5	3 5 6 $\hat{5}$
7 6 5 3	6 5 3 5	2 4 5 4	2 1 $\dot{6}$ $\hat{5}$
. $\dot{2}$ $\dot{2}$ .	$\dot{2}$ $\dot{5}$ $\dot{2}$ 3	$\dot{6}$ $\dot{5}$ $\dot{6}$ 3	$\dot{6}$ $\dot{5}$ 3 $\hat{5}$

⇒

⇒ 77... 656<sup>7</sup> ke ladrang

### Ladrang Winangun

|| .767 3<sup>5</sup>3<sup>2</sup> .765 357<sup>6</sup> .635 667<sup>6</sup> 5327 353<sup>2</sup>  
 ..27 6<sup>5</sup>3<sup>5</sup> .555 3<sup>5</sup>6<sup>7</sup> .723 432<sup>7</sup> 2765 323<sup>5</sup>  
 .555 6<sup>7</sup>6<sup>5</sup> .555 3<sup>5</sup>6<sup>7</sup> .723 432<sup>7</sup> 2765 ↘ 3<sup>5</sup>6<sup>7</sup>

Suwuk ↘ 3<sup>2</sup>3<sup>5</sup>

### 3. Gending Pakeliran

Onang-Onang, Gending Ketuk Kalih Kerep Mingah Sekawan Suwuk Pathetan  
 Sanga Ngelik, Jineman Ulerkambang Kerawang Subakastawa, terus Ayak Alas-  
 alasan laras pelog pathet nem suwuk. Ada Ada Srambahan trus srepeg Laras  
 Slendro Pathet Sanga



#### 3.1.a Notasi Gending

Buka; 2 .3<sup>5</sup>6 .6.1 .2.1 .2.6 .3.<sup>5</sup>

|| ..5<sup>3</sup> 6<sup>5</sup>3<sup>2</sup> ..2<sup>3</sup> 5<sup>6</sup>3<sup>5</sup> i i.. i i2 i 32 i2 .i6<sup>5</sup> ↘  
 ..5. 5535 66.5 335<sup>6</sup> 232 i 6535 2356 353<sup>2</sup>

66.. 6535 2356 353<sup>2</sup> 55.. 5523 5654 212<sup>1</sup>

3212 .i6<sup>5</sup> 22.3 123<sup>2</sup> ..23 5321 3532 .i6<sup>5</sup> ||

Umpak Inggah

.6.5 .3.6 .5.3 .5.<sup>6</sup> .2.1 .6.5 .6.5 .3.②

Inggah

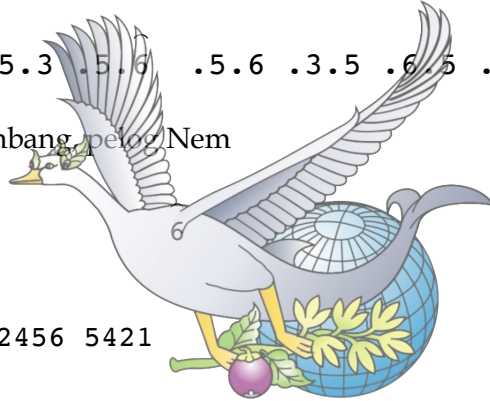
|| .3.2 .6.5 .6.5 .3.<sup>2</sup> .3.2 .6.5 .6.5 .2.1

.2.1 .6.5 .6.5 .3.<sup>2</sup> .3.5 .2.1 .2.1 .6.⑤

.6.5 .3.2 .3.2 .6.<sup>5</sup> .2.1 .2.1 .3.2 .6.5

.6.5 .1.6 .5.3 .5.<sup>6</sup> .5.6 .3.5 .6.5 .3.②||

Jineman Uler Kambang Pelog Nem



2165 3216 2456 5421

|| 6562 6521 3216 216⑤

2521 5621 3216 2456 5421 ||

SUBAKASTAWA, Ketawang Laras Pelog Pathet Nem

Buka Celuk: 5 .2 .1 .6 .⑤

⇒ . 2 .1 .6 .5 .2 .1 .6 .⑤

. 2 .1 .2 .6 .2 .1 .6 . ⑤||

Umpak

|| . 1 . 6̣ . 1 . 5̣ . 1 . 6̣ . 1 . 5̣ ||

Ngelik

. 2 . 1 . 6̣ . 5̣ . 2 . 1 . 6̣ . 5̣ ⇒

Ayak-Ayak Sanga, Laras Pelog Pathet Nem

. 2̣. 1̣ . 2̣. 1̣ . 3̣. 2̣ . 6̣. 5̣ i 2̣ i 6̣ 5 4 5 6 5 4 5 6 5 4 6̣ 5̣

|| 4 2 4 5 4 2 4 5 i 2̣ i 6̣ 5 4 2̣ 1̣ 2 3 2 1 2 3 2 1 3 2 1 2 5 4 5̣ 6̣

5 4 5 6̣ 5 4 5 6̣ 2 3 2 1 3 5 6̣ 5̣ 3 2 3 5̣ 3 2 3 5̣ 3 2 1 2 3 5 6̣ 5̣ ||

Srepeg Sanga, Laras Slendro Pathet Sanga

|| 6 5 6 5 2 3 2̣ 1̣ ⇒ 2̣ 1̣ 2̣ 1̣ 3 2 3 2̣ 5 6̣ 1̣ 6̣ 1̣ 6̣ 1̣ 2̣ 1̣ 2̣ 3 5 6̣ 5̣ 6 5 6 5 3 2 1̣ 2̣ 3 2 3 2̣ 3 5 6̣ 5̣ ||

⇒ Ngelik 5 6̣ 2̣ i 3̣ 2̣ i 2̣ 3 5 6̣ 5̣ 2 3 5 6̣ 1̣ 6̣ 5 6̣ 5 3 5 6̣ 5̣ 6 5 6 5 2 3 5 6̣ 5̣ 5 i 5 2̣

5 3 2̣ 1̣



### D. NOTASI GERONGAN

Notasi Gerongan Playon, Ladrang Garap Bedayan Laras Pelog Pathet Lima

• • • • • • • • • • • • • • 5 5

An- dhe

• 5 4 2 1 2 4 5

• • • • • • • • • • 6 1 • 2 16 5

Ba- bo

• 5 4 2 2 4 5

• • • • • 5 6 1 1 2 • 1 6 5

Di- pa- ti ing

Di- pa- ti ing

Su- rak um- yung

Tu- rang- ga- ne

6 5 4 2 1 2 3 2

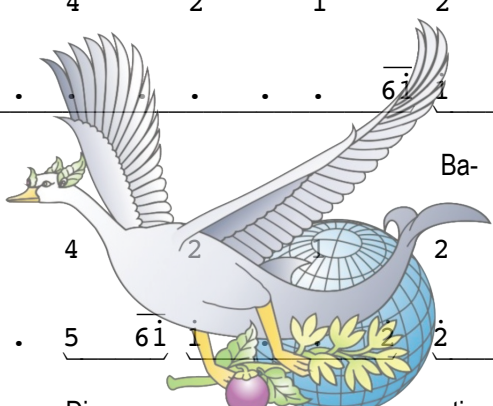
• • • • • 6 4 54 2 2 2 2 • 2 2 12 2

tir- ta kan- ca- na ma- ngar- sa

Ban- dung lan ing Su- ka- pu- ra

Ka- pi- ngul su- ra di- wa- tya

Ka- pat ki- na- rung- ing wa- dya



6 6 . 7 5 6 7 ⑥

. . . 6 . i 23 i . . 2 2 . i 21 6

Na ma- ngar- sa

Su- ka- pu- ra

Ra di- wa- tya

Rung- ing wa- dya

. 6 5 4 2 2 1 2

. . . . . 6 5 4 . 5 42 2 1 2

Ba-

. . 2 4 5 . 6 5

. 2 . . 4 5 6 5 . 4 56 5

Bo ba- nyak wi- dhe

Nge- pung ku- tha

Mang- san dha- rat

Duk tu- mi- ngal

6 5 4 2 1 6 4 5

. . . . 56 4 54 2 1 1 1 . 12 1 26 5

lan har- ya ba- nyak se- pa- tra

A - nan- tang prang kan- da mu- nya

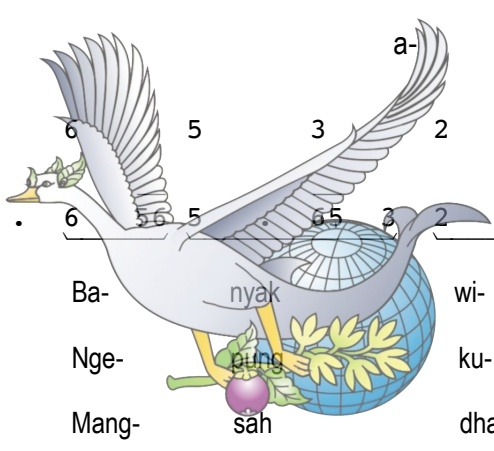
Ca- tur pra- wi- ra ma- ngar- sa

Mung- suh neng reng-ga- ning ku- da



. 6 1 2 1 6 4 ⑤  
 . . . 6 . 1 23 2 . . .3 1 . 2 16 5  
 Nyak se- pa- tra  
 Kan- da mu- nya  
 Ra ma- ngar- sa  
 Ga- ning ku- da

. 6 1 2 1 6 4 5  
 . . . . . 1 2 1 2 1 26 5  
 a- den a- den  
 3 3 6 5 3 2 1 6  
 . 65 3 . . 6 5 6 5 4 5 3 2 . 1 21 6  
 Ba- nyak wi- dhe  
 Nge- ping ku- tha  
 Mang- sah dha- rat  
 Duk tu- mi- ngal



5 6 1 2 3 2 1 2  
 1 6 5 4 2 4 6 ⑤||  
 . . . . . . . . . . 5 5  
 An- dhe

## Sindenan Gawan Ladrang Wani - wani

## 1. Andegan I

6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6 6

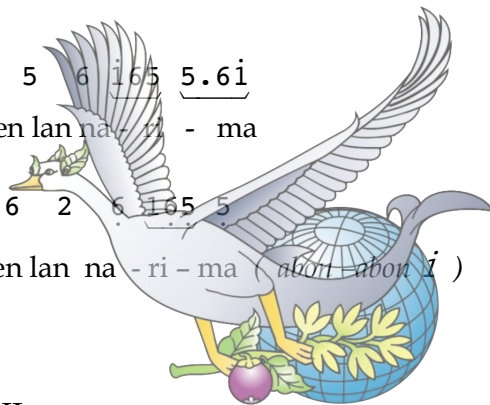
Ro - ning ta - nggung be - ba - san tan - pa ma - le - ca

3 5.32.356 , 2̇3̇ 6 3̇.2̇3̇2̇1̇ i , i 2̇3̇1̇2̇ 6.51̇65 5

Ra - ma An - tep - a - na , an - tep - a - na

a. 2 3 5 6 5 6 1̇65 5.61̇  
Bu-di te-men lan na - ri - ma

b. 2 3 5 6 2 6 1̇65 5  
Bu-di te-men lan na - ri - ma ( *abon-abon i* )



## 2. Andegan II

. . 2̇5 3 .2̇ 3̇5 5̇6 6 , 6 i 6 2̇ 6 3 532 (2)

Ja - lak ja - lak I - jo, cu - cuk-e a - bang se - pa - ro

Ja - lak ja - lak pu-tih, cu - cuk-e a - bang se - si - sih

## 3. Ladrang Wani-wani

. . . . i i .1̇ 2̇ . 3̇ 3̇5 2̇ .3̇ 1̇2̇ i 6

Mring wong kang den- ang-gep mu- suh

. . . . 6 61̇ 1̇2̇ 2̇ . . 2̇3̇ i .2̇ 61̇ 6 5

Kli- lip- e tu- me-keng pa- ti

$\overline{35} \ 3$  . . 3 3  $\overline{32} \ 3$  . 5 6 6  $\overline{12} \ 6$   $\overline{1653}$   
 Ye- ku ma- nung- sa kang a- ran  
 . . . . 6 6  $\overline{61} \ 5$  . . 6 6  $\overline{12} \ 6$   $\overline{1653}$   
 Pa- dha ka- pan- jing- an i- blis  
 $\overline{.5} \ 6$  . . 6 6  $\overline{.6} \ 1$  .  $\overline{2}$   $\overline{23} \ 1$   $\overline{.2} \ 61$  6 5  
 Dur-si- la- ning tyas han- da- dra  
 . .  $\overline{35} \ 6$   $\overline{12} \ 6$   $\overline{1653}$  . .  $\overline{36} \ 5$   $\overline{.6} \ 35$  3 2  
 Tan a- na men- dhan- ing a- ti

Sindhén Gawan Lonthang, Gd kt 4 kr mg 8 laras pelog ptt. nem

a. Merong kenong 4  
 6  $\dot{1}$  6 5 : Tan Kinaya  
 1 6 3 2 : 6  $\overline{35} \ 56$  6, 1 2 3  $\overline{32.12} \ 2$   
 E- ya ra- ma, ra- ma- ne- de- we  
 6  $\dot{1}$  6 5 : Wanodya Yu aneng marga  
 1 6 2 1 : 6  $\overline{35} \ 56$  6,  $\overline{2.3} \ 21.2.16$   
 E- ya ra- ma, ra - ma  
 6 6 1 6 : Trus angadhang  
 . 3 6  $\textcircled{5}$  : 2 2 2 2 2 2 3  $\overline{56} \ 2$   $\overline{6123} \ 1.21$   $\overline{6.5}$   
 Trus a- nga-dhang tu- mu- run-ing san- dang pa - ngan

b. Inggah

kenong 1-2 balungan  $\overline{.5.2}$  cengkok suntrut-suntrut

$\overline{\cdot 2} \quad \overline{3 5} \quad \overline{6 6} \quad \overline{6 6} \quad \overline{\cdot 2} \quad \overline{3 5} \quad 6$

Sun-trut suntrut njekutrut , suntrut suntrut

$\underline{\dot{2}\dot{3}} \quad \underline{\dot{1}\dot{2}} \quad 6 \quad 5 \quad \underline{5.653.2} \quad 2$

mi - re mi - rat mi - rut (*wangsalan seleh ro*)

c. Andegan kenong 1 dan 2

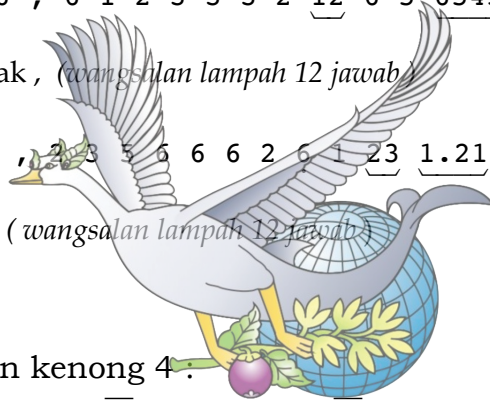
Balungan  $\cdot 5.2 \quad \cdot 6.5$

Alit :  $\underline{5 \quad 36} \quad 6 , 6 \quad \underline{\dot{1} \quad \dot{2} \quad \dot{3} \quad \dot{3} \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad \dot{1}\dot{2}} \quad 6 \quad 5 \quad \underline{6545} \quad 5$

Ba - pak , (*wangsalan lampah 12 jawab*)

Ageng :  $\underline{62} \quad 2 , \underline{\dot{2}\dot{3}} \quad \underline{\dot{2}\dot{3}} \quad 5 \quad 6 \quad 6 \quad 6 \quad 2 \quad 6 \quad \underline{\dot{1} \quad \dot{2}\dot{3}} \quad \underline{1.21} \quad \underline{6.5}$

Ra-ma , (*wangsalan lampah 12 jawab*)



d. Andhegan kenong 4 :

$\cdot \quad \cdot \quad \underline{23} \quad 5 \quad \cdot \quad \cdot \quad \underline{56} \quad 3 \quad \cdot \quad \underline{5 \quad \cdot 6} \quad 2 \quad \cdot \quad \underline{5 \quad 65} \quad 3$

Gen-dhing Lon-thang, ga - we ma - mang

wus sa - wi - ji wus sa - wi - ji

$\cdot \quad \cdot \quad \underline{23} \quad 5 \quad \cdot \quad \cdot \quad \underline{56} \quad 3 \quad \cdot \quad \underline{5 \quad \cdot 6} \quad 2 \quad \cdot \quad \underline{5 \quad 65} \quad 3$

ka - dang a - ja mung di - sa - wang

Mrih les - ta - ri ing sa - la - mi

e. Cengkok Suntrut-suntrut:

Jo su-me-lang wong lanang. Terus terang sing gamblang

Aja gawe gawe wirang

$$\begin{array}{r} . \quad . \quad \overline{62} \quad 2 \\ \quad \quad \quad \cdot \\ \hline \end{array}$$

ka - kang,

$$2 \quad 3 \quad 5 \quad 6 \quad 6 \quad 6 \quad 2 \quad \underset{\cdot}{6} \quad 1 \quad \underbrace{23} \quad \underbrace{1.21} \quad \underbrace{6.5}$$

U - rip pi- san mung pa-srah sing ga - we ge - san

f. Ladrang Peksi Kuwung

Balungan(52 35 62 12 3 wiled cengkal gawan:

• •  $\overline{253}$  •  $\overline{55}$  •  $\overline{66}$  •  $\overline{31}$  •  $\overline{23}$  •  $\overline{612}$  •  $\overline{33}$

Ga - ngga            mi - na    u - yah    go-reng    bum-bu   pa la

$$\overline{.2523}$$

Ra-ma rama

Gerongan Peksi Kuwung, Ladrang Pelog Pathet Nem

$$\cdot \quad \underset{\cdot}{6} \quad \cdot \quad \underset{\cdot}{3} \quad \cdot \quad \underset{\cdot}{6} \quad \cdot \quad \overset{)}{\underset{\cdot}{5}}$$

• • • • •

. 6 . 3 . 5 . 6  
 . . . . . 5 5 . 3 1 . 2 6  
 Ya- ta wa- u  
 Ka-ca - ri- ta  
 . 5 . 6 . 5 . 6  
 . . . . 3 3 2 3 2 . 1 6 1 . . 1 2 6  
 Su-me- wa ing ngar- sa Na-ta  
 Ing dhusun wi- da- ra kandhang

. 2 . 3 . 6 . ⑤  
2 . . . 1 2 6 3 . 3 2 3 5 5 3 6 5  
 neng- gih Ra- den Su- man- tri  
 a- neng- gih Sang A- pe- kik  
 2 3 5 6 2 1 2 3 . 6 . 5  
 . . . . . 2 3 6 . 6 6 . 5 3 5  
 Ka-gyat ing-kang mu- lat  
 Ra-den Na- ya- ra- na

2 3 5 6 2 1 2 3 . 6 . 5  
 . . . . . 5 6 3 . . 6 1 2 6 . 5  
 ti- nar- ka De- wa ndha- rat  
 myang Sang Dyah Bra- ta- ja- ya

. 3 . 2 . 3 . 2  
 . 2 2 . 2 2 . 2 2 1 3 2 . 3 3 3 . 2 1 2 3 2  
 ka-da- ra we- ka-san Sang Sri Ar- ju- na- sa- sra  
 miwah Niken La-ras- a- ti a- gi- nem ra- ras  
 . 5 . 4 . 6 . 5  
 5 . . . 6 6 5 4 5 . 2 1 . 1 2 1 6 5  
 mangka- na ngan-di- ka ris  
 ing bab sa- wi- ji wi- ji

Kismancala, gd. kt 2 kr mg Gandrung Manis Laras Slendro Pathet Manyura

Selingan Dhandhanggula



NB : Vokal Solo Putri, cetak miring untuk senggakan gerong putra.

3 6 i i, (2 6 2 i) i i i 2 1 2 3 3 6 i 2 5 3  
 Ya ta ge dhing, kawruh ana wus-nya ka - pi - yar si a - o - ing

3 3 i 2 1 i i i i i 6 i

Pra ra-wuh sa-mi ge - der-ing ma -nah

6 i i i i i i 1 2 1 6 6 . . 3 6 . . 3 6 . 2 1 .  
 Ka- ra - na ka - re - nan ty a - se o - ra ju-wa- reh -i

ī    2̇   3̇    2̇   ī   2̇.1̇6̇1̇   ī                    nada bebas, tinggi

Jen - jem kang sa - mi      lu - ngguh                    NUN...

ī    ī    2̇1̇6̇ 3̇ , 6̇   1̇ 2̇1̇   2̇ 3̇.5̇3̇2̇.1̇ 1̇ 1̇   1̇ 1̇ 2̇3̇ 3̇, 3̇.5̇3̇2̇ 1̇

A - re - ra - san   sedya nger te - ni      a- yo kanca pi- yar - sa-   na

1   2   2   2   2   2   2

Lah ni -ki gen-dhing a - pa

1   6̇    1̇ 1̇   1̇2̇ 1̇1̇6̇1̇.6̇                    3̇   2̇   3̇   3̇   3̇   3̇

A- ngge-ge-ter kal - bu                    re- ne sa - pe ja-gong

6̇    1̇   2̇   3̇   3̇   3̇   3̇   3̇

Si - grak be - rag re-nyah gu-myak

6̇   5̇   3̇5̇3̇ 2̇1̇ 1̇ 1̇ 1̇   1̇   1̇ 2̇1̇2̇ 3̇ 3̇   6̇ 6̇   3̇ 5̇ 3̇ 6̇   6̇ . 2̇ 3̇

Nganyut a nyut prenes da sar kraos manis   piye kanca   seke- ca   le-res

6̇    1̇    2̇    1̇    3̇    2̇1̇6̇ , 1̇2̇ ⇒

Tan wruh yen Kis-man - ca - la



### Andegan Gawan Inggah Gandrung manis

#### a. Slendro

3 5 3 5 6.2̇ ī,ī 6 ī 2̇3̇1̇2̇ 6 6 3 56532 2

Nda- ra nda- ra be- l, ni – tih kre- te ja-ran- e te - ji

⇒ 2 35 5 6 2 235 5,

Gan – drung ku- la geh Gan- drung

6 6 6 6 6 6 5 36 6, 6 6 ī 2̇ 6 6 653 ③

Gan-drung manis ru-jak- e we - ni i- reng manis marak a- ti

#### b. Pelog Barang

3 5 3 5 6 7.7 6 7 2̇3̇ 6 6 6.567 653.2

Nda- ra nda- ra be- l, ni – tih kre- te ja-ran- e - ji

2 35 5 6 2 3567 6.5,

Gan – drung ku- la geh Gan- drung

7 2̇ 3̇2̇ 7 7 6 7656 6, 7 2̇3̇ 6 756 3 327 723 3

Gan-drung manis ru-jak- e kwe - ni i- reng ma-nis marak a- ti

Notasi Gerongan Ladrang SARAYUDA Laras Pelog Pathet Barang (Irama Tanggung) Mulai setelah kenong I Gong A

. . . . .

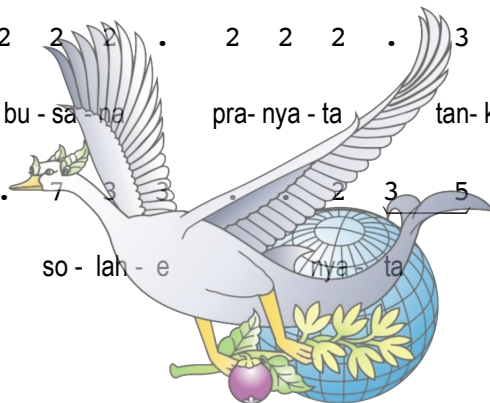
. 3 6 . 6 3 6 6 . 3 6 . 7̇2̇ 3̇ 2̇ 7̇

ba - bo a - duh paman ba- tang - en cangkrimanku

. 7̇ 2̇ . 7̇2̇ 7̇ 6 5 . 7̇ 6 5 . 7̇ 6 5

montong      su- ma- lo- nong      di- su - duk      mung manthuk  
 . 2 2 2 . 6 6 6 . .  $\overline{53}$  5 .  $\overline{6}$  5 (3)  
 pak demang      klambi- ne      abang lan      wu - ngu  
 . . . .  $\dot{7}$  6  $\dot{7}$   $\dot{2}$   $\dot{3}$   $\dot{2}$   $\dot{3}$   $\dot{2}$   $\overline{\dot{7}\dot{2}}$   $\dot{3}$   $\dot{2}$   $\dot{7}$   
 yen wus    prapta    mang-sa- ka - la    angawe    a - we

. . 6  $\dot{7}$  6 5 3 2 2 2 2 3 4 3 2 7  
 La- mun du- rung    ga - tra    je - neng e    gem- ba - da    ra - sa  
 . . 6 7 2 2 2 . 2 2 2 . 3 5 6 2  
 Lam- un    bu - sa - na    pra- nya - ta    tan- ku - ci - wa  
 . . 3 2 .  $\dot{7}$  3 3 2 3 5 . 3 (3)  
 Ing sa -    so - lah - e    nya - ta    pa - tut



Notasi Gerongan Ladrang SARAYUDA Laras Pelog Pathet Barang (Irama Dados) Mulai setelah kenong I Gong A

. . . . .  
 . . 7  $\dot{2}$   $\overline{\dot{3}}$  6  $\overline{\dot{7}}$  5 . 6 3 5 .  $\overline{6}$  7 7  
 ci - ri - ne se - rat l - be - ran  
 kang gi - nus - ti      wi - da - da - nya  
 . . . . 7 6 7 5 . . 5  $\overline{5}$   $\overline{\dot{3}}$   $\overline{35}$   $\overline{67}$  5  
 ke- bo bang su - ngu - nya    tang- gung  
 le - la- ngen ing      ju - ru      de - mung

. . . . 7 6 5 6 . 6 7 5 6 2 73 ③

sa- ben ke - pi mi - rah ing - sun

ki - nar - ya pang - li - pur wu - yung

. . 6 7 2 . 32 7 2 3 67 3 .2 2 32 7

ka - ton pu - pur le - la - mat - an

mrih ma - rem e tyas tu - ri - dha

. . . . 3 3 23 2 . . 72 3 .2 2 32 7

ku- nir pi - ta ka - sut ka - yu

ywa kongsika - ban - jur ngungkung

. . . . 6 76 53 2 . . 67 5 . 56 53 2

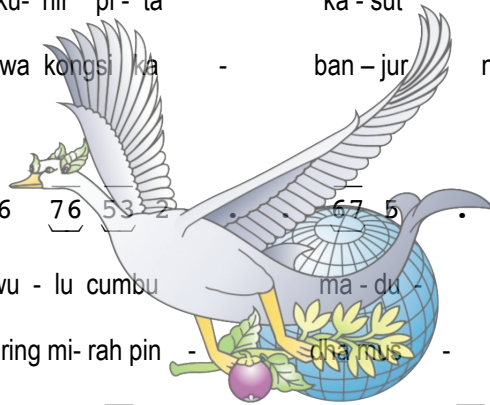
wu - lu cumbu ma - du - ka - ra

mring mi- rah pin - dha mus - ti - ka

. . . . 2 2 .2 3 5 . 5 6 .7 5 65 ③

pa- ran mar- ga - ne ke - te - mu

sa - yek - ti de - wa ning a - yu



# Palaran Asmaradana Pelog Barang

5 6 6 6 6 6, 65 76.765.3

An-jas- ma- ra a- ri ma- mi

6 7 2̇ 3̇.2̇3̇2̇.3̇ 6.565 3.56.7 2.356.2 72.327

Mas mi-rah ku- lak- a war- ta

7̇ 7̇ 76.2 2 . . 72 3.2 232 (7̇)

Da- sih- mu tan wu - rung la- yon

6 7 2̇ 3̇.2̇3̇4̇.3̇ 6.653.56.7 2 72.327

a - neng ku - tha Pra ba- ling- ga

6 6 6 65 3.57.656 25.323.2 7.6

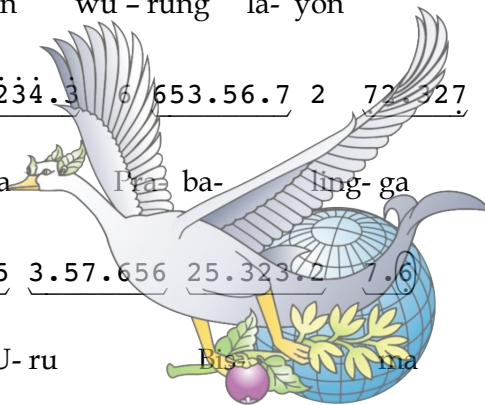
Prang tan- ding U- ru

. . 56 3 . . 56 3 . ., 5 62̇7 2 7.232.7̇

Ka-ri - ya muk - ti wong a- yu

5 6 6 6 6.565 3.56, 232 7.6

Pun ka-kang pa- mit pa- las- tra



## Palaran Sinom Pelog Barang

Putra :

$$\dot{3} \quad \dot{3} \quad \dot{3} \quad \dot{3} \quad \dot{2} \quad \dot{2} \quad \dot{2} \quad \underbrace{\dot{7} \cdot \dot{2}}$$

Am-ba - wa - ni    ta - nah    Ja - wa

$$\dot{2} \quad \dot{2} \quad \dot{2} \quad \dot{2} \quad \dot{2}\dot{3}\dot{2} \quad \dot{7}6, \quad \dot{6}5 \quad \dot{7}.656.\dot{5} \quad \overline{\dot{.7}} \quad \overline{\dot{2}\dot{3}} \quad \overline{\dot{.7}} \quad \dot{2}$$

Kang pa - dha ju - me - neng      A - ji      ngo - no pi - ye

$$7 \quad \overset{\cdot}{2}\overset{\cdot}{3}\overset{\cdot}{2} \quad 7 \quad 6 \quad 6 \quad 6 \quad 6 \quad \overset{\cdot}{5}\overset{\cdot}{6}$$

Sa- tri - ya di - bya sum- ba- ga

5 6 67 56 2 2276 723.27 7 7 7 7 7 7 7 7 7 7 7 7 7 7 7 7 37

Tan lyan trah ing Se - na - pa - ti i-wal i-wel i-wal i-wel je-nang katul kurang i-njet

$$\underbrace{7\dot{2}}_{\text{72}} \quad \underbrace{\dot{2}}_{\text{2}} \quad \underbrace{\dot{2}}_{\text{2}} \quad \underbrace{\dot{2}}_{\text{2}} \quad \underbrace{\dot{2}}_{\text{2}} \quad \underbrace{3\dot{2}}_{\text{32}} \quad \underbrace{7\dot{2}3}_{\text{723}}$$

Pan i - ku pan-tes u - gi

3 5 6 6 653 567, 565 32

putra putri

Ti - nu - lad ta - bet – an – i - pun

*Ha o ha kiyu kiyu ha o ha kiyu kiyu*

56 6 6 6 6 7 232.76

$$\overline{.56} \ 5 \quad \overline{.6} \ \overline{56} \ \overline{53} \ 5$$

Ing sa - ku- wa - sa - ni - ra

oe o      e oe o a o

6 6 6765 356 2 2 276 7232.7 7 7 7 7 7 7 7 7 7 7 7 7 7 7 37

e - nak - e lan ja - man mang - kin ce-kat ce-ket ce-kat ce-ket da-sar a-yu su-gih u-bet

7 2̇ 2̇3̇2̇ 76 3 5 6 6 65 3567 565 32

sa - yek- ti - ne tan bi-sa nge- plek - ki ku - na

### PATHETAN AGENG LARAS PELOG PATHET NEM

#### Untuk Maju Beksan

3̇ 2333 2 23 32161̇ 1 1 12 1 2 32 2 1 6̇ 5̇ 3̇

5 5 3 5 56 5, 3 5 56 5, 3 5 56 5.653

Êng-gih srê-pân-ta - ka, wā-lung-sung-ân, dé-wāng-kā-ra

3 3 3 123, 6 6, 61 6.5 56 5

Wus prā-yo-ga, êng-gih, wus prā-yo-ga

3 5 6 6, 61 1216.5 35.65 3.2

Yèn pāng-gih-a, pa- da suks- ma

2 2 2 2 2 2 2 2, 2 1.6 1.2

Pê-sāt ing-kāng āt- ma- ring pun- di pā-rān- nya

*Umpak Rebab:* 4 56 654242, 2456

61 6.5 56 5

Pê- sāt ing- kāng

3 5 6 5 3 5 6.5 3.2

Āt- ma- ring pun- di pā- rān- nya

*Umpak Rebab:* 4 56 65424 2, 6 5635 653 2

5 5 3 5 6.5 3.2

Êng-gih, dhān- dhāng wi- ring

3 2 3 2 3 2 3.5 3.2, 3 5.6 23 1.216  
 Kê-bo bāng kā-gok su-ngu- nya, sê-pi - ra- a

6 1 2 2, 2 2 2 2 23 3.21, 123 1.216  
 Sê-pi - ra- a, yèn ngā- jāk u- lung u - lung- ān

6 1 2 3 3 1 123 1.216, 3 2 35 3.2  
 Jê- nu- ta - wa bu- ron ā- rum, ki- nun - ja- ra

3..21656.53  
 0.....

6 6 6 6, 6 6 6 6 6 6 612 2,  
 kā-tung- kul- a, ka- ya sun ā- rās ā- rās - a,

3..21656.53  
 0.....

Pocapan: Sabet byar wayuta, lelengen beksan sarimpi, kakersakaken bukel, wonten ing madyaning pasamuwan, dhasar wanodya endah endah warnane, karengga ing busana, kadya TINAMENG GITA.



## NOTASI GERONGAN LADRANG WINANGUN PELOG BARANG

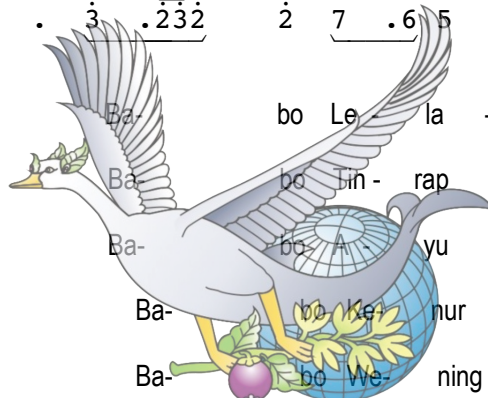
. 2̣ 2̣ . 2̣ 5̣ 2̣ 3̣ 7 7 . . 6 5 6 (7)

. . . . . . . . . . . . . . . 7̣ 7

Andhe

|| . 7 6 7 3̣ 5̣ 3̣ 2̣̂ . 7 6 5 3 5 7 6̂

. . . 2̣3̣ . 3̣ . 2̣3̣2̣ 2̣ 7 6̣ 5 . 6̣7̣ 6̣5̣6̣



Ba- bo Le- la - drang- an  
Ba- bo lin - rap la - ngen  
Ba- bo A- yu sap- ta  
Ba- bo Ke- nur ji- wa  
Ba- bo we- ning ang- ga

. 6 3 5 6 6 7 6̂ 5 3 2 7̣ 3 5 3 (2)

. 6 5̣3̣5̣6̣ 7̣ 6 5̣.7̣6̣ 5̣ 3 2̣3̣2̣7̣ 2̣3̣3̣.2̣3̣ 2̣

Pa-	thet-	Nem	Ba-	rang	ung-	gah-	nya
Sa-	rim-	Pi	pi-	nur	wè	gi-	ta
Na-	wa	sa-	nga	Su-	ra-	kar-	ta
Ka-	wis	jê-	nar	Na-	ta	Dé-	wa
Was-	tra	si-	nu-	lam	kan-	ca-	na



. . 2 7 6 5 3 5 . 5 5 5 3 5 6 7

. . .327 .236 . 5 5 . 5 67 .675 6567

Ba- bo Su- ya- sen- dra

Ba- bo di- men Was- tra

Ba- bo kang ang- rip- ta

Ba- bo am- beg i- ra

Ba- bo den e- nget- i

. 7 2 3 4 3 2 7 2 7 6 5 3 2 3 (5)

. . 2 3 .2 3 2327 .6 7 .6 5 .3 56 .7 5

La- drang Wi- na- ngun a- ran- nya

Sak yek ning wa- dra su- me- wa

a- ke- ka- si- U- da- ka- ra  
du- pa- ja pa- ja tres- na

Ka- la- mun Na- ta kang mur- beng

. 5 5 5 6 7 6 5 . 5 5 5 3 5 6 7

. . 6 5 .6 7 6 5 5 . 5 67 .675 6567

Ba- bo Su- ya- sen- dra

Ba- bo di- men Was- tra

Ba- bo kang ang- rip- ta

Ba- bo am- beg i- ra

Ba- bo den e- nget- i

. 7̣ 2 3 4 3 2 7̣ 2 7̣ 6̣ 5̣ 3 5 6 ⑦||

. . . . . . . . . . . 7̣ 7̣

Andhe

↗ Jika Suwuk

. 7̣ 2 3 4 3 2 7̣ 2 7̣ 6̣ 5̣ 3̣ 2̣ 3̣ ⑤

. . 2 3 2̣ 3̣ 2̣ 3̣ 2̣ 7̣ 6̣ 7̣ 6̣ 5̣ 3̣ 5̣ 6̣ 7̣ 5̣

du- rung pa- ja pa- ja tres- na  
Ka- la- mun Na- ta kang mur- beng

## PATHET LARAS PELOG PATHET BARANG

Untuk Mundur Beksan

### A. Pathetan Wantah

7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 7̣, 7̣6̣5̣ 6̣7̣6̣5̣ 5̣6̣5̣ 3̣, 2̣3̣.2̣7̣  
Ka- ro-re-yan kang a- ge- lung ma- yang me- kar o

3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣, 3̣5̣.6̣ 6̣, 7̣6̣5̣.3̣2̣3̣.2̣.7̣  
Nyi- rig nyong- klang ku-da-ne den can-dhet mi- re o

7̣2̣ 2̣ 2̣3̣.2̣ 7̣6̣5̣.6̣5̣.3̣ 7̣2̣ 2̣ 2̣ 2̣ 2̣ 2̣.3̣ 7̣2̣ 7̣  
Mi- re men- tar to- yak res- na ing la- u- tan

## B. Pathetan Onengan

5 5 5 5 5 5 5 5 567 7.65.35.6532  
 Ra-ngu ra - ngu no - leh ma - rang gar - wa  
 2 3 5 5 5 567 7.65.35.653.2.327  
 Wi - rang - rong sru ma - nga - rang  
72 2 2 2 2 2 2 2 2 23 7.65  
 La - yon - i - ra mi - rah a - di kang mi - nang - ka  
72 2 2 2 2 2 2 2 234.32 3.4 72.3.2 7.6  
 Ji - ma - ting prang pa - mu - li - he , reh as - ma - ra  
 7 2765  
 0 0



ONANG-ONANG, Gd Ktk 2 Kp Mgh 4 Laras Pelog  
 Pathet Nem

*Merong* (Cengkok/Gongan II, dimulai setelah  
 kenong pertama, cakepan Kianan)

5 5 . . 5 5 2 3 5 6 5 3 2 1 2 1  
.5 5 .56656 55 5 62 3 5 .6 665456 56232.11321  
 Yam yam ti-lam dhuh mas ingsun Je jimat ing ti-lam sa - ri  
 . . 3 2 . 1 6 5 2 2 . 3 1 2 3 2  
 . .3 3212 .231 12165612 .2 2.23 .1 2 3562  
 kumalaning jro pa -prem an ma-nis manis ing ji- nem - mrik  
 . . 2 3 5 3 2 1 3 5 3 2 . 1 6 (5)  
 . .5 5.61 25 65465421 .3 5 56532 .231 12165  
 me-ma -lat nga-nyut war -da- ya ing dri - ya lu - méntar kén- tir

i i . . i i 2 i 3 2 i 2 . i 6 5  
 .i i .12212 i.11 25 6 i .6 61122 .23i 12165

Tarlen mung ma -nga-yun a-yun pa-ren-tah sang pindha gendhis

. . 5 . 5 5 3 5 6 6 . 5 3 3 5 6  
 . .5 55665655 5 63 5 6 .6 65656533 3.5536 6

su-pa-dya mangrurah sekar kang du-mu-nung aneng we- ni

2 3 2 i 6 5 3 5 2 3 5 6 3 5 3 (2)  
 . .3 32161 231265.33565 .563.553661 23126556532

ni -ra sung hing-gar ing gra -na tu -mun-tur o - sik ing la - ki

Inggah Irama wilet Gengkok/Gongan II.

. . . 6 . 5 . . 3 . . . 2  
 .1 2.31216 12231 123323 2 .3 3353 .1 2 356 2

Ka-car-yan wu- dhar-ing ge-lung ka-leng-lengan la-lu ngan-ti

Bre-ma ra neng kis-ma du-nung pa-se-wa-kan jro Bu - pa - ti

. . . 3 . . . 5 . . . 2 . . . 1  
 . .2 2.23 56 i 12165 . .2 221612312565465421

le-sah ing ang-ga swuh ing tyas kentar ing was -tra di lu - wih

tu-mun-tur mung nganti karsa Praja Gung sa -we -tan Me - sir

. . . 2 . . . 1 . . . 6 . . . (5)  
 .2 2 .23i 22 2.16123i .6 6.11216 1223112165

wi- yo- ga la - mun ke- panggya musti - ka - ning kang pi-ni-ngit

rum a - rum i - ra pi - nin - ta pi-nin -ta di - men pa-ti -ti

## Notasi Gerongan Ketawang SUBAKASTAWA

Laras Pelog Pathet Nem (Garab Semarang) (Gerongan Ngelik)

. . . . 5 5  $\overline{.6}$   $\underline{1}$   $\underline{2}$   $\underline{1}$   $\underline{2}$   $\underline{1}$   $\overline{61}$   $\overline{21}$  6  $\overline{55}$

ang-rip - ta reng - ga- ning gunung, im  
goprak pang- gu - sa - hing manuk, prag  
tandur su - bur ban- yu mancur, sor  
pi- nan - cing pan - cing si- nu – luh, prèt

$\overline{42}$   $\overline{.4}$   $\overline{56}$  . 5 4 2 1 . .  $\overline{61}$  2  $\overline{.1}$   $\overline{12}$   $\overline{16}$  5

bange jurange yen ka - du - lu sa - king te - bih  
prag prag swarane mangka re – reng ga - ning sa - bin  
sor sor cik kricik a- nge – leb - i sa - bin sa - bin  
cepret yet theyot wa - der ce- thul a - ngun - tu - li

. . . . 5 5  $\overline{.6}$   $\underline{1}$   $\underline{2}$   $\underline{1}$   $\underline{2}$   $\underline{1}$   $\overline{61}$   $\overline{21}$  6  $\overline{55}$

Wa-na bi - ru ma - ya ma- ya, wa  
nggente- yong me me - di saw-ah, yut  
pra ta - ni ang gu - la wen-thah, ned  
pra pa- ngon be bek lan men-da, lang

$\overline{42}$   $\overline{.4}$   $\overline{56}$  . 5 4 2 1 . .  $\overline{61}$  2  $\overline{.1}$   $\overline{12}$   $\overline{16}$  5

tune a-lase kang je-nar si - na - wut wi - lis  
siyut ting monting si - nendhal ka - ta - rik a - ngin  
ned ned dhet dhet dhet ga- lengan gi - na - la gi - lig  
tholang gitike a - ga – we nu - ding ang - gi - ring

. 1 1 .  $\overline{45}$   $\overline{65}$   $\overline{42}$   $\underline{1}$   $\underline{2}$   $\underline{1}$   $\underline{2}$  . 1 5  $\overline{.1}$  6

e e ga- we lam lam ing pa – ni-ngal  
e e pa- nya - ta ba - nget pi - gu- na  
e e wim-buh la - wuh tu - wuh sawah

e e	a - neng dhadhah	pinggir mar-ga
. 2 2 .	2 4 2 <u>1 2 1 2 1</u>	<u>61</u> <u>21</u> 6 5
lho lho	nan-duk-i ra -	sa res-pa - ti
lho lho	a - ga - we gi -	ris - ing peksi
lho lho	yu - yu we - lud	ko - dhok wi-lis
lho lho	je - nak tan - ceb	pinggir ka - li

### Notasi Gerongan Ketawang SUBAKASTAWA Laras Pelog

Pathet Nem (Garab Semarangan / Rinengga)

(Gerongan Umpak)

. i . .	2 1 2 5	6 i 2 .	6 i 6 5
E	en- dah temen	me-ga - ne	pu- tih memplak
i 2 3 .	3 2 1 1	. . .	. . . .
Ma-yung-i	gunung gunung	lha	lha
. 2 5 6	5 2 i .	. 2 3 5	6 6 . .
Pan- cu- ran -	e ka - ton	ba - yu - ne	be- ning
. 6 . 5	. 6 . i	6 2 1 6	2 i 6 5
Mi - li	min - tir	ing sa- wah tan	a - na ci - cir
. . i i	. . i i	. 2 . .	i 5 i 6
Pa - ri	ja- gung	ke -	te - la pohung
i 2 3 .	3 2 i .	3 2 i 6	. . . .
Ka-cang- e	can-thel- e	gro-jog- a - ne	sor sor
. . . i	. . . 5	. i 2 i	2 5 i 6
Sah	sah	ang - gu - sah	nge- tak ma- nuk
. . . .	. . . .	i i 2 i	6 5 4 5
Per	per	per kle- per	ma - nuk - e ma- bur

## BIODATA



Nama

: Erwan Aditya

Tempat tanggal lahir

: Karanganyar, 11 Januari 1995

Alamat

: Kedungdowo, Rt 01/13, Plosorejo, Matesih,

Karanganyar

### Riwayat Pendidikan

1. SD N 02 Plosorejo, Lulus tahun 2006
2. SMP N 1 Matesih , Lulus tahun 2009
3. SMK N 8 Surakarta, Lulus tahun 2012
4. S-1 Jurusan Karawitan ISI Surakarta lulus tahun 2016